



TUGAS AKHIR - DK 184802

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PERMUKIMAN KUMUH DI RW 07
KELURAHAN KAMPUNG MELAYU JAKARTA
TIMUR**

**TRI PRASETYANINGSIH
0821164000076**

**Dosen Pembimbing :
Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**



TUGAS AKHIR - DK184802

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN KUMUH DI RW 07 KELURAHAN
KAMPUNG MELAYU JAKARTA TIMUR**

**TRI PRASETYANINGSIH
08211640000076**

**Dosen Pembimbing :
Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**



FINAL PROJECT - DK184802

**COMMUNITY PARTICIPATION ENHANCEMENT
STRATEGIES TO IMPROVE THE QUALITY OF
SLUMS SETTLEMENT IN RW 07 KAMPUNG
MELAYU SUBDISTRICT EAST JAKAR TA**

**TRI PRASETYANINGSIH
0821164000076**

Supervisor:
Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.

Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil Planning and Geo Engineering Institut
Teknologi Sepuluh Nopember
2020

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PERMUKIMAN KUMUH DI RW 07 KELURAHAN
KAMPUNG MELAYU JAKARTA TIMUR**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada

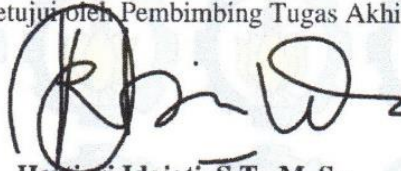
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh:

TRI PRASETYANINGSIH

NRP. 08211640000076

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



Herriani Idajati, S.T., M. Sc.

NIP. 197802132012122002



Surabaya, Agustus 2020

**Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam
Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di RW 07
Kelurahan Kampung Melayu Jakarta Timur**

Nama Mahasiswa : Tri Prasetyaningsih
NRP : 08211640000076
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.

ABSTRAK

Kelurahan Kampung Melayu merupakan salah satu kelurahan yang ditetapkan menjadi permukiman kumuh oleh pemerintah Provinsi Jakarta dalam SK Walikota Jakarta Timur Nomor 52 Tahun 2019. Salah satu program untuk mengatasi kekumuhan adalah community action plan dan collaborative implementation program. Permasalahan yang ada di kawasan ini selain kekumuhan adalah rendahnya partisipasi masyarakat sehingga program yang berjalan dilaksanakan tidak berjalan dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama ialah mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik analisis skoring. Tahap kedua adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi partisipasi masyarakat dengan menggunakan analisis delphi. Tahap ketiga yaitu menyusun strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh berada pada tangga pertama yaitu informasi. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan,

penghasilan, jenis kelamin, kemauan dan kesadaran masyarakat. Strategi peningkatan partisipasi masyarakat yang dapat diaplikasikan antara lain (1) meningkatkan sosialisasi dan jaring aspirasi dengan waktu disesuaikan dengan jadwal kerja masyarakat sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat (2) mempertimbangkan dan menerima usulan dari masyarakat (3) bekerja sama dengan pemerintah dalam pendanaan, edukasi, dan pelatihan (4) meningkatkan peran serta masyarakat untuk bekerja bakti rutin.

Kata Kunci : Partisipasi masyarakat, permukiman kumuh

**Community Participation Enhancement Strategies to
Improve the Quality of Slums Settlement in RW 07
Kampung Melayu Subdistrict East Jakarta**

Name : Tri Prasetyaningsih
NRP : 0821164000076
Supervisor : Hertiarı Idajati, S.T., M.Sc

ABSTRACT

Kampung Melayu is one of subdistrict which designated as slums settlement by Jakarta Capital Region Government by East Jakarta Mayor Decree No. 52 2019. One of the programs that run was community action plan and collaboration implementation program. The problem is in Kampung Melayu besides slum, was also low of participation by public which may effort for improving the quality of slums will not be running optimally. Therefore, strategy is needed to improve the quality of slum settlement based on the level of participation.

This research is done with three steps. The first step is to identify level of public participation which using scoring analysis. The second is identify which factor can influence public participation condition with using delphi analysys. The last step is to arrange a strategy to improve public participation for enhancement the quality of slum settlements in RW 07 Kampung Melayu with using Descriptive-Qualitative Analysis.

The result for this research showing that the public participation rate at first level namely information with the influencing factor was age, gender, education, job, income, interest, and public awereness. Strategy for improving public participation which can be applied was (1) improving socialization and take aspiration to the community (2) provide opportunities for the community to plan and make decision in the program (3) working together with government for funding,

education, and training (4) improving public participation for community service routine.

Keyword: Public Participation, Slums Settlement

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Seminar dengan judul “Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu”. Dalam penyelesaiannya, tentu mendapatkan banyak dukungan dan bantuan yang bernilai positif dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Hertiaridajati, ST., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing atas asistensi dan bimbingan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Orang tua yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Mas eko, Mbak Asih dan Mas Pur yang telah memberikan semangat.
4. Didik dan Fadhil yang telah membantu peneliti melakukan survey lapangan.
5. Teman seperbimbingan Bu Ida yang saling menyemangati yaitu; Sabilla, Liah, Verlyn, Abi, Nina, dan Angga.
6. Teman-teman Studio Transport yang telah memberikan semangat yaitu Rama, Dona, Fifi, Fandi, dan Krisman.
7. Seluruh Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang telah membantu memperoleh data dan informasi.
8. Teman-teman PWK ITS 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan karunianya dan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada laporan seminar ini dan masih jauh

dari kesempurnaan, yang dikarenakan penulis masih dalam tahap pembelajaran. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan laporan mendatang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 20 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a circular initial on the left and a series of vertical and diagonal strokes on the right.

Tri Prasetyaningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.4.2. Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.4.3. Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1. Manfaat Teoritis	9
1.5.2. Manfaat Praktis.....	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
1.7. Kerangka Berpikir	12
.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Konsep Permukiman Kumuh	13

2.1.1	Pengertian Permukiman Kumuh.....	13
2.1.2	Karakter Permukiman Kumuh.....	15
2.2	Teori Partisipasi Masyarakat dalam Pembanguna.....	20
2.2.1	Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	20
2.2.2	Bentuk Partisipasi Masyarakat	21
2.2.3	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Pembangunan	25
2.3	Sintesa Pustaka.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	43
3.1	Pendekatan Penelitian.....	43
3.2	Jenis Penelitian.....	43
3.3	Variabel Penelitian	44
3.4	Populasi dan Sampel	55
3.5	Metode Pengumpulan Data	67
3.5.1	Metode Pengumpulan Data Primer	67
3.5.2	Pengumpulan Data Sekunder	69
3.6	Teknik Analisis	70
3.6.1	Menganalisis Tingkat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di RW 07 kelurahan kampung melayu	70
3.6.1.1	Menganalisis Tingkat Partisipasi Masyarakat	70
3.6.1.2	Menganalisis Bentuk Partisipasi Masyarakat	71
3.6.2	Mengidentifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh.....	72

3.6.3 Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur	72
3.6 Tahapan Penelitian	74
3.7 Tahapan Penelitian	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Kampung Melayu.....	79
4.1.1 Demografi Kelurahan Kampung Melayu	81
4.2 Kondisi Permukiman Kumuh RW 07.....	83
4.2.1 Kondisi Kependudukan	83
4.3 Kondisi Lingkungan Permukiman Kelurahan Kampung Melayu.....	88
4.3.1 Kondisi Struktur Bangunan	88
4.3.2 Kepadatan Bangunan.....	88
4.3.3 Prasarana Air Bersih.....	89
4.3.4 Prasarana Drainase	90
4.3.5 Persampahan.....	90
4.3.6 kondisi Akses Jalan	91
4.3.7. Kondisi Sanitasi.....	92
4.3.8 Ruang Terbuka Hijau	93
4.4 Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.....	93
4.4.1 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Perbaikan Jalan	95

4.4.2 Analisis tingkat partisipasi Masyarakat dalam Program Perbaikan Drainase.....	96
4.4.3 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Persampahan	98
4.4.4 Analisis tingkat partisipasi Masyarakat dalam Program Ruang Terbuka Hijau	99
4.5 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.....	101
4.5.1 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dalam Program Perbaikan Jalan.....	102
4.5.2 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dalam Program perbaikan Drainase.....	103
4.5.3 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dalam Program Pengelolaan Persampahan.....	104
4.5.4 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dalam Program Penyediaan Ruang Terbuka Hijau	105
4.6 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh.....	106
4.6.1 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Jalan Lingkungan	106
4.6.2 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan drainase	112

4.6.3 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	119
4.6.4 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau.....	124
4.4 Perumusan Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu	135
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	151
5.1 Kesimpulan.....	151
5.2 Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN A DESAIN SURVEI.....	159
LAMPIRAN B KUESIONER MASYARAKAT	161
LAMPIRAN B. Hasil Eksplorasi Analisis Delphi	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Permukiman Kumuh.....	18
Tabel 2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat	23
Tabel 2.3 Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat	25
Tabel 2. 4 Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat	27
Tabel 2.5 Perbandingan Tingkat Partisipasi Masyarakat berdasarkan Tiga Teori.....	33
Tabel 2.6 Kompilasi Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	38
Tabel 2.7 Sintesa Pustaka	40
Tabel 3. 1 Indikator dan Variabel Penelitian Berdasarkan Sasaran	45
Tabel 3.2 Parameter Indikator Keterlibatan Masyarakat di tiap Program	48
Tabel 3.3 Parameter Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada tiap Program	51
Tabel 3. 4 Pemetaan Stakeholder	57
Tabel 3.5 Kriteria Responden purposive sampling	58
Tabel 3.6 Identifikasi Stakeholder.....	58
Tabel 3.7 Analisa Stakeholder.....	61
Tabel 3.8 Pemetaan Stakeholder berdasarkan Pengaruh dan Kepentingannya.....	66
Tabel 3.9 Perolehan Data Primer	68
Tabel 3.10 Perolehan Data Sekunder	69
Tabel 3.11 Tingkat Partisipasi Masyarakat	70
Tabel 3.12 Rentang Bobot.....	71
Tabel 3.13 Teknik Analisa	73
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2019.....	82
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk RW 07 Kelurahan Kampung Melayu	83
Tabel 4. 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	85
Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Partisipasi	94
Tabel 4.6 Nilai Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam program perbaikan jalan	95
Tabel 4.7 Nilai Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Perbaikan Drainase	96
Tabel 4.8 Nilai Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan persampahan	98
Tabel 4.9 Nilai Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau	100
Tabel 4.10 Hasil Analisis Delphi Tahap 1.....	106
Tabel 4. 11 Tahap ke II	110
Tabel 4. 12 Hasil analisis Delphi Tahap II	111
Tabel 4. 13 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Jalan	112
Tabel 4.14 Hasil Analisis Delphi Tahap 1.....	113
Tabel 4. 15 Tahap ke II	116
Tabel 4. 16 Hasil analisis Delphi Tahap II	117
Tabel 4. 17 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Drainase	118
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Delphi Tahap 1.....	119
Tabel 4. 19 Tahap ke II	122
Tabel 4. 20 Hasil analisis Delphi Tahap II	122
Tabel 4.21 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan.....	124
Tabel 4.22 Hasil Analisis Delphi Tahap 1.....	124
Tabel 4. 23 Tabel tahap II	127

Tabel 4. 24 Hasil Analisis Delphi Tahap II.....	127
Tabel 4. 25 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau privat.....	128
Tabel 4.26 Kompilasi Hasil Faktor yang Berpengaruh dan Tidak Berpengaruh dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh	129
Tabel 4.28 Penyebab Keberpengaruhan Faktor terhadap Kondisi Tingkat Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh.....	137
Tabel 4. 30 Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta wilayah Penelitian.....	80
Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.	82
Gambar 4. 3 Diagram Kelompok Usia Kelurahan Kampung Melayu.....	83
Gambar 4. 4 Diagram Jumlah Penduduk laki-laki dan perempuan Kelurahan Kampung melayu.....	84
Gambar 4. 5 Diagram presentase jenis pekerjaan di RW 07 Kelurahan Kampung melayu.....	85
Gambar 4. 6 Diagram Tingkat Penghasilan Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu	86
Gambar 4. 7 Diagram tingkat pendidikan masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu	87
Gambar 4. 8 Kondisi Struktur bangunan.....	88
Gambar 4. 9 Kondisi Kepadatan Bangunan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu	89
Gambar 4. 10 Sumur pompa.....	89
Gambar 4. 11 kondisi drainase di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.....	90
Gambar 4. 12 Tempat sampah tidak terpakai.....	91
Gambar 4. 13 Kondisi Persampahan	91
Gambar 4. 14 Kondisi Jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.....	92
Gambar 4. 15 MCK umum di RW 07	93
Gambar 4. 16 Ilustrasi Tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan	96
Gambar 4.17 Ilustrasi Tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan drainase.....	98

Gambar 4.18 Ilustrasi Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan.....	99
Gambar 4. 19 Ilustrasi Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau.....	101
Gambar 4. 20 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan jalan	102
Gambar 4. 21 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Drainase.....	103
Gambar 4. 22 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Persampahan	104
Gambar 4. 23 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Ruang Terbuka Hijau	105
Gambar 4.24 Hubungan Tingkatan Partisipasi dengan Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh	135
Gambar 4. 25 Proses Penyusunan Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu..	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Urbanisasi dalam suatu kota dapat menimbulkan dampak dalam kota tersebut. Dampak dari tingginya urbanisasi yaitu ketersediaan lahan untuk bermukim tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada sehingga akan menyebabkan terjadinya persaingan untuk mendapatkan tempat bermukim (Ali, 2013). Menurut Nasution dalam Makarau (2011) masalah bermukim tidak hanya dilihat dari ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan luas lahan yang ada, tetapi menyangkut persaingan mendapatkan lokasi. Lokasi permukiman yang dekat dengan berbagai pusat kegiatan menjadi sasaran utama dari pemilihan tempat untuk bermukim. Kondisi tersebut menyebabkan titik-titik lokasi permukiman hunian yang padat di pusat kegiatan.

Kepadatan penduduk merupakan fenomena yang terjadi di kota-kota besar, salah satunya di Jakarta. DKI Jakarta sebagai ibukota negara memiliki jumlah penduduk yang selalu bertambah setiap tahun. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di Jakarta sebesar 9.460.406 jiwa, selanjutnya pada tahun 2015 jumlah penduduk mengalami peningkatan menjadi 10.177.920 jiwa dan di tahun 2018 jumlah penduduk Jakarta menjadi 10.467.629 jiwa, dengan demikian laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 sampai 2018 adalah 1,01 % dan dengan kepadatan penduduk 15.804 jiwa per km² (BPS, 2019). Kepadatan penduduk akan menyebabkan jumlah penduduk lebih besar dibandingkan dengan luas ruangnya.

Keterbatasan ruang yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk menimbulkan persaingan untuk memperoleh

permukiman dan menyebabkan titik-titik permukiman padat dan kumuh (Nasution, 1992). Banyaknya jumlah kelurahan kumuh yang ada di Jakarta yaitu sebanyak 118 kelurahan dari 264 kelurahan. (Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, 2019).

Kelurahan Kampung Melayu merupakan salah satu kelurahan yang masuk ke dalam permukiman kumuh dan menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh. Menurut dokumen Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP), tingkat kelas permukiman kumuh terdiri dari tiga yang dilihat berdasarkan penilaian kriteria dan indikator kekumuhan dapat dikategorikan tingkat kekumuhan yaitu; a. kumuh berat apabila memiliki nilai 71-95; b. kumuh sedang apabila memiliki nilai 71-95; c. kumuh berat apabila memiliki nilai 71-95. Dari total RW yang ada di Kelurahan Kampung Melayu 6 RW diantaranya masuk dalam kategori kelas kumuh dengan tingkat kekumuhan yang beragam. Mulai dari permukiman kumuh sangat ringan, permukiman kumuh ringan, permukiman kumuh sedang dan permukiman kumuh berat. Berikut persebaran tingkat kelas permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Kampung Melayu; tingkat kelas permukiman kumuh berat 1 buah (RW 07 dan RW 08), tingkat kelas permukiman kumuh sedang 1 buah (RW 02), tingkat kelas permukiman kumuh ringan 2 buah (RW 04 dan RW 05), dan kumuh sangat ringan 1 buah (RW 03) (Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 90 Tahun 2019).

Menurut *National Slum Upgrading Program* (NSUP) tahun 2019 dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, luas kumuh di Kelurahan Kampung melayu sebesar 14,18 ha dengan luas wilayah total kampung melayu sebesar 47,83 ha. Dalam penelitian ini fokus pembahasan pada permukiman kumuh

berat yang telah di prioritaskan penanganannya yaitu di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. RW 07 Kelurahan Kampung Melayu terdiri dari 18 RT. Untuk RT 2,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 18 merupakan RT legal sedangkan untuk RT 1,3,4,5,15, 16 dan 17 merupakan permukiman kumuh illegal di pinggir kali sehingga tidak dimasukkan kedalam penelitian (RDTRK DKI Jakarta, 2018). RW 07 Kelurahan Kampung Melayu memiliki jumlah penduduk sebesar 5.274 jiwa dengan luas lahan sebesar 2,84 ha dan memiliki kepadatan sebesar 1.861 Jiwa/ha (LPJ RW 07 Kelurahan Kampung Melayu).

Berdasarkan profil kumuh dari program kota tanpa kumuh (KOTAKU) tahun 2019, permasalahan kekumuhan di Kelurahan Kampung Melayu yaitu jika dilihat dari kepadatan bangunan, memiliki kepadatan sebesar 36,91%. Dalam indikator kelayakan fisik bangunan 40,95% bangunan memiliki atap, lantai, dan dinding yang tidak sesuai dengan persyaratan. Dalam indikator aksesibilitas lingkungan aspek jalan lingkungan belum terpenuhi secara merata, dan 40% kondisi kualitas jalannya buruk. Dalam indikator penyediaan air minum sebesar 41% belum terlayani air minum. Dalam indikator drainase lingkungan 100% tidak mampu mengalirkan air limpasan, 33,45% tidak tersedianya drainase, 66% tidak terpeliharanya drainase. Dalam indikator pengelolaan persampahan sebesar 100 % sarana prasarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis, dan sebesar 100 % tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan serta belum tersedianya alat proteksi kebakaran.

Upaya penanganan permukiman kumuh yang dilakukan oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta salah satunya yaitu pembentukan rencana *community action plan* dan implementasi aksinya yaitu *collaborative implementation program*. Program tersebut tertuang dalam SK Walikota Jakarta Timur Nomor 52 Tahun 2019 tentang

peningkatan kualitas permukiman dalam rangka penataan kawasan permukiman terpadu di wilayah Jakarta Timur. Dalam program tersebut tidak melakukan semua perbaikan indikator kumuh melainkan hanya melakukan perbaikan drainase, jalan lingkungan, persampahan, dan penyediaan ruang terbuka hijau privat. Akan tetapi program tersebut kurang memberikan hasil yang signifikan karena rendahnya partisipasi masyarakat.

Menurut Prayitno (2014), tidak efektifnya upaya penanganan permukiman terjadi disebabkan oleh intervensi pemerintah hanya bersifat fisik dan tidak memperhatikan aspek lainnya yaitu bina manusia, sehingga memiliki potensi menjadi kumuh kembali. Maripah dalam Supriatna (2000:65) mengatakan bahwa pembangunan dalam pelaksanaannya sangat mensyaratkan keterlibatan langsung pada masyarakat penerima program pembangunan, sehingga pembangunan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Cohen dan Uphoff (1977) dalam Girsang (2011) mengatakan bahwa tingkat partisipasi meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, menerima hasil dan evaluasi. Berdasarkan wawancara dengan sekretaris kelurahan (2020), di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu masyarakat kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pemerintah telah melakukan program peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui program PNPM dan *community action plan* dan implementasi. Berdasarkan wawancara dengan sekretaris kelurahan (2020), di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu masyarakat kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Sebelum adanya program *community action plan* dan *collaborative implementation program*, pada tahun 2014 telah ada program PNPM akan tetapi program tersebut kurang memberikan hasil yang signifikan. Masyarakat kurang terlibat dalam kegiatan tersebut, masyarakat tidak melakukan perawatan, sehingga menimbulkan kumuh Kembali..

Sebagai contoh dalam pengelolaan persampahan pemerintah sudah menyediakan dua tong di depan rumah warga, akan tetapi tong sampah tersebut tidak digunakan oleh warga dan sebagian dicopot oleh warga sehingga menyebabkan sampah berserakan. Selain itu dalam aspek drainase, pemerintah juga telah melakukan perbaikan drainase, akan tetapi masih terdapat warga yang membuang sampah ke dalam saluran drainase sehingga menyebabkan penyumbatan aliran air. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya permasalahan partisipasi masyarakat.

Penelitian terkait pengaruh partisipasi dalam mengatasi kekumuhan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian Herman (2019) mengidentifikasi karakteristik kekumuhan dan tingkat partisipasi masyarakat, dimana dalam penelitian tersebut partisipasi masyarakat dapat membantu pengentasan kekumuhan. Penelitian lain telah dilakukan di Kecamatan Semampir Kota Surabaya, dalam penelitian tersebut partisipasi masyarakat dapat membantu permasalahan permukiman kumuh (Debora, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diketahui tingkat partisipasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalab, drainase, persampahan dan penyediaan RTH. Sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan penanganan permukiman kumuh yang terjadi di Permasalahan penanganan permukiman kumuh yang terjadi di RW 07 adalah rendahnya partisipasi masyarakat. Hal ini ditandai oleh masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Salah satu program yang diterima RW 07 Kelurahan Kampung

Melayu terkait perbaikan kualitas lingkungan fisik yaitu community action plan dan collaborative implementation program. Program tersebut kurang memberikan hasil yang signifikan dalam mengatasi kekumuhan. Tidak efektifnya upaya penanganan permukiman terjadi disebabkan oleh intervensi pemerintah hanya bersifat fisik dan tidak memperhatikan aspek bina manusia, sehingga memiliki potensi menjadi kumuh kembali. Dalam melakukan kegiatan perlu melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, menerima hasil dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu?
- b. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh?
- c. Bagaimana strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

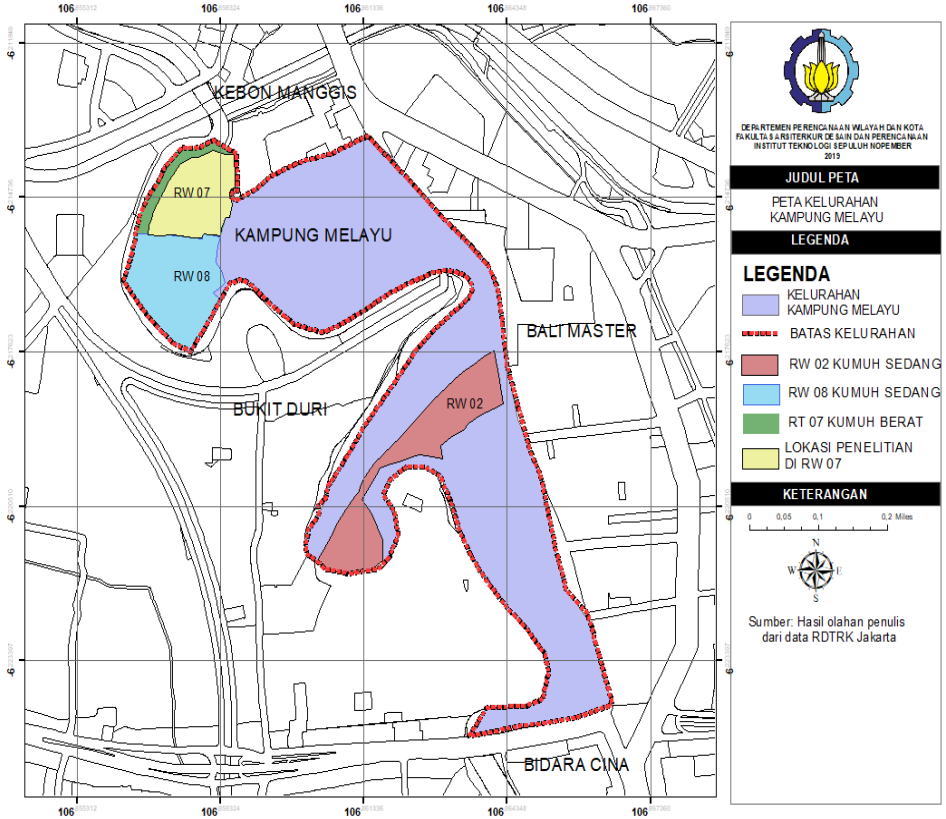
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu
3. Merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup yang diambil dalam penelitian ini adalah Kawasan permukiman kumuh yang ada di RW 07 (RT 2,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 18) Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Adapun batas-batas administrasi wilayah penelitian adalah:

Sebelah utara	: Kelurahan Kebon Manggis
Sebelah selatan	: Kelurahan Bidara Cina
Sebelah barat	: Kelurahan Bukit Duri
Sebelah timur	: Kelurahan Bali Mester



Gambar 1.1 Peta Kawasan Penelitian

Sumber: Penulis, 2019

1.4.2. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi oleh strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 (RT 2,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 18) Kelurahan Kampung Melayu. Pembahasan yang dilakukan yaitu menganalisis tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dan menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berupa usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kemauan dan kesadaran masyarakat dalam program perbaikan drainase, jalan lingkungan, persampahan dan ruang terbuka hijau di RW 07 Kelurahan Kampung. Berdasarkan hal tersebut sehingga dapat ditentukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur.

1.4.3. Ruang Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini ruang lingkup substansi yang akan dikaji terkait teori-teori yang akan digunakan dalam menemukan sasaran yang telah ditentukan, teori-teori tersebut antara:

- a. Teori-teori tentang tingkat, bentuk dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat
- b. Teori-teori tentang indikator peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memahami perilaku masyarakat, khususnya partisipasi dalam program pemerintah. Manfaat teoritis lainnya adalah memahami faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemerintah.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan strategi berinteraksi dengan masyarakat, khususnya penghuni permukiman kumuh di DKI Jakarta.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup substansi, manfaat teoritis dan manfaat praktis, sistematika penulisan, serta kerangka berfikir untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang seluruh teori-teori dan studi literatur terkait dengan topik teori permukiman kumuh, teori mengenai partisipasi masyarakat. Dari teori-teori tersebut maka akan menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai kondisi eksisting Kelurahan Kampung Melayu secara umum yang menjadi wilayah studi dalam penelitian ini serta kondisi partisipasi masyarakat dan kondisi permukiman secara khusus yang menjadi fokus pembahasan penelitian. Selain itu pada bab ini dijelaskan secara lengkap tahapan proses analisa beserta hasilnya pada tiap

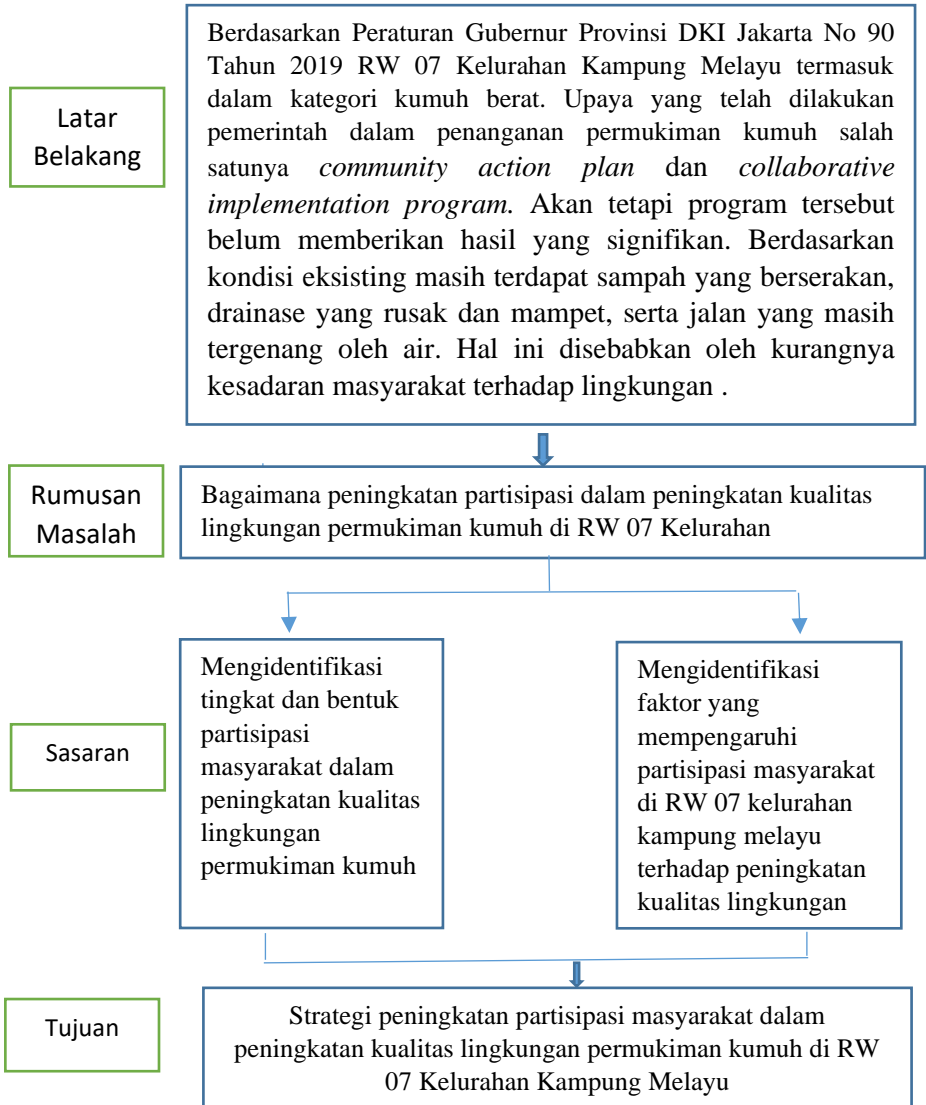
sasaran penelitian hingga menghasilkan strategi peningkatan partisipasi masyarakat yang merupakan tujuan akhir dari penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh sasaran penelitian. Selain itu bab ini juga memberikan Saran terkait penelitian lanjutan.

1.7. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *flowchart* berikut:



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Permukiman Kumuh

2.1.1. Pengertian Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh merupakan suatu keadaan lingkungan hunian yang memiliki kualitas yang sangat tidak layak huni. Permukiman kumuh memiliki ciri-ciri kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan lahan yang terbatas, rawan terkena penyakit sosial dan penyakit lingkungan, kualitas bangunan sangat rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai serta membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghidupan penghuninya (Budiharjo, 2005).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakberaturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana mengalami penurunan kualitas dan fungsi hunian. Menurut Wicaksono (2010) dalam Sukari (2010) permukiman kumuh merupakan suatu keadaan lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau telah mengalami keadaan memburuk baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak memungkinkan tercapainya kehidupan yang layak serta membahayakan kehidupan penghuninya. Secara umum permukiman kumuh ditandai oleh tingkat kepadatan bangunan dan hunian yang tinggi, kualitas rumah sangat rendah, tidak terpenuhinya kondisi infrastrukstur fisik maupun sosial, seperti penyediaan air bersih, jalan, drainase, sanitasi, listrik, fasilitas pendidikan, ruang terbuka, rekreasi, sosial, atau fasilitas pelayanan

kesehatan, perbelanjaan dan sebagainya, tingkat pendapatan rendah, tingkat pendidikan rendah, serta rendahnya keterampilan.

Suparlan (2000) dalam Andini (2013) mengatakan bahwa ciri-ciri permukiman kumuh adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai.
2. Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin.
3. Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya.
4. Permukiman kumuh merupakan suatu satuan-satuan komunitas yang hidup secara tersendiri dengan batas-batas kebudayaan dan sosial yang jelas, yaitu terwujud sebagai :
 - a. Sebuah komunitas tunggal, berada di tanah milik negara, dan karena itu dapat digolongkan sebagai hunian liar.
 - b. Satuan komunitas tunggal yang merupakan bagian dari sebuah RT atau sebuah RW.
 - c. Sebuah satuan komunitas tunggal yang terwujud sebagai sebuah RT atau RW atau bahkan terwujud sebagai sebuah Kelurahan, dan bukan hunian liar.
5. Penghuni permukiman kumuh secara sosial dan ekonomi tidak homogen, warganya mempunyai mata pencaharian dan tingkat kepadatan yang beranekaragam, begitu juga asal muasalnya. Dalam

masyarakat permukiman kumuh juga dikenal adanya pelapisan sosial berdasarkan atas kemampuan ekonomi mereka yang berbeda-beda tersebut.

6. Sebagian besar penghuni permukiman kumuh adalah mereka yang bekerja di sektor informal atau mempunyai mata pencaharian tambahan di sektor informal.

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa permukiman kumuh merupakan suatu lingkungan hunian yang mengalami penurunan kualitas, yang ditandai oleh kepadatan bangunan yang tinggi, kualitas bangunan yang buruk, kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Pendidikan dan penghasilan rendah, serta sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor informal.

2.1.2 Karakter Permukiman Kumuh

Menurut Peraturan Menteri PUPR Nomer 02/ PRT / M / 2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, terdapat kriteria perumahan dan permukiman kumuh meliputi kekumuhan di tinjau dari bangunan Gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, proteksi kebakaran.

Dalam Program KOTAKU terdapat 8 indikator dalam menilai kekumuhan suatu permukiman, yaitu:

1. Bangunan Gedung,
Indikator ini menilai dalam keberaturan, kepadatan, dan kesesuaian bangunan
2. Jalan Lingkungan

- Dalam indikator jalan lingkungan menilai dari sisi kondisi permukaan jalan, lebar jalan, serta kelengkapan jalan
3. Penyediaan Air Minum
Indikator penyediaan air minum menilai dari akses ketersediaan, dan pemenuhan kebutuhan serta kualitas air minum
 4. Drainase Lingkungan,
Indikator drainase lingkungan menilai kemampuan dalam mengalirkan air buangan, timbulan bau yang mengganggu dan akses drainase lingkungan dengan system drainase perkotaan
 5. Pengelolaan Air Limbah
Indikator pengelolaan air limbah menilai dari sisi ketersediaan pengelolaan air limbah , ketersediaan buangan sesuai standar dan pencemaran air
 6. Pengelolaan persampahan,
Indikator pengelolaan persampahan menilai dari sisi ketersediaan TPS dan kondisi sampah dalam lingkungan
 7. Pengamanan Kebakaran
Indikator Pengamanan kebakaran menilai dari ketersediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran
 8. Ruang Terbuka Hijau,
Indikator ruang terbuka hijau menilai dari ketersediaan ruang terbuka hijau dan non hijau.

Rahardjo (2005) dalam Fitria (2014), mengatakan bahwa permukiman kumuh dapat dilihat dari karakteristiknya sebagai berikut:

1. Dari segi fisik

Dari segi fisik umumnya di tandai oleh ukuran persil dan tanag yang sempit dan di bawah atau luas ruang tempat tinggal per satu jiwa sangat rendah, pola penggunaan lahan tidak teratur, letak dan bentuk bangunan tidak teratur, kondisi bangunan semi permanen, prasarana fisik lingkungan seperti air minum, drainase, air limbah dan sampah dibawah standar atau sama sekali tidak ada dan kondisi jalan yang tidak beraturan.

2. Dari segi sosial

Dari segi social permukiman kumuh ditandai oleh Mayoritas pendapatan penduduk rendah, tingkat pendidikan masyarakat juga rata-rata rendah, serta umumnya memiliki hubungan antara individu yang lebih menonjol dibanding masyarakat pada bagian kota lainnya.

3. Dari segi hukum

Sebagian besar terbentuknya Kawasan permukiman tanpa melalui prosedur perundang-undangan yang ada, hal ini disebabkan karena langka dan mahalnya lahan diperkotaan.

4. Dari segi ekonomi

Masyarakat di lingkungan Permukiman kumuh, umumnya terdiri dari masyarakat dengan pola mata pencaharian yang heterogen, tingkat produktivitas dan kesehatan lingkungan rata-rata rendah, sektor perekonomian bersifat informal, misalnya seperti penarik becak, buruh, pedagang kaki lima, dan tingkat pendapatn yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik permukiman kumuh diatas, guna memudahkan pemahaman dalam

mengidentifikasi karakter permukiman kumuh, berikut disajikan dalam bentuk tabel mengenai pemikiran dari beberapa ahli.

Tabel 2.1 Karakteristik Permukiman Kumuh

Sumber teori	Karakteristik Permukiman Kumuh	Aspek penentuan permukiman kumuh	Sintesa
KOTAKU 2016	1) Bangunan Gedung	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Kepadatan bangunan - Jalan lingkungan - Penyediaan air Minum - Pengelolaan air limbah - Pengelolaan persampahan - Proteksi kebakaran - RTH - Kondisi bangunan tinggi - Ukuran unit rumah kecil - Rumah semi permanen - Penduduk berpenghasilan rendah - Tingkat
	2) Jalan Lingkungan 3) Penyediaan air minum 4) Drainase lingkungan 5) Pengelolaan air limbah 6) Pengelolaan persampahan 7) Proteksi kebakaran 8) RTH	Sarana dan prasarana	
Rahardjo (2005),	1) Memiliki ukuran persil dan tanah sempit	fisik	
	2) Pola penggunaan lahan tidak teratur, letak dan bentuk	fisik	

	bangunan tidak teratur		pendidikan rendah - Bekerja pada sektor informal - Sarana dan prasarana kurang memadai - Tingkat ekonomi heterogen
	3) Prasarana fisik lingkungan seperti air minum, drainase, air limbah, dan sampah dibawah standar atau sama sekali tidak ada	Sarana dan prasarana	
	4) Kondisi jalan tidak beraturan	Sarana dan prasarana	
	5) Kondisi bangunan semi permanen	fisik	
	6) Pendapatan penduduk yang rendah	ekonomi	
	7) Tingkat Pendidikan rata-rata rendah	sosial	
	8) Terbentuk tidak sesuai dengan undang-undang	fisik	

	9) Mata pencaharian heterogen biasanya pada sector informal	ekonomi	
--	---	---------	--

Sumber: Hasil Kompilasi Teori, 2019

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek permukiman kumuh terdiri dari aspek fisik, aspek sarana dan prasarana aspek bahaya, ekonomi dan social. Aspek fisik yang terdiri dari bangunan gedung. Aspek sarana dan prasarana yang terdiri dari jalan lingkungan, penyediaan air minum, sarana persampahan, drainase, dan pengelolaan limbah, proteksi kebakaran, kemudian berdasarkan aspek bahaya terdiri dari banjir, sedangkan untuk aspek ekonomi terdiri dari rendahnya pendapatan, pekerjaan pada sektor informal, keadaan ekonomi yang heterogen. Berdasarkan aspek sosial terdiri dari rendahnya tingkat Pendidikan. Berdasarkan teori-teori tersebut dalam penelitian ini hanya menilai indikator kumuh jalan, drainase, persampaham dan RTH.

2.2. Teori Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

2.2.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses teknis yang memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan (Sihite dan Zakaria, 2017). Menurut Annisya (2017), Partisipasi masyarakat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam suatu kegiatan baik karena alasan-alasan yang muncul dari luar dirinya (*intrinsik*) ataupun alasan-alasan yang muncul dari luar

dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan berupa pengambilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Adisasmita (2006) dalam Prabowo, dkk (2016) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu pemberdayaan masyarakat yang berperan dalam penyusunan kegiatan perencanaan dan implementasi suatu program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan masyarakat untuk berkorban maupun berkontribusi terhadap suatu impementasi kegiatan pembangunan.

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu pelibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan baik saat proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap suatu program atau kegiatan.

2.2.2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Laksana (2008) secara umum partisipasi masyarakat terdiri dari dua bentuk yaitu partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) yaitu berupa uang, harta benda, tenaga dan keterampilan dan partisipasi masyarakat dalam bentuk tidak nyata (*abstrak*) yaitu berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Menurut Holil (1980) dalam Butar butar (2012) bentuk partisipasi masyarakat meliputi :

1. Pikiran

Merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan menggunakan pikiran atau ide yang bertujuan untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan, baik dalam

menyusun program, proses kegiatan maupun memperlancar pelaksanaan program.

2. Tenaga

Merupakan bentuk partisipasi yang mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Partisipasi Sosial

Merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok sebagai tanda paguyuban dalam mencapai tujuan yang sama.

4. Keahlian

Merupakan bentuk partisipasi yang menjadi unsur yang diinginkan, karena mampu memberikan bantuan melalui keahlian yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

5. Barang

Merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan dengan cara menyumbang harta benda atau barang untuk membantu mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

6. Uang

Merupakan bentuk partisipasi dengan cara memberikan uang sebagai alat untuk mencapai kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

7. Pengambilan Keputusan

Merupakan partisipasi masyarakat dalam bentuk berupa pelibatan dalam suatu diskusi atau forum dalam rangka mengambil keputusan dalam suatu program.

8. Partisipasi Representatif

Merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan mandat kepada wakil yang duduk di suatu organisasi.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut (Huraerah, 2008: 102) dalam Laksana (2008) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran
Merupakan bentuk partisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam suatu pertemuan atau rapat;
2. Partisipasi tenaga
Merupakan bentuk partisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam bentuk tenaga seperti ikut dalam kegiatan perbaikan desa, menolong orang lain, dan sebagainya;
3. Partisipasi harta benda,
Merupakan bentuk partisipasi dengan cara memberikan sumbangan berupa uang, barang, maupun makan pada suatu kegiatan atau program;
4. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran
Merupakan bentuk partisipasi yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industry;
5. Partisipasi sosial
Merupakan bentuk partisipasi yang diberikan oleh partisan sebagai tanda keguyupan, yaitu dengan cara kegiatan gotong royong.

Tabel 2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Sumber Teori	Bentuk bentuk Partisipasi masyarakat	Sintesa
Menurut Laksaa (2008)	1. Bentuk nyata (berupa uang, harta benda, tenaga dan keterampilan)	- Uang - Harta benda - Tenaga - Ketrampilan

	2. Bentuk tidak nyata (partisipasi buah pikiran, partisipasi social, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif)	<ul style="list-style-type: none"> - Pikiran atau ide - Partisipasi sosial - Partisipasi dalam pengambilan keputusan - Keahlian - Partisipasi Representatif
Holil (1980)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran 2. Tenaga 3. Partisipasi sosial 4. Keahlian 5. Barang uang 6. Pengambilan keputusan 7. Partisipasi Representatif 	
Huraerah, (2008: 102)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi buah pikiran 2. Partisipasi tenaga 3. Partisipasi harta benda, 4. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran 5. Partisipasi sosial 	

Sumber: Hasil Kompilasi Teori, 2019

Berdasarkan beberapa uraian terkait bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari dua, yaitu partisipasi bentuk nyata dan partisipasi tidak nyata. Bentuk partisipasi nyata yaitu dapat berupa uang, harta benda, tenaga, barang, dan hasil lain yang berupa material, sedangkan bentuk partisipasi tidak nyata dapat berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi social dan pengambilan keputusan.

2.2.3. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Pembangunan

Menurut IAP2 dalam De Leiuen dan Arthur (2016), untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap suatu program dapat dilihat dalam lima tangga partisipasi masyarakat. Berikut anak tangga tingkatan partisipasi masyarakat dari tangga terendah ke tangga tertinggi.

Tabel 2.3 Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Tingkat partisipasi
1.	Informasi (<i>Inform</i>)
2.	Konsultasi (<i>Consult</i>)
3.	Pelibatan (<i>Involve</i>)
4.	Kerjasama (<i>Collaborate</i>)
5.	Pemberdayaan (<i>Empower</i>)

Sumber: IAP2 (1990) De Leiuen dan Arthur(2016)

Tingkat partisipasi masyarakat pada suatu kelompok dikatakan meningkat mengikuti arah anak panah. Partisipasi masyarakat tiap tangga memiliki perbedaan. Tingkat partisipasi IAP2 dalam De Leuien dan Arthur (2016) tingkat dibagi menjadi lima, yaitu:

1 Informasi (*Inform*)

Merupakan tingkatan yang paling rendah, yaitu komunikasi satu arah yang bertujuan untuk memberikan informasi yang seimbang dan objektif kepada masyarakat untuk membangun pengetahuan masyarakat. Pada tahap ini informasi bisa melalui radio, media cetak, dll. Pada tahap informasi ini masyarakat hanya memperoleh informasi terkait program tanpa memberikan umpan balik.

2. Konsultasi (*Consult*)

Pada tahap ini merupakan tahap satu tingkat dari tahap informasi. Pada tahap ini komunikasi dilakukan dua arah yang bertujuan untuk mendapatkan masukan maupun ide dalam pembangunan. Dalam tahap ini masyarakat tidak hanya diberitahu akan tetapi masyarakat ikut diajak dalam jaring aspirasi memberikan masukan maupun pendapat terkait program.

3. Pelibatan (*Involve*)

Dalam tahap ini merupakan tahapan yang lebih banyak partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan/program dengan terlibat dalam perencanaan dan mengambil keputusan. Dalam tahap ini masyarakat memastikan bahwa aspirasi mereka dipertimbangkan dan diterima.

4. Kerjasama (*Collaborate*)

Dalam tahap ini pemangku kepentingan dan masyarakat bekerjasama dalam melakukan kegiatan yang telah disepakati bersama di setiap aspek pengambilan keputusan.

5. Pemberdayaan (*Empower*)

Pada tahap ini merupakan tingkatan paling atas, kewenangan tertinggi berada di tangan masyarakat yang berarti bahwa masyarakat bertanggung jawab penuh atas sebuah kebijakan atau rencana. Pada tahap ini masyarakat sudah mampu memutuskan solusi dan alternatif sendiri terkait suatu program.

Menurut Sherry R. Arnstein (1969) dalam Idajati (2016) mengemukakan teori pentahapan partisipasi “A Ladder of Citizen Participation”. Teori ini memiliki keunggulan dibanding teori yang lain, karena mengklasifikasikan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tingkat kekuatan partisipasinya. Dalam teori ini terdapat delapan tangga yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menanggapi sebuah program. Kadar kekuatan masyarakat di bagi menjadi tiga, yaitu: tidak ada partisipasi, penghargaan, dan partisipasi masyarakat. Berikut anak tangga ingkatan partisipasi masyarakat dari yang terendah ke ke tinggi

Tabel 2. 4 Tangga Tingkat Partisipasi Masyarakat

No	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Kadar Kekuatan Masyarakat
1	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Tidak ada partisipasi (Non Partisipasi)
2	Terapi (<i>Therapy</i>)	
3	Pemberian informasi (<i>Informing</i>)	Penghargaan (<i>Tokenisme</i>)
4	Konsultasi (<i>Consultatio</i>)	
5	Perujukan (<i>Placation</i>)	
6	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	

7	Pelimpahan kekuasaan (<i>Delegated power</i>)	Kekuatan masyarakat (<i>citizen power</i>)
8	kontrol masyarakat (<i>Citizen control</i>)	

Sumber: Sherry R. Arnstein (1969) dalam Idajati (2016)

Dalam (Idajati dkk, 2016) The level of participation in Mangrove ecotourism development, Wonorejo Surabaya Tingkat partisipasi oleh Arnstein dapat dibagi menjadi delapan tingkatan, antara lain:

1. *Manipulation* (Manipulasi)
Merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah, di mana masyarakat hanya dipakai namanya saja.
2. *Therapy* (Terapi)
Pemegang kekuasaan berpura-pura melibatkan masyarakat dengan memberikan alasan proposal. Meskipun terlibat dalam kegiatan, tujuannya lebih pada mengubah pola pikir masyarakat daripada mendapatkan masukan dari masyarakat itu sendiri.
3. *Informing* (Pemberian Informasi)
Pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan, akan tetapi masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil. Informasi dapat berupa hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan, tetapi tidak ada umpan balik atau kekuatan untuk negosiasi dari masyarakat.
4. *Consultation* (konsultasi)
Masyarakat tidak hanya diberitahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
5. *Placation* (penempatan)

Pemegang kekuasaan (pemerintah) perlu menunjuk sejumlah orang dari bagian masyarakat yang dipengaruhi untuk menjadi anggota suatu badan publik, di mana mereka mempunyai akses tertentu pada proses pengambilan keputusan. Walaupun dalam pelaksanaannya usulan masyarakat tetap diperhatikan, karena kedudukan relatif rendah dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan anggota dari pemerintah maka tidak mampu mengambil keputusan.

6. *Partnership* (Kemitraan)

Adanya kesepakatan bersama antara masyarakat dan pihak berwenang mengenai pembagian tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, pembuatan kebijakan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

7. *Delegated power* (pelimpahan kekuasaan)

Pada tingkatan ini masyarakat didelegasikan atau diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu.

8. *Citizen control* (Kontrol masyarakat)

Public dapat berperan di dalam dan mengendalikan seluruh pengambilan keputusan. Masyarakat memiliki kekuatan dalam mengatur suatu program atau institusi yang terkait dengan kepentingan mereka.

Dari tipologi yang diajukan oleh Arnstein dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok besar secara ringkas sebagai berikut;

1. Tidak ada partisipasi sama sekali atau non participation, yang meliputi manipulation dan therapy.

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tinggal menerima beberapa ketentuan atau degrees of tokenism, meliputi informing, consultation dan placation.
3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk mempunyai kekuasaan atau degrees of citizen power, meliputi partnership, delegated power dan citizen power.

Menurut Pretty, J., ada tujuh karakteristik tipologi partisipasi yang berturut-turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal (tingkat partisipasi), yaitu (Karianga,2011: 223).:

1. Partisipasi Pasif dan Manipulatif, ini merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitaan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang diperlukan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran belaka.
2. Partisipasi Informatif, disini masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Akurasi hasil studi, tidak dibahas bersama masyarakat.
3. Partisipasi komunikatif, masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis masalah dan pemecahannya. Dalam pola ini belum ada peluang untuk mengajukan pandangan masyarakat sebagai masukan untuk ditindaklanjuti.
4. Partisipasi Insentif, masyarakat memberikan pengorbanan dan jasa untuk memperoleh imbalan insentif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam

proses pemebelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.

5. Partisipasi fungsional, masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat bergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya.
6. Partisipasi interaktif, masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang berstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
7. Partisipasi mandiri (self mobilization), masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembag-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumberdaya yang diperlukan, yang terpenting.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 2.5 Perbandingan Tingkat Partisipasi Masyarakat berdasarkan Tiga Teori

No	Teori IAP2		Teori Arnstein		Teori Prety	
	Tingkat Partisipasi masyarakat	Indikator partisipasi masyarakat	Tingkat Partisipasi masyarakat	Indikator partisipasi masyarakat	Tingkat Partisipasi masyarakat	Indikator partisipasi masyarakat
1	Informasi (<i>Inform</i>)	Komunikasi satu arah yang bertujuan untuk memberikan informasi, masyarakat tidak melakukan umpan balik dan pemberian usul	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Masyarakat hanya dipakai namanya saja.	Pasif dan manipulatif	Masyarakat hanya memperoleh pemberitahuan terkait kegiatan yang terjadi dan tidak diperkenankan memberikan tanggapan.
2	Konsultasi (<i>Consult</i>)	Komunikasi dilakukan dua arah, Masyarakat diajak jarring aspirasi yang bertujuan untuk mendapatkan masukan maupun ide dalam pembangunan.	Terapi (<i>Therapy</i>)	Pemegang kekuasaan berpura-pura melibatkan masyarakat dengan memberikan alasan proposal. Tujuannya lebih pada mengubah pola pikir.	Informatif	Masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan
3	Pelibatan (<i>Involve</i>)	Masyarakat terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan/program dengan terlibat dalam perencanaan dan mengambil keputusan. Pada tahap ini usulan masyarakat dipertimbangkan	Pemberian informasi (<i>Informing</i>)	Pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan, akan tetapi masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil.	Komunikatif	Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis masalah dan pemecahannya, akan tetapi belum bisa dipastikan bahwa masukan masyarakat ditindaklanjuti
4	Kerjasama (<i>Collaborate</i>)	Pemangku kepentingan dan masyarakat bekerjasama dalam melakukan kegiatan yang telah disepakati bersama di setiap aspek pengambilan keputusan.	Konsultasi (<i>Consultatio</i>)	Masyarakat tidak hanya diberitahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan	Insentif	Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis masalah dan pemecahannya.
5	Pemberdayaan (<i>Empower</i>)	Masyarakat bertanggung jawab penuh atas sebuah kebijakan atau rencana	Perujukan (<i>Placation</i>)	Penunjukan sejumlah orang dari bagian masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan	Interaktif	Masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan

No	Teori IAP2		Teori Arnstein		Teori Prety	
	Tingkat Partisipasi masyarakat	Indikator partisipasi masyarakat	Tingkat Partisipasi masyarakat	Indikator partisipasi masyarakat	Tingkat Partisipasi masyarakat	Indikator partisipasi masyarakat
6			Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Adanya kesepakatan bersama antara masyarakat dan pihak berwenang mengenai pembagian tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, pembuatan kebijakan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.	Mandiri	masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung
7			Pelimpahan kekuasaan (<i>Delegated power</i>)	Pada tingkatan ini masyarakat didelegasikan atau diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu.		
8			kontrol masyarakat (<i>Citizen control</i>)	Pada tingkatan ini masyarakat didelegasikan atau diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu.		

Sumber: Hasil analisis Penulis, 2020

Berdasarkan teori-teori diatas untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari *IAP2 (1990) dalam Cherrie De Leiuen dan Susan Arthur(2016)*

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program, namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Menurut Slamet (2003) dalam Nurbaiti dan Bambang (2017) partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan terwujud apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Adanya kesempatan, yakni adanya kondisi yang mendasari seseorang untuk menyadari bahwa dia berpeluang berpartisipasi dalam suatu program/kegiatan;
- b. Adanya kemauan, yaitu adanya sesuatu yang mendorong minat dan sikap masyarakat untuk termotivasi berpartisipasi, misalnya terdapat manfaat yang dirasakan setelah melakukan partisipasi
- c. Adanya kemampuan, yaitu adanya kesediaan pada dirinya bahwa dia memiliki kemampuan untuk melakukan partisipasi, bisa berupa tenaga, pikiran, ataupun material.

Menurut Slamet (1993) dalam Butar butar (2012), faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan mata pencaharian. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci terkait factor internal:

1. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan akan berbeda, hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial di masyarakat sehingga menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Pada umumnya golongan pria memiliki kecenderungan lebih banyak berpartisipasi dibandingkan dengan wanita.

2. Usia

Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena dalam masyarakat terdapat perbedaan atas dasar senioritas yang akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, dimana dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman dan akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi partisipasi seseorang, semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi.

4. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan juga mempengaruhi partisipasi seseorang, hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan masyarakat. Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah cenderung berpartisipasi dalam bentuk tenaga, sedangkan untuk masyarakat yang berpenghasilan tinggi berpartisipasi dalam bentuk uang maupun barang..

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian juga akan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sahidu (1998) dalam Irwansyah (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi antara lain adalah motivasi harapan, tingkat kebutuhan, penghargaan, dan penguasaan informasi. Menurut Ross (1967: 130) dalam Irawan (2019) mengatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Kelompok usia menengah keatas lebih memiliki kecenderungan berpartisipasi dibandingkan kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa peranan perempuan yang utama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi

sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Dapat dikatakan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

5. Lamanya tinggal

Lamanya tinggal seseorang dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Tabel 2.6 Kompilasi Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
	Slamet (1994)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesempatan 2. Adanya kemauan 3. Adanya kemampuan 	Kondisi Pendukung Partisipasi

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	Sahidu (1998)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif harapan 2. Tingkat kebutuhan 3. Adanya penghargaan 4. Penguasaan informasi 	Kondisi Pendukung Partisipasi
	Slamet (1993) dalam Butar butar (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Tingkat Pendidikan 4. Tingkat penghasilan 5. Mata pencaharian 	Kondisi Penentu Partisipasi
	Ross (1967: 130) dalam Irawan (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Pendidikan 4. Pekerjaan 5. Penghasilan 	Kondisi Penentu Partisipasi

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor pendukung yang terdiri dari kemauan, kesempatan, dan kesadaran (Slamet, 1994). Faktor motivasi harapan, tingkat kebutuhan, penghargaan, dan penguasaan informasi (Sahidu, 1998). Faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, mata pencaharian (Slamet dalam Butar butar 2012). Faktor usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, penghasilan, (Irawan dalam Ross 1967). Selain itu factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

masyarakat dapat dilihat dari kesadaran masyarakat (Rifandi, 2016). Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.

2.3. Sintesa Pustaka

Berdasarkan beberapa teori yang dibahas dan dikaji dalam tinjauan pustaka ini, didapatkan beberapa hal yang relevan dengan penelitian ini dalam program perbaikan jalan, drainase, persampahan dan RTH yang bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.7 Sintesa Pustaka

Sintesa Teori	Program yang dinilai	Indikator	Variabel	Sumber
Tingkat Partisipasi Masyarakat		Tingkat partisipasi masyarakat	Informasi	IAP2 (1990) dalam De Leiuen dan Arthur(2016)
			Konsultasi	
			Pelibatan	
			Kerjasama	
Bentuk partisipasi masyarakat	Jalan Drainase Persampahan RTH	Bentuk partisipasi nyata	Uang	Laksana (2008)
			Harta benda	
		Bentuk partisipasi tidak nyata	Ide	
			Represtatif	
Faktor - faktor yang			Usia	Angell dalam
			Jenis kelamin	

mempengaruh uhi partisipasi masyarakat		Kondisi penentu partisipasi	Tingkat pendidikan	Ross (1967)
			Pekerjaan	
			Penghasilan	
		Kondisi pendukung	Adanya kemauan	Slamet (1994)
	Adanya kesadaran			

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan hasil sintesa kajian teori pada tabel diatas, untuk mengetahui indikator bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat berupa bentuk tenaga, ide, barang, uang dalam program perbaikan jalan, drainase, persampahan, dan RTH. Sedangkan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari proporsi keikutsertaan masyarakat dalam program perbaikan jalan, drainase, persampahan, dan RTH. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Informasi program atau kegiatan
2. Sosialisasi dan jaring aspirasi program atau kegiatan
3. Pelibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan program atau kegiatan
4. Kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam menjalankan program atau kegiatan yang telah disepakati
5. Masyarakat bertanggung jawab penuh dalam memutuskan sendiri terkait program atau kegiatan

Sedangkan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan, drainase, persampahan, dan RTH dengan melihat consensus jawaban stakeholder dengan faktor yang telah ditentukan berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, pekerjaan, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian terkait strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian terkait strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu ini menggunakan pendekatan penelitian secara rasionalistik. Pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang bersumber dari teori dan fakta empirik. Artinya ilmu yang di bangun berasal dari empiri sensual (dapat ditangkap oleh panca indera) yang didukung dengan landasan teori dan disertai dengan pemikiran (Muhadjir,1996).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian campuran antara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menentukan sasaran satu, sedangkan jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan sasaran dua dan tiga. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu kondisi suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa peneliti melakukan penelitian yang

terperinci tentang seseorang individu maupun kelompok dalam kurun waktu tertentu (Bungin, 2006). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, menguji hipotesis, membuat sebuah prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan menghasilkan penelitian yang menyeluruh terhadap kondisi dari objek penelitian yaitu masyarakat permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan faktor yang akan digunakan sebagai objek pengamatan dalam proses penelitian. Variabel penelitian berisi tahapan dan cara mengorganisasikan variabel-variabel penelitian dan definisi operasionalnya berdasarkan sasaran-sasaran penelitian yang ingin dicapai. Variabel didapatkan dari indikator penelitian pada sintesa pustaka. Variabel penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian yang dijadikan dasar suatu penelitian. Definisi operasional dari variabel berfungsi sebagai petunjuk untuk menemukan data yang tepat dalam dunia empiris. variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Indikator dan Variabel Penelitian Berdasarkan Sasaran

Sasaran 1		
Mengidentifikasi tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh		
Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Kondisi tingkat partisipasi masyarakat	Informasi	Masyarakat memperoleh informasi terkait program akan tetapi tidak diperkenankan memberikan umpan balik
	Konsultasi	Masyarakat terlibat dalam sosialisasi dan jaring aspirasi dengan memberi masukan maupun usulan terkait program atau kegiatan
	Pelibatan	Masyarakat terlibat secara langsung dalam merencanakan dan memutuskan program serta memastikan usulan mereka dipertimbangkan
	Kerjasama	Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam menjalankan usulan yang telah diterima terkait program atau kegiatan
	Pemberdayaan	Masyarakat terlibat dalam memutuskan solusi atau alternatif sendiri terkait suatu program
	Uang	Bentuk partisipasi berupa uang

Kondisi bentuk partisipasi masyarakat		
	Barang	Bentuk partisipasi berupa barang
	Tenaga	Bentuk partisipasi berupa tenaga
	Ide	Bentuk partisipasi berupa ide

Sasaran 2

Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Kondisi penentu partisipasi masyarakat	Usia	Adanya pengaruh usia terhadap keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh
	Jenis kelamin	Adanya pengaruh perbedaan jenis kelamin yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat dalam hal peningkatan kualitas permukiman kumuh
	Pendidikan	Adanya pengaruh tingkat akhir pendidikan terhadap partisipasi masyarakat

	pekerjaan	Adanya pengaruh mata pencaharian terhadap partisipasi masyarakat karena adanya alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat
	Penghasilan	Adanya tingkat Penghasilan masyarakat memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam bentuk partisipasi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program
Kondisi pendukung partisipasi masyarakat	Kemauan masyarakat	Adanya Sesuatu yang mendorong masyarakat agar terlibat berpartisipasi
	Kesadaran masyarakat	Adannya pengaruh kesadaran terhadap partisipasi masyarakat

Sumber: Analisis penulis, 2020

Tabel 3.2 Parameter Indikator Keterlibatan Masyarakat ditiap Program

Tingkat Partisipasi	Keterlibatan Masyarakat dalam program perbaikan jalan
Informasi	Masyarakat memperoleh informasi terkait perbaikan dan perawatan jalan, tanpa memberikan usulan maupun umpan balik
Konsultasi	Masyarakat terlibat dalam sosialisasi dan jaring aspirasi dengan memberi masukan maupun usulan terkait program atau kegiatan perbaikan dan perawatan jalan
Pelibatan	Masyarakat terlibat secara langsung dalam merencanakan dan memutuskan terkait program perbaikan dan perawatan jalan serta memastikan usulan mereka dipertimbangkan
Kerjasama	Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam menjalankan usulan yang telah diterima terkait program atau kegiatan perbaikan dan perawatan jalan
pemberdayaan	Masyarakat terlibat dalam memutuskan solusi atau alternatif sendiri terkait suatu program perbaikan dan perawatan jalan
Tingkat Partisipasi	Keterlibatan Masyarakat dalam program perbaikan drainase
Informasi	Masyarakat memperoleh informasi terkait perbaikan dan perawatan drainase, tanpa memberikan usulan maupun umpan balik
Konsultasi	Masyarakat terlibat dalam sosialisasi dan jaring aspirasi dengan memberi masukan maupun usulan terkait program atau kegiatan perbaikan dan perawatan drainase

Pelibatan	Masyarakat terlibat secara langsung dalam merencanakan dan memutuskan terkait program perbaikan dan perawatan drainase serta memastikan usulan mereka dipertimbangkan
kerjasama	Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam menjalankan usulan yang telah diterima terkait program atau kegiatan perbaikan dan perawatan drainase
Pemberdayaan	Masyarakat terlibat dalam memutuskan solusi atau alternatif sendiri terkait suatu program perbaikan dan perawatan drainase
Tingkat Partisipasi	Keterlibatan Masyarakat dalam program pengelolaan persampahan
Informasi	Masyarakat memperoleh informasi terkait pengelolaan persampahan berupa pelaksanaan bersih-bersih, pemberian tong sampah, tanpa memberikan usulan maupun umpan balik
Konsultasi	Masyarakat terlibat dalam sosialisasi dan jaring aspirasi dengan memberi masukan maupun usulan terkait program atau kegiatan pengelolaan persampahan
Pelibatan	Masyarakat terlibat secara langsung dalam merencanakan dan memutuskan terkait program pengelolaan persampahan serta memastikan usulan mereka dipertimbangkan
Kerjasama	Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam menjalankan usulan yang telah diterima terkait program atau kegiatan pengelolaan persampahan
Pemberdayaan	Masyarakat terlibat dalam memutuskan solusi atau alternatif sendiri terkait suatu program pengelolaan persampahan baik melalukan pembayaran kepada petugas untuk mengambil sampah, pemasangan tong sampah dan pelaksanaan bank sampah

Tingkat Partisipasi	Keterlibatan Masyarakat dalam program penyediaan RTH
Informasi	Masyarakat hanya memperoleh informasi terkait penyediaan RTH, tanpa memberikan usulan maupun umpan balik
Konsultasi	Masyarakat terlibat dalam sosialisasi dan jaring aspirasi dengan memberi masukan maupun usulan terkait program atau kegiatan penyediaan RTH
Pelibatan	Masyarakat terlibat secara langsung dalam merencanakan dan memutuskan terkait program penyediaan RTH serta memastikan usulan mereka dipertimbangkan
kerjasama	Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam menjalankan usulan yang telah diterima terkait program atau kegiatan penyediaan RTH
pemberdayaan	Masyarakat terlibat dalam memutuskan solusi atau alternatif sendiri terkait suatu program penyediaan RTH

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Tabel 3.3 Parameter Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada tiap Program

Faktor yang mempengaruhi	Keterlibatan Masyarakat dalam program perbaikan jalan
Usia	Adanya pengaruh usia terhadap keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan dan perawatan jalan
Jenis kelamin	Adanya pengaruh perbedaan jenis kelamin yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat dalam perbaikan jalan
Pendidikan	Adanya pengaruh tingkat akhir pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan
pekerjaan	Adanya pengaruh mata pencaharian terhadap partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan karena adanya alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat
Penghasilan	Adanya tingkat Penghasilan masyarakat memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam bentuk partisipasi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program perbaikan jalan
Kemauan masyarakat	Adanya Sesuatu yang mendorong masyarakat agar terlibat berpartisipasi dalam perbaikan jalan
Kesadaran masyarakat	Adanya pengaruh kesadaran terhadap partisipasi masyarakat perbaikan jalan

Faktor yang mempengaruhi	Keterlibatan Masyarakat dalam program perbaikan drainase
Usia	Adanya pengaruh usia terhadap keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam perbaikan drainase
Jenis kelamin	Adanya pengaruh perbedaan jenis kelamin yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat dalam perbaikan drainase
Pendidikan	Adanya pengaruh tingkat akhir pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase
pekerjaan	Adanya pengaruh mata pencaharian terhadap partisipasi masyarakat dalam perbaikan drainase karena adanya alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat
Penghasilan	Adanya tingkat Penghasilan masyarakat memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam bentuk partisipasi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program perbaikan drainase
Kemauan masyarakat	Adanya Sesuatu yang mendorong masyarakat agar terlibat berpartisipasi dalam perbaikan drainase
Kesadaran masyarakat	Adanya pengaruh kesadaran terhadap partisipasi masyarakat perbaikan drainase

Faktor yang mempengaruhi	Keterlibatan Masyarakat dalam program pengelolaan persampahan
Usia	Adanya pengaruh usia terhadap keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan
Jenis kelamin	Adanya pengaruh perbedaan jenis kelamin yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat dalam pengelolaan persampahan
Pendidikan	Adanya pengaruh tingkat akhir pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan
pekerjaan	Adanya pengaruh mata pencaharian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan karena adanya alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat
Penghasilan	Adanya tingkat Penghasilan masyarakat memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam bentuk partisipasi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program pengelolaan persampahan
Kemauan masyarakat	Masyarakat terlibat dalam memutuskan solusi atau alternatif sendiri terkait suatu program pengelolaan persampahan baik melakukan pembayaran kepada petugas untuk mengambil sampah, pemasangan tong sampah dan pelaksanaan bank sampah
Kesadaran masyarakat	Adanya pengaruh kesadaran terhadap partisipasi masyarakat pengelolaan persampahan

Faktor yang mempengaruhi	Keterlibatan Masyarakat dalam program penyediaan RTH
Usia	Adanya pengaruh usia terhadap keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH
Jenis kelamin	Adanya pengaruh perbedaan jenis kelamin yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat dalam penyediaan RTH
Pendidikan	Adanya pengaruh tingkat akhir pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program penyediaan RTH
pekerjaan	Adanya pengaruh mata pencaharian terhadap partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH karena adanya alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat
Penghasilan	Adanya tingkat Penghasilan masyarakat memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam bentuk partisipasi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program penyediaan RTH
Kemauan masyarakat	Adanya Sesuatu yang mendorong masyarakat agar terlibat berpartisipasi dalam penyediaan RTH
Kesadaran masyarakat	Adanya pengaruh kesadaran terhadap partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH

Sumber: Analisa penulis, 2020

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu masyarakat di RW 07 sebagai penerima program yang merupakan populasi dari sasaran pertama dan *stakeholder* sebagai populasi untuk sasaran kedua.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan mampu mewakili populasi (Martono, 2010) dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk sasaran satu, sedangkan untuk sasaran kedua menggunakan teknik *purposive random sampling*.

a. Penentuan *Proportional Random Sampling*

Dalam teknik *proportional random sampling* responden yang akan dipilih secara random yaitu setiap masyarakat yang memiliki karakteristik sama. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* ukuran populasi dihitung menggunakan rumus dari Notoatmodjo (2005) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

dimana :

n = besar sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasi

e = tingkat error yang dikehendaki yaitu sebesar 10%

Dengan rumus tersebut, kemudian dimasukkan jumlah penduduk di dalam wilayah studi, yaitu sebesar 5.274 jiwa dan tingkat error yang diinginkan adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}n &= 5.274 / (1 + (5.276 \times 0,01)) \\ &= 5.274 / 5,74 \\ &= 98\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 100 responden.

b. Penentuan *Purposive sampling*

Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu bentuk sampling yang dapat digunakan pada situasi khusus. Menurut Notoatmodja (2010), teknik *purposive sampling* adalah penarikan sampel yang dilakukan untuk memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti atau atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam memilih sampel pada penelitian ini, dibutuhkan *Stakeholder* terkait guna memudahkan pengambilan data yang mendukung dalam penelitian ini sehingga peneliti menggunakan analisis *Stakeholder*. *Stakeholder* merupakan kelompok orang atau institusi yang terkena dampak dari suatu intervensi program atau pihak-pihak yang mempengaruhi dan mengetahui suatu program tersebut (Mc. Cracken, 1998 dalam Ratih, 2010). Untuk menentukan *Stakeholder* yang memiliki pengaruh dalam pengembangan wilayah studi terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan *Stakeholder* kunci, yaitu :

1. Mengidentifikasi *Stakeholder* yang terlibat.
2. Melakukan identifikasi *Stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penelitian ini.
3. Melakukan penilaian besar pengaruh dan tingkat kepentingan masing-masing *Stakeholder* dengan pembobotan. Dalam melakukan pembobotan ini, peneliti menggunakan skala likert dengan skala 1-5.

Analisis *stakeholder* ini digunakan untuk mencapai sasaran dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Berikut ini penjelasan lebih detil tentang *stakeholder* yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>Stakeholder</i> yang memiliki prioritas paling rendah	Kelompok yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan Opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>Stakeholder</i> yang paling memerlukan pertimbangan	Kelompok <i>Stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber : UNCHS dalam Sugiarto, 2009

Berikut merupakan Kriteria *Stakeholder* yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari dua kelompok yaitu pemerintah dan masyarakat

Tabel 3.5 Kriteria Responden purposive sampling

Pihak	Kriteria Responden
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal di Kelurahan Kampung Melayu minimal 3 Tahun • Mengetahui tentang kondisi eksisting wilayah penelitian • Mengetahui kondisi partisipasi masyarakat di wilayah penelitian • Mengetahui program yang dijalankan di RW 07
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal di Kelurahan Kampung Melayu minimal 3 Tahun • Mengetahui tentang kondisi eksisting wilayah penelitian • Mengetahui kondisi partisipasi masyarakat di wilayah penelitian

Sumber: Penulis, 2020

Tabel 3.6 Identifikasi Stakeholder

Kelompok Stakeholder	Responden Penelitian	Keterangan
Pemerintah	Aparat Kelurahan Kampung Melayu	Pihak yang mengetahui terkait permasalahan permukiman kumuh di wilayah penelitian dan mengetahui program-program yang telah

Kelompok Stakeholder	Responden Penelitian	Keterangan
		dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.
Masyarakat	Ketua RW	Merupakan ketua RW 07 yang mengetahui kondisi eksisting terkait permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, kondisi partisipasi masyarakat, dan mengetahui program-program yang telah dilaksanakan di RW 07
	Ketua RT	Merupakan ketua RT yang mengetahui kondisi eksisting terkait permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, kondisi partisipasi masyarakat, dan mengetahui program-program yang telah dilaksanakan di RW 07
	Karang Taruna	Merupakan anggota karang taruna yang mengetahui kondisi eksisting terkait permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, kondisi partisipasi masyarakat, dan mengetahui program-program yang telah dilaksanakan di RW 07

Kelompok Stakeholder	Responden Penelitian	Keterangan
	Anggota PKK	Merupakan anggota PKK yang mengetahui kondisi eksisting terkait permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, kondisi partisipasi masyarakat, dan mengetahui program-program yang telah dilaksanakan di RW 07

Sumber: Penulis, 2020

Tabel 3.7 Analisa Stakeholder

Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Dampak Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Terhadap Kepentingan (+)(0)(-)	Kepentingan Stakeholder Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh (1-5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh (1-5).
Aparat Kelurahan Kampung Malayu,	Aparatur kelurahan memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan pemberdayaan dan pelayanan untuk masyarakat,	(+)	5	5

	serta melakukan koordinasi dalam pemeliharaan sarana dan prasaran pelayanan umum			
Ketua RW	Pihak yang menempati lokasi permukiman kumuh serta pihak yang akan menjadi objek ataupun subjek pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas	(+)	5	5

	permukiman kumuh			
Ketua RT	Pihak yang menempati lokasi permukiman kumuh serta pihak yang akan menjadi objek ataupun subjek pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh	(+)	5	5
Anggota PKK	Pihak yang menempati lokasi	(+)	5	5

	permukiman kumuh serta pihak yang akan menjadi objek ataupun subjek pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh			
Pengurus Karang taruna	Pihak yang menempati lokasi permukiman kumuh serta pihak yang akan menjadi objek	(+)	5	5

	ataupun subjek pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh			
--	--	--	--	--

Sumber: Penulis, 2019

Keterangan :

Dampak yang Diperoleh Berdasarkan Kepentingannya :

+ : Dampak Positif

0 : Tidak ada dampak yang diberikan

- : Dampak yang cenderung negative

Pengaruh aktivitas stakeholder:

1 : Kecil/tidak ada pengaruhnya

2 : Agak berpengaruh

3 : Berpengaruh

4 : Sangat Berpengaruh

5 : Sangat Berpengaruh Sekali

Tingkat Kepentingan Stakeholder :

1 : Kecil/tidak penting

2 : Agak penting

3 : Penting

4 : Sangat Penting

5 : Program yang sangat tergantung padanya

Dari identifikasi stakeholder tersebut, dapat dipetakan pengaruh dan kepentingan tiap stakeholder yang dapat dilihat pada Tabel 3.8

Tabel 3.8 Pemetaan Stakeholder berdasarkan Pengaruh dan Kepentingannya

Tingkat Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Aktivitas Stakeholder				
	1	2	3	4	5
1					
2					
3					
4					
5					Aparat Kelurahan kampung Melayu, Ketua RW, Ketua RT, anggota PKK, Pengurus Karang Taruna

Sumber : Hasil Analisa, 2019

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

3.5.1. Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Survey primer dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi lapangan), kuesioner dan wawancara. Berikut metode pengumpulan data primer yang dilakukan.

a. Observasi

Merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu dengan cara mengamati kondisi eksisting secara langsung terkait kondisi dan permasalahan dalam kawasan permukiman kumuh.

b. Penyebaran kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket yang berisi data pertanyaan terkait dengan penelitian yang diisi langsung oleh responden. Dalam penelitian ini kuesioner berisi pertanyaan terkait tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di wilayah penelitian.

c. Wawancara

Wawancara ini memiliki tujuan untuk membantu melengkapi pengumpulan data yang tidak diperoleh melalui observasi langsung. Wawancara dilakukan secara bebas terstruktur berdasarkan data-data yang sesuai.

Wawancara ini dilaksanakan dengan narasumber dari pihak-pihak yang mengetahui permasalahan permukiman kumuh .

Tabel 3.9 Perolehan Data Primer

Data	Sumber data	Teknik pengambilan data
Informasi	Masyarakat	Kuesioner dan wawancara
Konsultasi		
Pelibatan		
Kolaborasi		
Pemberdayaan		
Bentuk partisipasi uang		
Bentuk partisipasi barang		
Bentuk partisipasi pikiran		
Usia	<i>Stakeholder</i>	Kuesioner dan wawancara
Jenis kelamin		
Tingkat Pendidikan		
Pekerjaan		
Penghasilan		
kemauan masyarakat		
Kesadaran masyarakat		

Sumber: Penulis, 2020

3.5.2. Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari studi literatur dan survey instansi. Berikut metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan oleh peneliti:

a. Survey instansi

Survey instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan. Pada penelitian ini instansi yang relevan yaitu kementerian PUPR bagian perumahan dan permukiman.

b. Literatur

Studi literatur dilakukan dengan meninjau isi dan literatur yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku-buku teori dan literatur, jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel berita ilmiah, serta laporan tugas akhir. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum dan kemudian menyimpulkan semua referensi tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh.

Tabel 3.10 Perolehan Data Sekunder

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1	Karakteristik permukiman kumuh	Kementerian PUPR	Survey instansi dan Literatur
1	Jumlah Penduduk	Data kelurahan, Ketua RW, BPS	Survey instansi
2	Mata Pencaharian Penduduk		Survey instansi
3	Tingkat Pendidikan Masyarakat		Survey instansi

Sumber: Penulis, 2019

3.6 Teknik Analisis

Sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam penelitian ini yaitu strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, berikut merupakan metode analisis yang digunakan sesuai sasaran penelitian:

3.6.1 Menganalisis Tingkat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di RW 07 kelurahan kampung melayu

3.6.1.1 Menganalisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dalam melakukan analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh dalam program perbaikan jalan, drainase, pengelolaan persampahan dan RTh di RW 07 Kelurahan Kampung melayu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui pembobotan dan skoring. Nantinya tiap program peningkatan kualitas permukiman kumuh dimasukkan kedalam kategori tangga partisipasi IAP2 dalam De Leiuen & Arthur (2016) sehingga diketahui tingkat partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

Tabel 3.11 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi	Variabel tingkat Partisipasi masyarakat	Nilai
Informasi	Adanya informasi	1
Konsultasi	Adanya jaring Aspirasi	2
Pelibatan	Terlibat dalam merencanakan dan mengambil keputusan, serta usul dipertimbangkan dan diterima	3

Tingkat partisipasi	Variabel tingkat Partisipasi masyarakat	Nilai
Kolaborasi	Bekerjasama dengan pemerintah dalam menjalankan usulan yang telah diterima	4
pemberdayaan	Masyarakat memberikan solusi dan alternative sendiri	5

Sumber: Analisa, 2020

Tabel 3.12 Rentang Bobot

No	Tingkat Partisipasi	Nilai bobot	Jumlah responden	Rentang nilai
1	Informasi	1	100	1-100
2	Konsultasi	2		101-200
3	Pelibatan	3		201-300
4	Kolaborasi	4		301-400
5	Pemberdayaan	5		401-500

Sumber: Analisis, 2020

Penentuan rentang bobot di RW 07 kelurahan Kampung Melayu dilakukan dengan menghitung dari jumlah responden dikali dengan nilai bobot pada tiap tingkatan. Untuk tingkat pertama yaitu informasi jumlah responden 100 kemudian dikali dengan nilai bobotnya satu sehingga rentang bobotnya adalah 1-100. Tingkat kedua yaitu jumlah responden 100 kemudian dikali dengan nilai bobot tangga kedua yaitu dua sehingga rentang bobotnya 101-200 dan seterusnya.

3.6.1.2 Menganalisis Bentuk Partisipasi Masyarakat

Teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan, drainase, persampahan dan RTH menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif akan

mendeskripsikan secara kuantitatif dalam bentuk presentase yang diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah responden 100 orang. Variabel yang dicari datanya untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat di permukiman kumuh RW 07 kelurahan kampung melayu, yaitu bentuk partisipasi berupa ide, tenaga, uang dan barang.

3.6.2 Mengidentifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh

Analisis yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan, drainase, persampahan, dan RTH menggunakan teknik analisis delphi. Analisis delphi bertujuan untuk memperoleh consensus para pakar yang dilakukan secara *continue* sehingga akan memperoleh opini mereka. Variabel yang akan dicari ditentukan terlebih dahulu yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat sehingga setelah melakukan wawancara akan diperoleh faktor apa saja yang berpengaruh dalam partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

3.6.3 Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur

Pada tahap ini Analisa yang digunakan yaitu Analisa deskriptif kualitatif dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat dan potensi dan dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Potensi dan kendala diperoleh dari kondisi eksisting dan hasil wawancara. Dari hasil analisis tersebut strategi peningkatan partisipasi masyarakat berdasarkan tingkatan yang ada dandiarahkan sesuai dengan tingkat partisipasi masyarakat di atasnya.

Tabel 3.13 Teknik Analisa

Sasaran	Input Data	Teknis Analisis	Output
Menganalisis tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di RW 07, Kelurahan Kampung Melayu	Informasi	Deskriptif kuantitatif dengan skoring dan pembobotan	Tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat
	konsultasi		
	Pelibatan		
	Kolaborasi		
	Pemberdayaan	Deskriptif kuantitatif dengan presentase	
	Uang		
	Barang		
	Tenaga		
Pikiran			
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	Jenis kelamin	Deskriptif kualitatif dengan menggunakan Delphi	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat
	Usia		
	Tingkat Pendidikan		
	Pekerjaan		
	Penghasilan		

	Adanya kemauan Adanya kesadaran		
Menentukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu	Output sasaran satu dan sasaran dua serta gambaran umum wilayah studi	Analisis deskriptif kualitatif	Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Sumber: Penulis, 2019

3.6 Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan identifikasi isu permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu masuk kedalam kategori permukiman kumuh berat. Pemerintah sudah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan berbagai program/kegiatan terkait permukiman kumuh, salah satu programnya adalah *community action plan* dan implementasi dan *collaborative implementation program* dengan perbaikan

jalan, drainase, sampah, dan ruang terbuka hijau. Akan tetapi program tersebut belum memiliki dampak yang maksimal terhadap kualitas lingkungan permukiman hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Maka dari itu, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan identifikasi tingkat dan bentuk partisipasi. Selanjutnya yaitu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, sehingga akan di peroleh arahan peningkatan kualitas permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat.

2. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi terkait dengan bahasan penelitian berupa teori, konsep, studi kasus yang relevan dengan penelitian ini. Dari pengumpulan informasi tersebut kemudian didapatkan variabel-variabel yang merupakan dasar peneliti dalam mencapai sasaran-sasaran penelitian. Dalam literatur akan memuat mengenai permukiman kumuh, peningkatan kualitas permukiman kumuh dan partisipasi masyarakat. sumber literatur dapat di peroleh melalui jurnal, buku, penelitian, internet, tugas akhir dan lain-lain.

3. Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan pada peneilitian ini adalah data-data yang dibutuhkan dalam proses analisa, yaitu terkait dengan variabel-variabel penelitian. Sehingga dalam hal ini, penelitian ini memerlukan dua teknik data yaitu pengumpulan data secara primer dan sekunder. Hal ini dilakukan agar didapatkan data yang lebih akurat

4. Analisis

Pada tahap ini setelah data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian didapatkan maka tahap selanjutnya yaitu melakukan tahapan analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat menggunakan presentase dari rekapitulasi responden untuk

bentuk partisipasi dan menggunakan skoring/pembobotan untuk tingkat partisipasi masyarakat. Skor ini diperoleh dari hasil kuisioner kepada masyarakat.

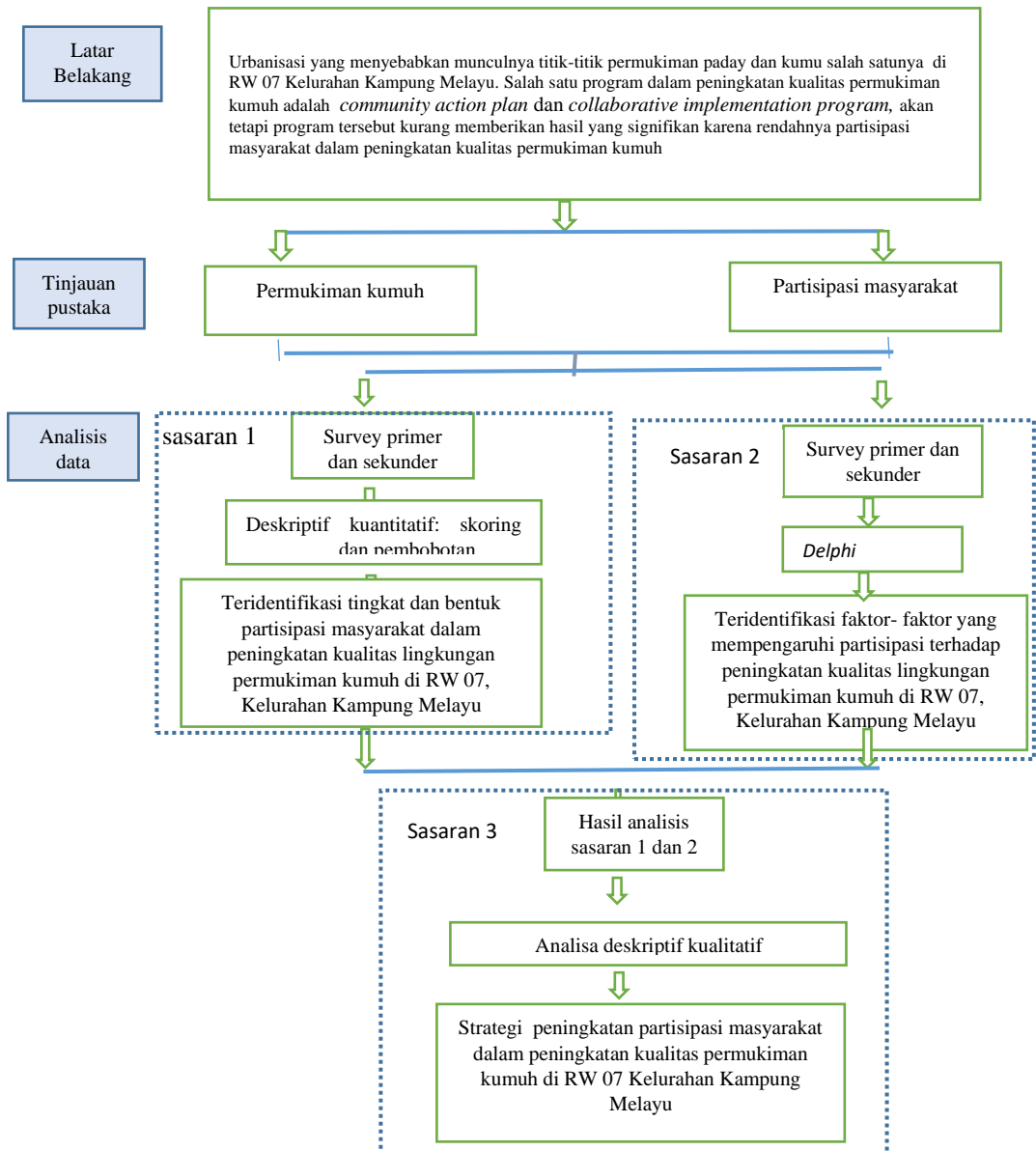
2. Identifikasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dengan menggunakan analisis delphi

3. Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan input sasaran satu dan dua

5. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari proses analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan akan menghasilkan suatu strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

3.7 Tahapan Penelitian



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

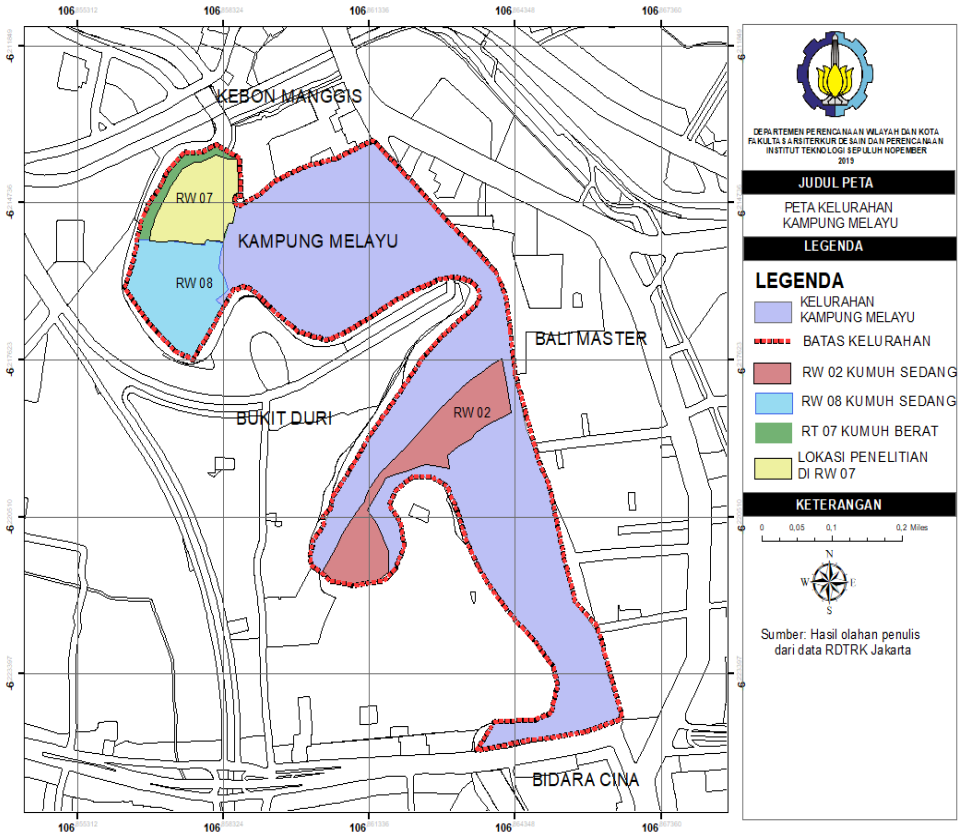
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kelurahan Kampung Melayu

Kelurahan Kampung Melayu merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur dengan luas wilayah sebesar 48 Ha, yang terdiri dari 8 RW dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara	: Kelurahan Kebon Manggis
Sebelah selatan	: Kelurahan Bidara Cina
Sebelah barat	: Kelurahan Bukit Duri
Sebelah timur	: Kelurahan Bali Mester

Untuk batas wilayah penelitian dapat dilihat pada peta dibawah ini



Gambar 4. 1 Peta wilayah Penelitian

Sumber: Analisa Penulis, 2019

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada wilayah yang memiliki karakteristik permukiman kumuh berat dan menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh yaitu di RW 07 (RT 2, 6, 7,8,9,10,11,12,13,14,18) Kelurahan Kampung Melayu.

4.1.1 Demografi Kelurahan Kampung Melayu

Kelurahan Kampung Melayu memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu 30.912 jiwa dengan kepadatan penduduk 644 Jiwa/Ha (Kelurahan Kampung Melayu dalam angka, 2019). Berdasarkan SNI 03-1733-2004 terkait tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan dipertkotaan yaitu sebagai berikut:

- a. Rendah : < 150 jiwa/ha
- a. Sedang : 151-200 jiwa/ha
- b. Tinggi : 201-400 jiwa/ha
- c. Sangat padat : > 400 jiwa/ha

Mengacu pada standar tersebut dapat disimpulkan kepadatan penduduk di Kelurahan Kampung Melayu tergolong pada tingkat kepadatan penduduk sangat padat.

4.1.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

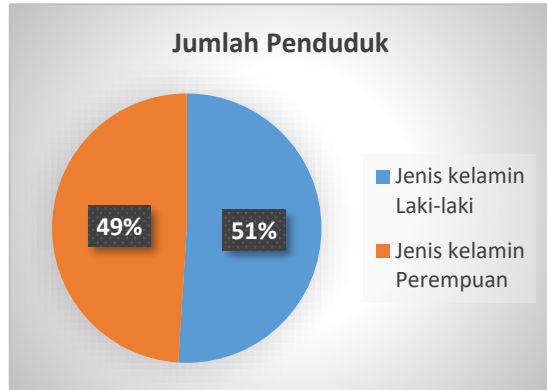
Berdasarkan data Monografi Kelurahan Kampung Melayu tahun 2019, berikut merupakan data jumlah penduduk di Kelurahan Kampung Melayu berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelurahan	Jenis kelamin		Presentase		Luas (Ha)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan		
Kampung Melayu	15.769	15.143	51 %	49 %	48	644
Total	30.912					

Sumber: Monografi Kelurahan Kampung Melayu, 2019

Berdasarkan diagram dibawah, menunjukkan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebesar 51 % dan jumlah penduduk perempuan sebesar 49 %.



Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

Sumber: Monografi Kelurahan Kampung Melayu, 2019

4.1.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Komposisi Usia

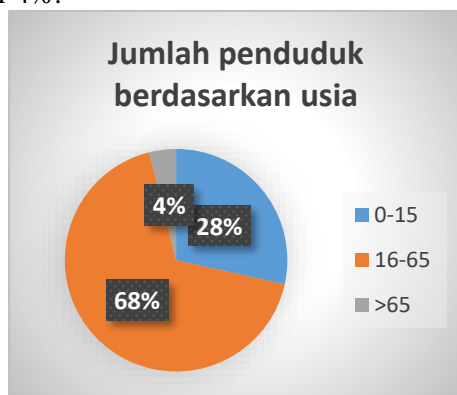
Berdasarkan data Monografi Kelurahan Kampung Melayu tahun 2019, berikut merupakan data jumlah penduduk di Kelurahan Kampung Melayu berdasarkan usia.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2019

Usia penduduk (tahun)	Jumlah	Presentase
0-15	8.656	28 %
16-65	21.020	68 %
>65	1.237	4%

Sumber : Monografi Kelurahan Kampung Melayu, 2019

Berdasarkan diagram di bawah, menunjukkan komposisi usia di Kelurahan Kampung Melayu didominasi usia produktif yaitu sebesar 68%, sedangkan usia muda sebesar 28% dan usia tua sebesar 4%.



Gambar 4. 3 Diagram Kelompok Usia Kelurahan Kampung Melayu

Sumber : Monografi Kelurahan Kampung Melayu, 2019

4.2 Kondisi Permukiman Kumuh RW 07

4.2.1 Kondisi Kependudukan

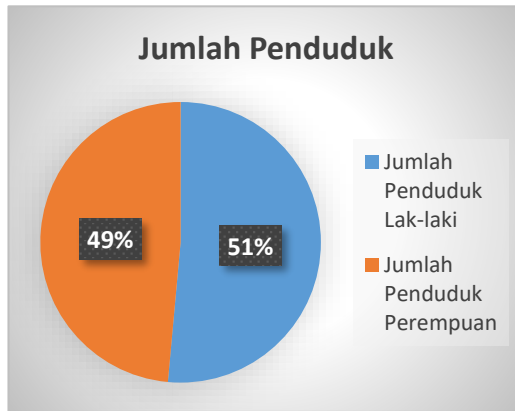
4.2.1.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepadatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua RW 07 Kelurahan Kampung Melayu tahun 2020, berikut merupakan data jumlah penduduk di RW 07 Kelurahan Kampung:

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

RW	Jenis kelamin		Presentase		Luas (Ha)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan		
07	2.484	2.344	51 %	49 %	2,84	644
Total	5.274					

Sumber: Dokumen LPJ RW 07, 2019



Gambar 4. 4 Diagram Jumlah Penduduk laki-laki dan perempuan Kelurahan Kampung melayu

Sumber: Dokumen LPJ RW 07, 2019

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebesar 51% dan jumlah penduduk perempuan sebesar 49 % dengan jumlah total penduduk sebesar 5.274 jiwa. Luas wilayah di RW 07 sebesar 2,84 Ha dengan kepadatan 1.857 jiwa/ha. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 terkait tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan diperkotaan yaitu sebagai berikut:

- a. Rendah : < 150 jiwa/ha
- b. Sedang : 151-200 jiwa/ha
- c. Tinggi : 201-400 jiwa/ha
- d. Sangat padat : > 400 jiwa/ha

Mengacu pada standar tersebut dapat disimpulkan kepadatan penduduk di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu tergolong pada tingkat kepadatan penduduk sangat padat.

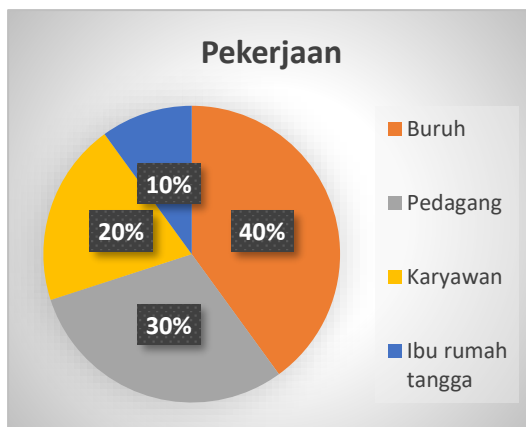
4.2.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data Kelurahan Kampung Melayu, berikut merupakan jumlah komposisi pekerjaan yang ada di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:

Tabel 4. 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Mata pencaharian	Presentase (%)
1	Pedagang	30 %
2	Buruh	40 %
3	Karyawan	20 %
4	Ibu rumah tangga	10 %

Sumber: Monografi Kelurahan Tahun 2020



Gambar 4. 5 Diagram presentase jenis pekerjaan di RW 07 Kelurahan Kampung melayu

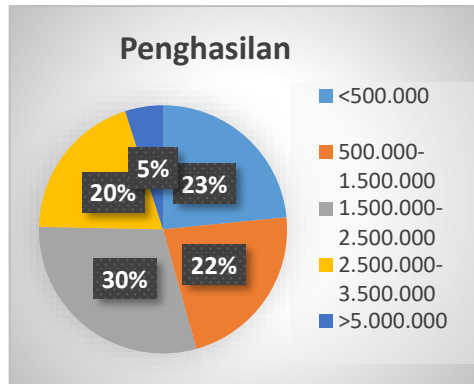
Sumber: Monografi Kelurahan dalam angka tahun 2020

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian dengan presentase terbesar adalah buruh dengan presentase 40%, kemudian jenis pekerjaan pedagang dengan presentase 30%, selanjutnya jenis pekerjaan karyawan dengan

presentase 20%, dan presentase yang paling kecil yaitu jenis pekerjaan ibu rumah tangga sebesar 10%.

4.2.1.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan hasil rekapan kuesioner, berikut merupakan tingkat penghasilan masyarakat di RW 7 Kelurahan Kampung Melayu:



Gambar 4. 6 Diagram Tingkat Penghasilan Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

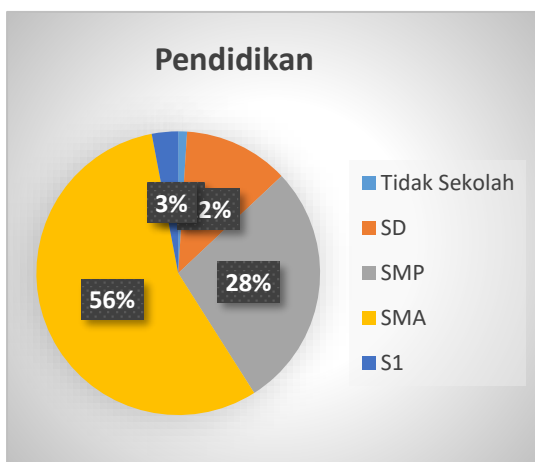
Sumber: Rekapitulasi Kuesioner, 2020

Berdasarkan diagram di atas maka diketahui tingkat pendapatan masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, dimana tingkat pendapatan masyarakat terdiri dari kurang dari Rp.500.000 perbulannya hingga ada yang mencapai lebih dari Rp.5000.000,perbulannya. Berdasarkan diagram tersebut tingkat pendapatan masyarakat terbanyak berada pada posisi pendapatan berkisar antara Rp1.500.000,00 s.d 2.500.000,00 perbulannya dengan presentase 30% , kemudian tingkat pendapatan kurang dari Rp500.000,- sebesar 23%, tingkat pendapatan Rp500.000,00 s.d Rp1.500.000,- perbulannya sebesar 22%, kemudian penghasilan

antara Rp2.500.000,00-3.500.000,00 sebesar 20%, kemudian untuk penghasilan dengan jumlah paling rendah yaitu penghasilan di atas di atas Rp5.000.000,00 perbulannya hanya sebesar 5%.

4.2.1.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan masyarakat dalam menerima informasi atau kegiatan dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh. Berikut merupakan persentase pendidikan masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:



Gambar 4. 7 Diagram tingkat pendidikan masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Sumber: Rekapitulasi Kuesioner, 2020

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui tingkat pendidikan masyarakat didominasi oleh pendidikan SMA sebesar 56%

4.3 Kondisi Lingkungan Permukiman Kelurahan Kampung Melayu

4.3.1 Kondisi Struktur Bangunan

Berdasarkan observasi lapangan, kondisi struktur bangunan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu sebagian besar terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen. Bangunan semi permanen dengan lantai bawah dengan bahan material batu bata dan lantai atas dengan bahan material papan.



Gambar 4. 8 Kondisi Struktur bangunan

Sumber: Survey Primer, 2020

4.3.2 Kepadatan Bangunan

Kondisi bangunan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu tergolong sangat padat, antara bangunan satu dengan bangunan rumah lain saling berhimpitan. Berikut merupakan gambar kondisi kepadatan bangunan di RW 07 Kelurahan Kampung melayu



**Gambar 4. 9 Kondisi Kepadatan Bangunan di RW 07
Kelurahan Kampung Melayu**

Sumber: Survey Primer, 2020

4.3.3 Prasarana Air Bersih

Kondisi prasarana air bersih di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu sebagian besar masyarakat menggunakan air bersih berasal dari PDAM dan ada beberapa masyarakat yang menggunakan air sumur. Kondisi air di RW 07 tergolong baik, tidak bau, dan tidak berasa. Selain itu di RW 07 juga terdapat dua sumur pompa yang digunakan oleh umum sebagai cadangan saat terjadi gangguan listrik.



Gambar 4. 10 Sumur pompa

Sumber: Survey Primer, 2020

4.3.4 Prasarana Drainase

Kondisi drainase di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu sebagian besar telah terpasang saluran air beton tertutup sehingga meminimalisir bau yang tidak sedap dan tertata lebih rapi. Permasalahan drainase yaitu terdapat beberapa titik drainase yang tidak terawat selain itu masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke dalam drainase sehingga menyumbat aliran air dan menyebabkan genangan air dan banjir.



Gambar 4. 11 kondisi drainase di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Sumber: Survey Primer, 2020

4.3.5 Persampahan

Kondisi Pengelolaan Persampahan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yaitu pemerintah sudah memberikan dua tong sampah didepan rumah dengan jenis tong sampah organik dan nonorganik, akan tetapi kemampuan masyarakat untuk mengolah tidak ada. Tong sampah tidak digunakan dan sebagian besar tong sampah sudah dicopot oleh warga. Sebagian besar masyarakat mengumpulkan sampahnya didalam rumah masing-masing dan diambil 2-3 kali dalam seminggu oleh petugas kebersihan. akan tetapi pengangkutan sampah yang dilakukan oleh dinas kebersihan hanya pada jalan utama dan tidak masuk gang warga, selain itu masih banyak sampah berserakan di depan rumah warga sehingga menimbulkan kesan kumuh dan membuat citra lingkungan

semakin buruk dan tidak sehat. Permasalahan lainnya yaitu masih banyak masyarakat yang membuang sampah di Kali Ciliwung



Gambar 4. 12 Tempat sampah tidak terpakai

Sumber: Survey Primer, 2020



Gambar 4. 13 Kondisi Persampahan

Sumber: Survey primer, 2020

4.3.6 kondisi Akses Jalan

Kondisi jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu untuk jalan utama sudah beraspal dengan kondisi baik dan untuk jalan menuju gang kondisi jalannya yang kurang baik dan terjadi genangan saat hujan. Jalan lingkungan tersebut diaspal oleh

pemerintah tanpa melibatkan masyarakat dalam pengerjaanya. Lebar jaringan jalan di RW 07 hanya 2 meter, sehingga hanya bisa dilewati oleh motor, sepeda, gerobak dan pejalan kaki. Permasalahan dari kondisi jalan lingkungan di RW 07 yaitu masih terdapat titik-titik jalan yang digenangi oleh air, selain itu terdapat beberapa titik pengalihfungsian jalan sebagai tempat jualan dan masak.



Gambar 4. 14 Kondisi Jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Sumber: Observasi 2020

4.3.7. Kondisi Sanitasi

Kondisi sanitasi di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu sebagian besar sudah memiliki sanitasi disetiap rumah. akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang melakukan buang air besar di Kali Ciliwung. Di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu terdapat satu MCK umum yang dimanfaatkan warga untuk keperluan mandi dan mencuci.



**Gambar 4. 15 MCK umum di RW 07
Kelurahan Kampung Melayu**

Sumber: Observasi, 2020

4.3.8 Ruang Terbuka Hijau

Kondisi ruang terbuka hijau di RW 07 kelurahan kampung Melayu hanya terdiri dari ruang terbuka hijau privat yang diletakkan di depan rumah masing-masing warga. Ruang terbuka hijau tersebut masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah rumah yang ada dan belum mencerminkan kebutuhan ruang terbuka hijau yang harus dipenuhi. Tidak adanya ruang terbuka hijau dikarenakan tidak ada lahan yang dialokasikan sebagai ruang terbuka hijau.

4.4 Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Tingkat partisipasi dapat diketahui melalui teknik pembobotan dan skoring dari hasil wawancara dan kuesioner kepada responden sebanyak 100 orang di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Teknik pembobotan dan skoring dapat dihitung dengan mempertimbangkan jumlah responden pada tiap-tiap tingkat

partisipasi dengan perkalian nilai bobot partisipasi sesuai dengan level masing-masing setiap tangga partisipasi. Dari hasil tersebut akan diperoleh hasil nilai yang berbeda sesuai sesuai perkalian antar nilai skor dan bobot tingkat partisipasi tersebut. Total nilai hasil perkalian antara skor dan bobot tertinggi menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan berdasarkan sampel yang mewakili dalam hasil kuesioner. Pemberian nilai bobot masing-masing berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Partisipasi

Tingkat Partisipasi	Kriteria
<i>Inform</i> (Informasi)	Masyarakat memperoleh informasi terkait program yang dilaksanakan akan tetapi tidak memberikan usul.
<i>Consult</i> (Konsultasi)	Masyarakat terlibat dalam sosialisasi dan jaring aspirasi memberikan masukan atau usul dalam program.
<i>Involve</i> (Pelibatan)	Masyarakat diajak merencanakan dan mengambil keputusan selain itu masyarakat juga memastikan usulan mereka dipertimbangkan dan diterima.
<i>Collaborate</i> (Kerjasama)	Masyarakat dan pemerintah bekerjasama dalam melaksanakan usulan dari program yang telah disepakati bersama.
<i>Empower</i> (Pemberdayaan)	Masyarakat memutuskan solusi dan alternatif sendiri terkait permasalahan.

Sumber: Sumber: IAP2 (1990) dalam De Leiu en dan Arthur(2016)

4.4.1 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Perbaikan Jalan

Berikut merupakan perolehan hasil dari metode skoring dan pembobotan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:

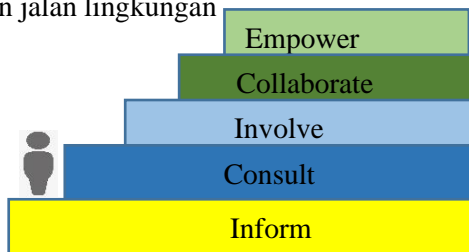
Tabel 4.6 Nilai Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam program perbaikan jalan

No.	Tingkatan partisipasi	bobot	Skor (jumlah responden)	Nilai (skor x bobot)
1.	Informasi	1	78	78
2.	Konsultasi	2	6	12
3.	Pelibatan	3	2	6
4.	Kerjasama	4	0	0
5.	Pemberdayaan	5	0	0
Nilai total				96

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan yang dilakukan oleh pemerintah memiliki nilai skor sebesar 96, dimana nilai tersebut masuk dalam rentang nilai 1-100 yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada tangga pertama yaitu informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di RW 07 hanya sebagai penerima informasi satu arah, dimana masyarakat hanya sebagai penerima informasi tanpa adanya umpan balik. Masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu mendapatkan informasi bukan berdasarkan sosialisasi

yang dilakukan oleh pemerintah akan tetapi masyarakat hanya memperoleh informasi dari Ketua RT dan warga terlibat dalam sosialisasi bersama pemrakarsa serta memperoleh informasi dari antar warga. Berikut disajikan tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan lingkungan



Gambar 4. 16 Ilustrasi Tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.4.2 Analisis tingkat partisipasi Masyarakat dalam Program Perbaikan Drainase

Berikut merupakan perolehan hasil tingkat partisipasi dari metode *skoring* dan pembobotan berdasarkan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:

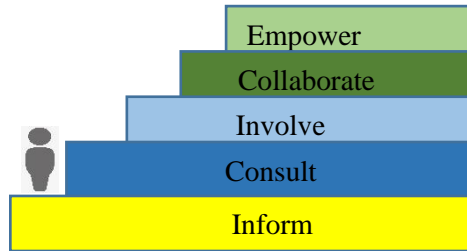
Tabel 4.7 Nilai Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Perbaikan Drainase

No.	Tingkatan partisipasi	bobot	Skor (jumlah responden)	Nilai (skor x bobot)
1.	Informasi	1	78	78
2.	Konsultasi	2	6	12
3.	Pelibatan	3	2	6

No.	Tingkatan partisipasi	bobot	Skor (jumlah responden)	Nilai (skor x bobot)
4.	Kerjasama	4	0	0
5.	Pemberdayaan	5	0	0
Nilai total				96

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase yang dilakukan oleh pemerintah memiliki nilai skor sebesar 96, dimana nilai tersebut masuk dalam rentang nilai 1-100 yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada tangga pertama yaitu informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di RW 07 hanya sebagai penerima informasi satu arah, dimana masyarakat hanya sebagai penerima informasi tanpa adanya umpan balik terkait pelaksanaan program perbaikan drainase. Masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu mendapatkan informasi bukan berdasarkan sosialisasi yang dilakukan oleh pemrakarsa akan tetapi masyarakat hanya memperoleh informasi dari Ketua RT dan warga yang terlibat dalam sosialisasi bersama pemrakarsa dan dari antar warga. Berikut disajikan tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase:



Gambar 4.17 Ilustrasi Tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan drainase

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.4.3 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Persampahan

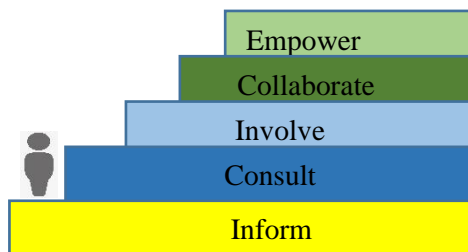
Berikut merupakan perolehan hasil dari metode *skoring* dan pembobotan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:

Tabel 4.8 Nilai Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan persampahan

No.	Tingkatan partisipasi	bobot	Skor (jumlah responden)	Nilai (skor x bobot)
1.	Informasi	1	70	70
2.	Konsultasi	2	7	14
3.	Pelibatan	3	2	6
4.	Kerjasama	4	0	0
5.	Pemberdayaan	5	0	0
Nilai total				90

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan yang dilakukan oleh pemerintah memiliki nilai skor sebesar 90, dimana nilai tersebut masuk dalam rentang nilai 1-100 yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada tangga pertama yaitu informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di RW 07 hanya sebagai penerima informasi satu arah, dimana masyarakat hanya sebagai penerima informasi tanpa adanya umpan balik terkait pelaksanaan program pengelolaan persampahan. Masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu mendapatkan informasi bukan berdasarkan sosialisasi yang dilakukan oleh pemrakarsa akan tetapi masyarakat hanya memperoleh informasi dari Ketua RT dan warga yang terlibat dalam sosialisasi bersama pemrakarsa serta dari antar warga. Berikut disajikan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan:



Gambar 4.18 Ilustrasi Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.4.4 Analisis tingkat partisipasi Masyarakat dalam Program Ruang Terbuka Hijau

Berikut merupakan hasil dari metode *skoring* dan pembobotan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan

penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:

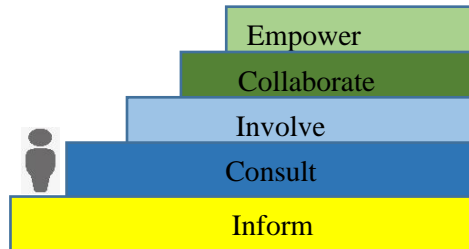
Tabel 4.9 Nilai Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

No.	Tingkatan partisipasi	bobot	Skor (jumlah responden)	Nilai (skor x bobot)
1.	Informasi	1	45	45
2.	Konsultasi	2	7	14
3.	Pelibatan	3	0	0
4.	Kerjasama	4	0	0
5.	Pemberdayaan	5	0	0
Nilai total				59

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau yang dilakukan oleh pemerintah memiliki nilai skor sebesar 59, dimana nilai tersebut masuk dalam rentang nilai 1-100 yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada tangga pertama yaitu informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di RW 07 hanya sebagai penerima informasi satu arah, dimana masyarakat hanya sebagai penerima informasi tanpa adanya umpan balik terkait pelaksanaan program pengelolaan persampahan. Masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu mendapatkan informasi bukan berdasarkan sosialisasi yang dilakukan oleh pemrakarsa akan tetapi masyarakat hanya memperoleh informasi dari Ketua RT yang terlibat dalam sosialisasi bersama pemrakarsa dan dari antar warga. rendahnya tingkat partisipasi juga disebabkan karena pemberian tanaman dan pot tidak merata sehingga warga tidak mengetahui

bahwa tanaman dan pot tersebut dari pemerintah. Berikut disajikan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan:



Gambar 4. 19 Ilustrasi Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau

Sumber: Sumber: Hasil Analisis, 2020

Dari penjelasan pada tiap program di atas, diperoleh bahwa kondisi partisipasi masyarakat dalam perbaikan drainase, jalan lingkungan, persampahan, dan ruang terbuka hijau semuanya berada pada tingkat informasi. Pada tahap ini masyarakat Sebagian masyarakat hanya memperoleh informasi dan tidak memberikan umpan balik maupun usulan. Informasi diperoleh bukan dari pemrakarsanya langsung, akan tetapi dari Ketua RW dan Ketua RT dan warga yang terlibat dalam sosialisasi. selain itu warga juga memperoleh informasi dari antar warga. Sedangkan Di RW 07 masyarakat yang terlibat dalam konsultasi hanya ketua RW, ketua RT, anggota PKK dan anggota karang taruna. Maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat di RW 07 berada pada tingkat rendah.

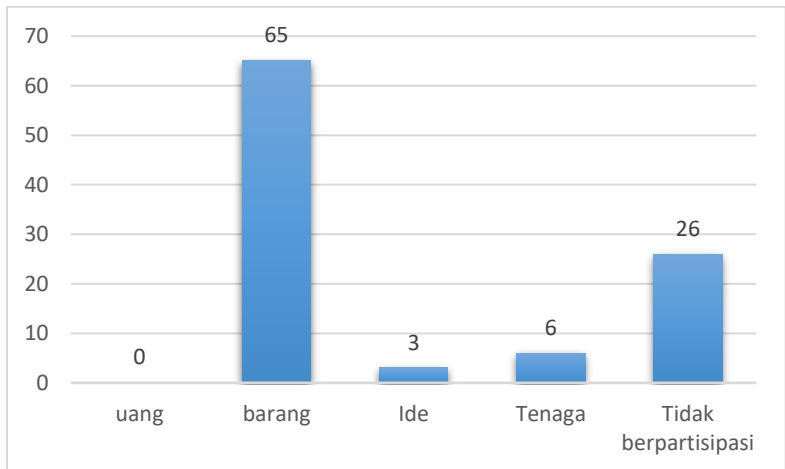
4.5 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Bentuk partisipasi terdiri dari beberapa macam, yaitu bentuk partisipasi tenaga, uang, barang (makanan, minuman) dan ide. Berikut merupakan bentuk partisipasi masyarakat di RW 07

Kelurahan Kampung Melayu pada program peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

4.5.1 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dalam Program Perbaikan Jalan

Berikut adalah gambaran beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat Kelurahan Kampung Melayu RW 07 :



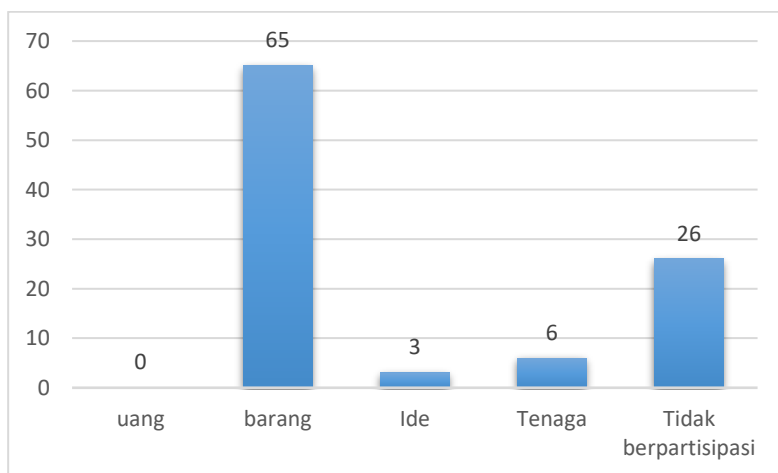
Gambar 4. 20 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan jalan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan grafik di atas jumlah presentase bentuk partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan didominasi oleh bentuk partisipasi barang yaitu pemberian konsumsi sebesar 65 responden, dalam bentuk tenaga 6 responden, dalam bentuk ide 3 responden, dalam bentuk uang 0 responden, dan sebesar 26 orang tidak berpartisipasi dalam bentuk apapun.

4.5.2 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dalam Program perbaikan Drainase

Berikut adalah gambaran beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam perbaikan dan perawatan drainase berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat Kelurahan Kampung Melayu RW 07 :



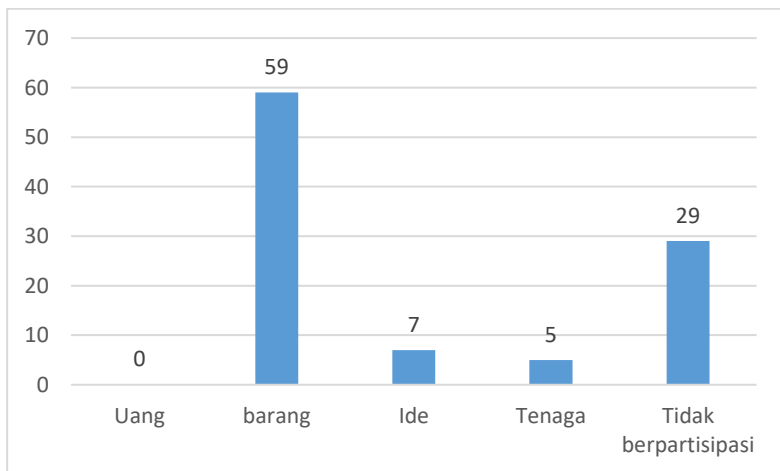
Gambar 4. 21 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Drainase

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan grafik di atas jumlah presentase bentuk partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase didominasi oleh bentuk partisipasi barang yaitu pemberian konsumsi sebesar 65 responden, dalam bentuk tenaga 6 responden, dalam bentuk ide 3 responden, dalam bentuk uang 0 responden, dan sebesar 26 orang tidak berpartisipasi dalam bentuk apapun.

4.5.3 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dalam Program Pengelolaan Persampahan

Berikut adalah gambaran beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat Kelurahan Kampung Melayu RW 07:



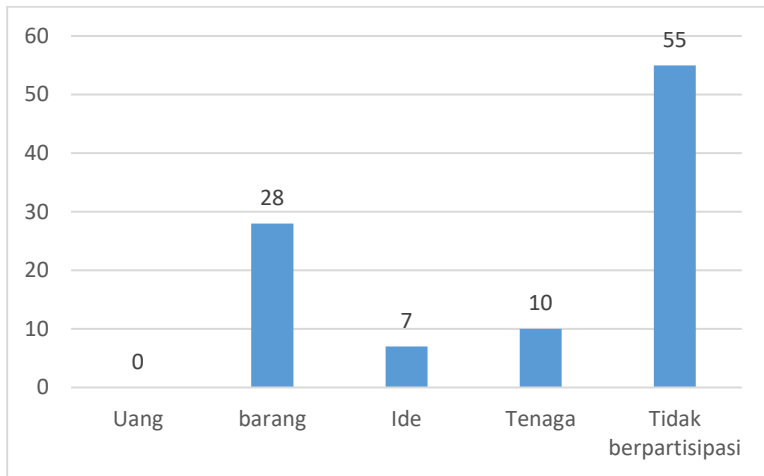
Gambar 4. 22 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Persampahan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan grafik di atas jumlah presentase bentuk partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan didominasi oleh bentuk partisipasi berupa barang yaitu pemberian konsumsi sebanyak 59 responden, dalam bentuk tenaga 5 responden, dalam bentuk ide 7 responden, dalam bentuk uang 0 responden, dan sebanyak 29 orang tidak berpartisipasi dalam bentuk apapun.

4.5.4 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dalam Program Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan perolehan hasil dari metode skoring bentuk partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau berdasarkan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:



Gambar 4. 23 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan grafik di atas jumlah presentase bentuk partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau berupa barang sebanyak 28 responden, dalam bentuk tenaga sebanyak 10 responden, dalam bentuk ide sebesar 7 responden, dalam bentuk uang 0 responden, dan 55 responden menyatakan tidak berpartisipasi dalam bentuk apapun.

4.6 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu dianalisis menggunakan analisis delphi. Analisis delphi ini dilakukan dengan mengkonfirmasi faktor yang telah ditetapkan kepada responden untuk mendapatkan konsensus atau kesepakatan diantara beberapa responden. Dalam tahap ini responden menyatakan kesetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

4.6.1 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Jalan Lingkungan

a. Wawancara Delphi Putaran 1

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan lingkungan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang dianalisis menggunakan analisis *delphi*. Berdasarkan eksplorasi responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Delphi Tahap 1

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
		Mata pencaharian	S	TS	TS	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	TS	S	S

		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kondisi kesadaran masyarakat	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

RI : Staff Kelurahan Kampung Melayu

R2 : Ketua RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

R3 : Ketua RT Kelurahan Kampung Melayu

R4 : Pengurus PKK Kampung Melayu

R5 : Humas Karang Taruna Kampung Melayu

Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi hasil kuesioner terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan lingkungan dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh. Berdasarkan hasil eksplorasi delphi terdapat dua faktor yang belum konsensus, yaitu mata pencaharian dan penghasilan. Berikut uraian singkat hasil eksplorasi dari para responden.

1. Perbedaan Usia Masyarakat

Kelima responden sependapat bahwa perbedaan usia masyarakat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perbaikan jalan lingkungan dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh. Hal ini disebabkan karena perbedaan usia berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian. Di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang terlibat berpartisipasi dalam program perbaikan jalan adalah usia diatas

25 tahun. Untuk usia muda kurang antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini disebabkan karena usia muda kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

2. Mata pencaharian

Berdasarkan kuesioner dua responden menyatakan bahwa mata pencaharian tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan lingkungan. Pekerjaan apapun asalkan orangnya mau juga akan ikut berpartisipasi dalam perbaikan jalan lingkungan. Disisi lain ketiga responden menyatakan setuju bahwa mata pencaharian mempengaruhi partisipasi, karena kegiatan atau program waktu pelaksanaan terbentur dengan kesibukan bekerja sehingga tidak ada waktu luang untuk berpartisipasi. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah buruh dan pedagang sehingga mereka memilih bekerja untuk menghidupi keluarga dibandingkan ikut berpartisipasi.

3. Tingkat pendidikan

Kelima responden sependapat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi keikutsertaan dalam berpartisipasi. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya, sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam perbaikan jalan. Di RW 07 untuk masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan SD dan SMP kurang terlibat dalam partisipasi karena kesulitan menyampaikan aspirasinya. Di RW 07 mayoritas Pendidikan akhir adalah SMA.

4. Tingkat Penghasilan

Satu responden menyatakan tidak setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam perbaikan jalan. Responden menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh kemauan,

berapapun penghasilannya jika masyarakat memiliki kemauan juga ikut berpartisipasi. Sedangkan empat responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi penghasilan semakin banyak pilihan untuk berpartisipasi. Di RW 07 penghasilan masyarakat masih tergolong rendah, sehingga masyarakat kesulitan berpartisipasi.

5. Jenis kelamin

Kelima responden menyatakan setuju bahwa jenis kelamin mempengaruhi partisipasi dalam perbaikan jalan lingkungan. Hal ini disebabkan karena adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam program perbaikan jalan, untuk kaum laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan. Di RW 07 untuk laki-laki tergabung dalam karang taruna untuk perempuan tergabung dalam PPK. Karang taruna lebih sering membahas terkait kebersihan lingkungan.

6. Kemauan masyarakat

Kelima responden setuju bahwa kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program/kegiatan terkait perbaikan jalan lingkungan. Responden berpendapat bahwa lancarnya suatu program/kegiatan dipengaruhi oleh kemauan masyarakat, apabila tidak ada kemauan masyarakat maka program tidak akan berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila masyarakat memiliki kemauan tinggi maka akan lebih mudah untuk berpartisipasi dalam perbaikan jalan lingkungan. Di RW 07 kemauan masyarakat untuk mengikuti program masih rendah. Pemerintah sudah berusaha mengajak masyarakat untuk mengikuti sosialisasi maupun kegiatan akan tetapi masyarakat tidak menghadiri kegiatan tersebut. Hal tersebut

disebabkan karena masyarakat merasa bahwa perbaikan jalan adalah tugas pemerintah.

7. Kesadaran Masyarakat

Kelima responden setuju bahwa kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam perbaikan jalan lingkungan. Mereka berpendapat bahwa tanpa adanya kesadaran dari masyarakat sendiri, maka program yang dilaksanakan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Sehingga permukiman akan tetap menjadi kumuh terus-menerus. Di RW 07 kesadaran masyarakat untuk mengikuti program masih rendah, masyarakat hanya sebagai penerima program.

Hasil dari eksplorasi delphi pada tahap ini dijadikan basis putaran selanjutnya (iterasi) sehingga akan tercapai kesepakatan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan di RW di Kelurahan Kampung Melayu. Untuk faktor yang akan ditanyakan pada tahap iterasi II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 11 Tahap ke II

Faktor	Keterangan
Mata pencaharian	Belum konsensus
Penghasilan	Belum konsensus

Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dilakukan iterasi ke II untuk menanyakan kembali faktor mata pencaharian dan tingkat penghasilan.

Wawancara Delphi Putaran II

Delphi tahap 2 dilakukan terhadap variabel yang belum mencapai konsesus pada delphi tahap 1. Berikut merupakan hasil eksplorasi *stakeholder* pada tahap II :

Tabel 4. 12 Hasil analisis Delphi Tahap II

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu	Mata pencaharian	S	S	S	S	S
2	partisipasi	Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis 2020

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

RI : Staff Kelurahan Kampung Melayu

R2 : Ketua RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

R3 : Ketua RT Kelurahan Kampung Melayu

R4 : Pengurus PKK Kampung Melayu

R5 : Humas Karang Taruna Kampung Melayu

Berdasarkan hasil kuesioner tahap kedua, sudah didapatkan konsensus dari kelima *stakeholder* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Berikut adalah penjelasan variabel dalam kuesioner tahap 2:

1. Mata pencaharian

Dua responden mengganti pendapatnya menjadi setuju, bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat karena berhubungan dengan kesibukan bekerja dan waktu luang masyarakat. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh dan pedagang sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan.

2. Tingkat Penghasilan

Satu responden mengubah pendapatnya, menjadi setuju bahwa penghasilan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dimana masyarakat yang memiliki penghasilan

lebih besar lebih mudah untuk berpartisipasi dalam perbaikan jalan lingkungan karena banyaknya pilihan bentuk untuk berpartisipasi. Di RW 07 penghasilan masyarakat masih tergolong rendah, sehingga masyarakat kesulitan berpartisipasi.

Berdasarkan hasil analisis Delphi yang dilakukan 2 tahap, didapatkan 7 faktor yang telah disepakati sebagai factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:

Tabel 4. 13 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Jalan

No	Faktor
1	Perbedaan usia masyarakat
2	Keanekaragaman jenis pekerjaan
3	Keanekaragaman tingkat pendidikan
4	Tingkat penghasilan
5	Perbedaan jenis kelamin
6	Kemauan masyarakat
7	kesadaran masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.6.2 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan drainase

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan drainase di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang dianalisis menggunakan analisis *delphi*. Berdasarkan eksplorasi responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Delphi Tahap 1

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
		Mata pencaharian	S	TS	TS	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	TS	S	S
		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kondisi kesadaran masyarakat	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Staff Kelurahan Kampung Melayu

R2 : Ketua RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

R3 : Ketua RT Kelurahan Kampung Melayu

R4 : Pengurus PKK Kampung Melayu

R5 : Humas Karang Taruna Kampung Melayu

Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi hasil kuesioner terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

dalam perbaikan drainase. Berdasarkan hasil eksplorasi delphi terdapat dua faktor yang belum konsensus, yaitu mata pencaharian dan penghasilan. Berikut uraian singkat hasil eksplorasi dari para responden.

1. Perbedaan Usia Masyarakat

Kelima responden sependapat bahwa perbedaan usia masyarakat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan drainase. Hal ini disebabkan karena perbedaan usia berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman, dan kepedulian. Di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang terlibat berpartisipasi dalam program perbaikan jalan adalah usia diatas 25 tahun. Untuk usia muda kurang antusias dalam mengikuti program. Hal ini disebabkan karena usia muda kurang memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan terutama drainase.

2. Mata pencaharian

Berdasarkan kuesioner dua responden menyatakan bahwa mata pencaharian tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan dan pengelolaan drainase. Pekerjaan apapun asalkan orangnya memiliki kesadaran akan lingkungan dapat berpartisipasi dalam program perbaikan drainase. Disisi lain ketiga responden menyatakan setuju bahwa mata pencaharian mempengaruhi partisipasi, karena kegiatan atau program terbentur dengan kesibukan bekerja sehingga tidak ada waktu luang untuk berpartisipasi. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah buruh dan pedagang sehingga mereka memilih bekerja untuk menghidupi keluarga dibandingkan ikut berpartisipasi.

3. Tingkat pendidikan

Kelima responden sependapat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi keikutsertaan dalam berpartisipasi. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya, sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam program perbaikan drainase guna meningkatkan kualitas lingkungan permukiman kumuh. Di RW 07 untuk masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan SD dan SMP kurang terlibat dalam partisipasi dalam program karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Sehingga kesulitan menyampaikan aspirasinya.

4. Tingkat Penghasilan

Satu responden menyatakan tidak setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam perbaikan dan perawatan drainase. Responden menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh kemauan, berapapun penghasilannya jika masyarakat memiliki kemauan juga ikut berpartisipasi. Sedangkan empat responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi penghasilan semakin banyak pilihan untuk berpartisipasi. Di RW 07 penghasilan masyarakat masih tergolong rendah, sehingga masyarakat kesulitan berpartisipasi.

5. Jenis kelamin

Kelima responden menyatakan setuju bahwa jenis kelamin mempengaruhi partisipasi dalam perbaikan dan perawatan drainase. Hal ini disebabkan karena adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam program perbaikan dan pengelolaan drainase. Untuk laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan. Untuk laki-laki tergabung dalam karang taruna dan untuk perempuan tergabung kelompok PKK. Karang taruna lebih sering membahas terkait kebersihan lingkungan, terutama drainase.

6. Kemauan masyarakat

Kelima responden setuju bahwa kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program atau kegiatan terkait perbaikan dan pengelolaan drainase. Semuanya berpendapat bahwa perubahan permukiman kumuh dipengaruhi oleh kemauan masyarakat, apabila tidak ada kemauan masyarakat maka program tidak akan berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila masyarakat memiliki kemauan maka akan lebih mudah untuk berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat dalam perbaikan drainase. Di RW 07 kemauan masyarakat dalam perbaikan dan perawatan drainase masih rendah. Hal tersebut karena kurangnya informasi.

7. Kesadaran Masyarakat

Kelima responden setuju bahwa kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam suatu program. Mereka berpendapat bahwa tanpa adanya kesadaran dari masyarakat maka program yang dilaksanakan tidak akan memberikan hasil yang maksimal sehingga permukiman akan tetap menjadi kumuh terus-menerus. Di RW 07 kesadaran masyarakat untuk terhadap kebersihan drainase masih rendah, masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke drainase.

Hasil dari eksplorasi delphi pada tahap ini dijadikan basis putaran selanjutnya (iterasi) sehingga akan tercapai konsensus faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan dan pengelolaan drainase di Kelurahan Kampung Melayu. Untuk faktor yang akan ditanyakan pada tahap iterasi II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 15 Tahap ke II

Faktor	Keterangan
Mata pencaharian	Belum konsensus
Penghasilan	Belum konsensus

Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dilakukan iterasi ke II untuk menanyakan kembali faktor mata pencaharian dan tingkat penghasilan.

Wawancara Delphi Putaran II

Delphi tahap 2 dilakukan terhadap variabel yang belum mencapai konsensus pada delphi tahap 1. Berikut merupakan hasil eksplorasi *stakeholder* pada wawancara tahap II :

Tabel 4. 16 Hasil analisis Delphi Tahap II

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu	Mata pencaharian	S	S	S	S	S
2	partisipasi	Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis 2020

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

RI : Staff Kelurahan

R2 : Ketua RW

R3 : Ketua RT

R4 : Pengurus PKK

R5 : Humas Karang Taruna

Berdasarkan hasil kuisioner tahap kedua, sudah didapatkan konsensus dari kelima *stakeholder* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Berikut adalah penjelasan variabel dalam kuisioner tahap 2:

1. Mata pencaharian

Dua responden mengganti pendapatnya menjadi setuju, bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat karena berhubungan dengan kesibukan bekerja dan waktu luang masyarakat. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh

dan pedagang sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan.

2. Tingkat Penghasilan

Satu responden mengganti jawaban menjadi setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi. Dengan demikian semua responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi penghasilan semakin banyak pilihan untuk berpartisipasi. Di RW 07 penghasilan masyarakat masih tergolong rendah, sehingga masyarakat kesulitan berpartisipasi.

Berdasarkan hasil analisis Delphi yang dilakukan 2 tahap, didapatkan 7 faktor yang telah disepakati sebagai factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

Tabel 4. 17 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Drainase

No	Faktor
1	Perbedaan usia masyarakat
2	Mata pencaharian
3	Keaneekaragaman tingkat pendidikan
4	Tingkat penghasilan
5	Perbedaan jenis kelamin
6	Kemauan masyarakat
7	kesadaran masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.6.3 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang dianalisis menggunakan analisis *delphi*. Berdasarkan eksplorasi responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Delphi Tahap 1

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
		Mata pencaharian	S	S	TS	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S
		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kondisi kesadaran masyarakat	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Staff Kelurahan Kampung Melayu

R2 : Ketua RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

R3 : Ketua RT Kelurahan Kampung Melayu

R4 : Pengurus PKK Kampung Melayu

R5 : Humas Karang Taruna Kampung Melayu

Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi hasil kuesioner terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan. Berdasarkan hasil eksplorasi delphi terdapat satu faktor yang belum konsensus, yaitu perbedaan jenis pekerjaan. Berikut uraian singkat hasil eksplorasi dari para responden.

1. Perbedaan Usia Masyarakat

Semua responden menyatakan setuju bahwa usia mempengaruhi tingkat partisipasi. Hal ini disebabkan karena usia mempengaruhi kepedulian dan pengalaman terkait pengelolaan persampahan. Di RW 07 yang terlibat berpartisipasi dalam pengelolaan persampahan adalah usia tua. Untuk usia muda kurang berpartisipasi dalam pengelolaan persampahan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian dan kesadaran usia muda terhadap kebersihan lingkungan.

2. Mata pencaharian

Satu responden menyatakan tidak setuju jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi, setiap orang yang memiliki kesadaran maka akan ikut serta dalam berpartisipasi. Sedangkan keempat responden menyatakan setuju bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat pengelolaan persampahan. hal tersebut dipengaruhi oleh kesibukan setiap orang pada setiap harinya. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah buruh dan pedagang, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi karena berbenturan dengan waktu kerja.

3. Tingkat pendidikan

Kelima responden sependapat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi keikutsertaan dalam berpartisipasi. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya, sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin memiliki kesadaran untuk berpartisipasi

dalam pengelolaan persampahan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP kurang terlibat partisipasi dalam pengelolaan persampahan, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan sehingga kesulitan dalam menyampaikan usul. Di RW 07 masyarakat yang memiliki pendidikan rendah masih banyak yang membuang sampah di Kali Ciliwung.

4. Tingkat Penghasilan

Kelima responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan persampahan, responden menyatakan bahwa masyarakat yang berpenghasilan tinggi lebih peduli dengan kondisi persampahan sehingga mereka membayar petugas untuk membersihkan lingkungannya. Tingkat penghasilan masyarakat di RW 07 rendah sehingga masyarakat kesulitan untuk berpartisipasi.

5. Perbedaan jenis kelamin

Kelima responden setuju bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat partisipasi, karena adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan. Di rw 07 laki-laki lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dibandingkan perempuan. Di RW 07 Karang Taruna mengusulkan adanya bank sampah

6. Kemauan masyarakat

Kelima responden setuju bahwa kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program atau kegiatan terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh, semuanya berpendapat bahwa perubahan permukiman kumuh dipengaruhi oleh kemauan masyarakat, apabila tidak ada kemauan masyarakat maka perbaikan kualitas lingkungan permukiman kumuh tidak akan berjalan dengan baik. Di RW 07 kemauan masyarakat dalam mengikuti program masih terbilang rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi terkait kebersihan lingkungan.

7. kesadaran Masyarakat

Kelima responden setuju bahwa kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan persampahan, mereka berpendapat bahwa perubahan kualitas lingkungan permukiman menjadi lebih baik dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggung jawab dari penghuninya. Di RW 07 kesadaran masyarakat masih rendah, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat permukiman menjadi kotor, selain itu masih terdapat warga yang membuang sampah ke selokan sehingga menyumbat aliran air yang berakibat banjir.

Hasil dari eksplorasi delphi pada tahap ini dijadikan basis putaran selanjutnya (iterasi) sehingga akan tercapai konsensus faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Untuk faktor yang akan ditanyakan pada tahap iterasi II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 19 Tahap ke II

Faktor	Keterangan
Mata pencaharian	Belum konsensus

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Wawancara Delphi Putaran II

Delphi tahap 2 dilakukan terhadap variabel yang belum mencapai konsensus pada delphi tahap 1. Berikut merupakan hasil eksplorasi *stakeholder* pada wawancara tahap II :

Tabel 4. 20 Hasil analisis Delphi Tahap II

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Mata pencaharian	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis 2020

Keterangan:

- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- RI : Staff Kelurahan
- R2 : Ketua RW
- R3 : Ketua RT
- R4 : Pengurus PKK
- R5 : Humas Karang Taruna

Berdasarkan hasil kuisioner tahap kedua, sudah didapatkan konsensus dari kelima *stakeholder* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Berikut adalah penjelasan variabel dalam kuisioner tahap 2:

1. Mata pencaharian

Satu responden mengganti jawabannya menjadi setuju bahwa pekerjaan mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan persampahan dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh. Hal tersebut, karena kegiatan atau program terbentur dengan kesibukan bekerja sehingga tidak ada waktu luang untuk berpartisipasi. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedagang dan buruh sehingga masyarakat tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi, dimana pelaksanaan program dilaksanakan pada hari saat masyarakat bekerja.

Berdasarkan hasil analisis Delphi yang dilakukan 2 tahap, didapatkan 7 faktor yang telah disepakati sebagai factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu.

Tabel 4.21 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan

No	Faktor
1	Usia
2	Keanekaragaman jenis pekerjaan
3	Keanekaragaman tingkat pendidikan
4	Tingkat penghasilan
5	Jenis kelamin
6	Kemauan masyarakat
7	kesadaran masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.6.4 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang dianalisis menggunakan analisis *delphi*. Berdasarkan eksplorasi responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Analisis Delphi Tahap 1

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	TS	TS	TS	TS	TS
		Mata pencahariana	S	S	TS	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S

		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kondisi kesadaran masyarakat	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

RI : Staff Kelurahan Kampung Melayu

R2 : Ketua RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

R3 : Ketua RT Kelurahan Kampung Melayu

R4 : Pengurus PKK Kampung Melayu

R5 : Humas Karang Taruna Kampung Melayu

Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi hasil kuesioner terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Berdasarkan hasil eksplorasi delphi terdapat satu faktor yang belum konsensus, yaitu mata pencaharian. Berikut uraian singkat hasil eksplorasi dari para responden.

1. Perbedaan Usia Masyarakat

Kelima responden menyatakan tidak setuju jika usia mempengaruhi partisipasi masyarakat, baik usia tua dan muda bisa ikut berpartisipasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau karena kerjanya tidak berat.

2. Mata pencaharian

Satu responden menyatakan tidak setuju jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi, setiap orang yang memiliki kesadaran maka akan ikut serta dalam berpartisipasi, Sedangkan keempat responden menyatakan setuju bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Semua responden berpendapat bahwa mata

pencaharian mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program/kegiatan, karena dipengaruhi oleh kesibukan setiap orang pada setiap harinya. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh dan dagang sehingga tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi.

3. Tingkat pendidikan

Kelima responden sependapat bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi keikutsertaan dalam berpartisipasi. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya, sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam perbaikan kualitas lingkungan permukiman kumuh. Di RW 07 masyarakat yang Pendidikan terakhir SD dan SMP kurang mengetahui fungsi dari RTH.

4. Tingkat Penghasilan

Kelima responden menyatakan setuju bahwa tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi lebih mudah untuk berpartisipasi, sedangkan masyarakat yang berpenghasilan rendah sulit untuk berpartisipasi. Di RW 07 sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan rendah sehingga kesulitan untuk berpartisipasi.

5. Perbedaan jenis kelamin

Kelima responden menyatakan setuju bahwa partisipasi dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini disebabkan karena adanya ketertarikan dalam penyediaan RTH. Partisipasi masyarakat dalam program atau kegiatan penyediaan ruang terbuka hijau lebih banyak dilakukan oleh perempuan.

6. Kemauan masyarakat

Kelima responden setuju bahwa kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Semuanya berpendapat bahwa perubahan permukiman kumuh dipengaruhi oleh kemauan masyarakat, apabila tidak ada kemauan masyarakat maka perbaikan kualitas lingkungan permukiman

kumuh tidak akan berjalan dengan baik. kemauan masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau masih rendah, karena masyarakat merasa penyediaan ruang terbuka hijau tidak penting.

7. Kesadaran Masyarakat

Kelima responden setuju bahwa kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau, mereka berpendapat bahwa perubahan kualitas lingkungan permukiman menjadi lebih baik dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggung jawab dari penghuninya.

Hasil dari eksplorasi delphi pada tahap ini dijadikan basis putaran selanjutnya (iterasi) sehingga akan tercapai consensus faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan kualitas lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Kampung Melayu. Untuk faktor yang akan ditanyakan pada tahap iterasi II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 23 Tabel tahap II

Faktor	Keterangan
Mata pencaharian	Belum konsensus

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Wawancara Delphi Putaran II

Delphi tahap 2 dilakukan terhadap variabel yang belum mencapai konsesus Berikut merupakan hasil eksplorasi *stakeholder* pada wawancara tahap II :

Tabel 4. 24 Hasil Analisis Delphi Tahap II

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Mata pencaharian	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

RI : Staff Kelurahan Kampung Melayu

- R2 : Ketua RW 07 Kelurahan Kampung Melayu
 R3 : Ketua RT Kelurahan Kampung Melayu
 R4 : Pengurus PKK Kampung Melayu
 R5 : Humas Karang Taruna Kampung Melayu

Berdasarkan hasil kuisioner tahap kedua, sudah didapatkan konsensus dari kelima *stakeholder* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Berikut adalah penjelasan variabel dalam kuisioner tahap 2:

1. Mata pencaharian

Berdasarkan hasil analisis Delphi yang dilakukan 2 tahap, didapatkan 6 faktor yang telah disepakati sebagai factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Tabel 4. 25 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau privat

No	Faktor-faktor
1	Keanekaragaman jenis pekerjaan
2	Keanekaragaman tingkat pendidikan
3	Tingkat penghasilan
4	Jenis kelamin
5	Kemauan masyarakat
6	kesadaran masyarakat

Sumber: Hasil Analisis,, 2020

Berdasarkan analisis diatas, berikut disajikan tabel faktor-faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan, drainase, pengelolaan persampahan dan penyediaan ruang terbuka hijau:

Tabel 4.26 Kompilasi Hasil Faktor yang Berpengaruh dan Tidak Berpengaruh dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh

Aspek	Variable		Keterangan
Jalan	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	
	Perbedaan usia masyarakat		Kondisi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan dipengaruhi oleh usia. Karena perbedaan komposisi usia menyebabkan perbedaan pengalaman, pendapat, maupun kepedulian
	Mata pencaharian		Jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan lingkungan, hal ini disebabkan karena kesibukan bekerja sehingga menyebabkan kegiatan partisipasi terbatas pada waktu diluar waktu kerja.
	Penghasilan		Tinggi rendahnya penghasilan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang, hal tersebut terkait banyaknya pilihan untuk berpartisipasi.

	Tingkat pendidikan		Tinggi rendahnya pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan karena adanya perbedaan pengetahuan
	Perbedaan jenis kelamin		Jenis kelamin mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase. Terdapat pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan.
	Kemauan masyarakat		Tinggi rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh kemauan seseorang.
	Kesadaran masyarakat		Kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan lingkungan.
Drainase	Perbedaan usia masyarakat		Kondisi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase dipengaruhi oleh usia. Karena perbedaan komposisi usia menyebabkan perbedaan pengalaman, pendapat, maupun kepedulian.
	Keanekaragaman jenis pekerjaan		Jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase, hal ini disebabkan oleh kesibukan bekerja

			sehingga menyebabkan kegiatan partisipasi terbatas pada waktu diluar waktu kerja.
	penghasilan		Tinggi rendahnya penghasilan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dalam program perbaikan drainase, hal tersebut terkait banyaknya pilihan untuk berpartisipasi.
	Tingkat pendidikan		Pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase, karena adanya perbedaan pengalaman, pengetahuan, dan pola pikir antara pendidikan terakhir rendah dan tinggi.
	Perbedaan jenis kelamin		Jenis kelamin mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase. Terdapat pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan.
	Kemauan masyarakat		Tinggi rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh kemauan seseorang.
	Kesadaran masyarakat		Keberhasilan suatu program atau kegiatan dipengaruhi oleh Kesadaran masyarakat.
Persampahan	Usia		Usia mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan persampahan. Karena perbedaan

			komposisi usia menyebabkan perbedaan pengalaman, pendapat, maupun kepedulian.
	Keanekaragaman jenis pekerjaan		Jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan. Karena adanya kesibukan bekerja sehingga menyebabkan kegiatan partisipasi terbatas pada waktu diluar waktu kerja.
	penghasilan		Tinggi rendahnya penghasilan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dalam program pengelolaan persampahan, hal tersebut terkait banyaknya pilihan bentuk partisipasi
	Tingkat pendidikan		Tinggi rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh Pendidikan. Hal tersebut karena adanya perbedaan pola pikir, pengalaman, dan pengetahuan.
	Jenis kelamin		Jenis kelamin mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan. Terdapat pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan.

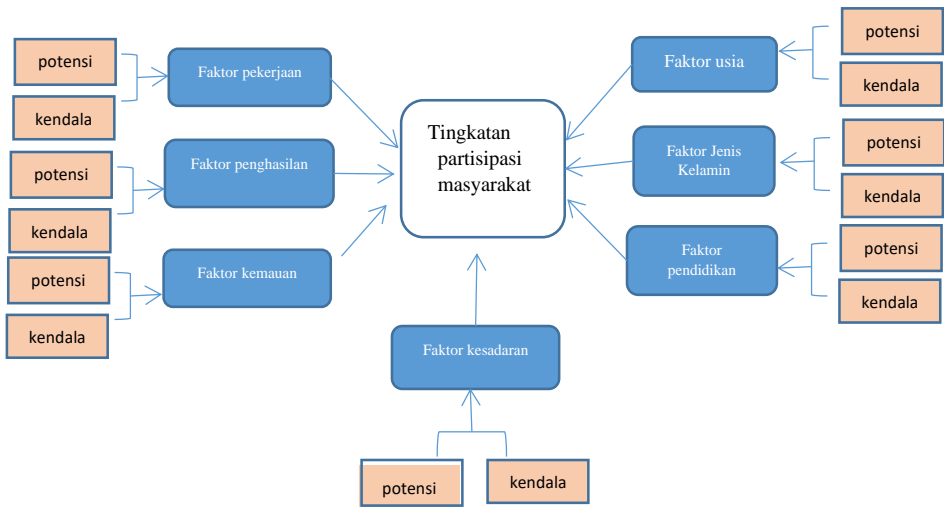
	Kemauan masyarakat		Kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan.
	Kesadaran masyarakat		Kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan.
Ruang terbuka hijau		usia	Usia tidak mempengaruhi partisipasi dalam penyediaan ruang terbuka hijau.
	Keanekaragaman jenis pekerjaan		Jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau, hal tersebut berkaitan dengan kesibukan pekerjaan sehingga menyebabkan kegiatan partisipasi terbatas pada waktu diluar waktu kerja.
	penghasilan		Tinggi rendahnya penghasilan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang daalam penyediaan ruang terbuka hijau, hal tersebut terkait banyaknya pilihan untuk berpartisipasi.
	Tingkat pendidikan		Tinggi rendahnya Pendidikan mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program penyediaan ruang terbuka hijau.

	Jenis kelamin		Jenis kelamin mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau. Karena adanya pembagian tugas dan tanggung jawab.
	Kemauan masyarakat		Kemauan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau.
	Kesadaran masyarakat		Kesadaran masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.4 Perumusan Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

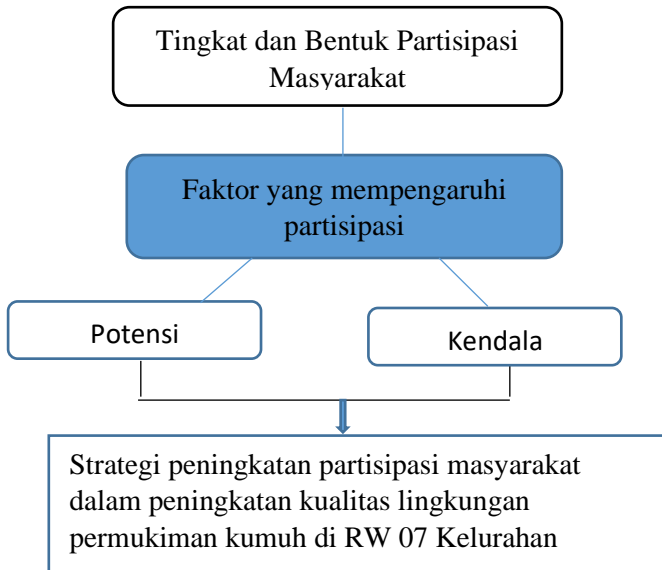
Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh disusun dengan memadukan hasil dari analisis tingkat kondisi partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Berikut disajikan bagan proses penyusunan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu:



Gambar 4.24 Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh

Sumber: Hasil analisis, 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil tingkatan partisipasi untuk tiap variabel yang diujikan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dipengaruhi oleh potensi dan kendala yang ada.



Keterangan:

——— Dipengaruhi oleh

——— Diidentifikasi sebagai masukan untuk

Gambar 4. 25 Proses Penyusunan Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Sumber: Hasil analisis, 2020

Berikut disajikan tabulasi penyebab keberpengaruhan faktor terhadap kondisi tingkat partisipasi eksisting masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh serta tabulasi pengelompokkan faktor potensi dan kendala dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu

Tabel 4.27 Penyebab Keberpengaruhan Faktor terhadap Kondisi Tingkat Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh

Aspek	Faktor hasil sasaran 2						
	Faktor usia	Faktor jenis kelamin	Faktor pendidikan	Faktor pekerjaan	Faktor penghasilan	Faktor kemauan	Faktor kesadaran
Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Usia muda kurang terlibat berpartisipasi dalam kegiatan program perbaikan serta perawatan jalan, karena kurangnya pekedulian dan kurangnya pengalaman. Usia muda kurang antusias bergabung menjadi anggota karang taruna 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam pelaksanaan perbaikan dan perawatan jalan laki-laki lebih banyak berpartisipasi dibandingkan perempuan Terdapat kelompok PKK dan karang taruna yang membahas terkait kebersihan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan rendah seperti tingkat Pendidikan SD dan SMP kurang ikut berpartisipasi. Karena kurangnya pengetahuan dan kesulitan menyampaikan aspirasinya. Sebagian masyarakat memiliki Riwayat Pendidikan SMA 	<ul style="list-style-type: none"> Mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta berpartisipasi dalam pebaikan dan perawatan jalan. 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang memiliki penghasilan lebih tinggi lebih mudah berpartisipasi dibandingkan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan rendah sehingga kesulitan untuk berpartisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kemauan masyarakat dalam perawatan dan perbaikn jalan masih rendah, masyarakat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan/program perbaikan jalan karena merasa itu pekerjaan pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang membiarkan jalanan tergenang oleh air.
<p>Pembahasan potensi dan kendala pada aspek Jalan: Berdasarkan hasil wawancara saat delphi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek perbaikan jalan yang menjadi potensi adalah faktor pendidikan dan jenis kelamin. Sedangkan yang menjadi kendala adalah faktor usia, pekerjaan, penghasilan, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.</p>							
Drainase	<ul style="list-style-type: none"> Usia muda kurang terlibat berpartisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam pelaksanaan perbaikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Mayoritas pekerjaan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang memiliki penghasilan lebih 	<ul style="list-style-type: none"> Kemauan masyarakat masih rendah, masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> .Kesadaran masyarakat dalam kebersihan drainase

	<p>dalam kegiatan program perbaikan serta perawatan drainase, karena kurangnya kepedulian dan kurangnya pengalaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia muda kurang antusias bergabung menjadi anggota karang taruna 	<p>perawatan drainase kaum laki-laki lebih banyak berpartisipasi dibandingkan kaum perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kelompok PKK dan karang taruna yang membahas terkait kebersihan lingkungan 	<p>rendah seperti tingkat Pendidikan SD dan SMP kurang ikut berpartisipasi. Karena kurangnya pengetahuan dan kesulitan menyampaikan aspirasinya. Sebagian masyarakat memiliki Riwayat Pendidikan SMA</p>	<p>sebagai pedagang dan buruh sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta berpartisipasi</p>	<p>tinggi lebih mudah berpartisipasi dibandingkan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan rendah sehingga kesulitan untuk berpartisipasi.</p>	<p>kurang antusias untuk mengikuti kegiatan/program perbaikan dan perawatan drainase. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi.</p>	<p>masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang membuang sampah ke drainase.</p>
<p>Pembahasan potensi dan kendala pada aspek drainase: Berdasarkan hasil wawancara saat delphi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek drainase yang menjadi potensi adalah faktor pendidikan dan jenis kelamin. Sedangkan yang menjadi kendala adalah faktor usia, pekerjaan, penghasilan, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.</p>							
Per-sampahan	<ul style="list-style-type: none"> • Usia muda kurang terlibat berpartisipasi dalam kegiatan program perbaikan drainase karena kurangnya kepedulian dan pengetahuan serta kesadaran. • Usia muda masih kurang antusias tergabung 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan pengelolaan persampahan laki-laki lebih banyak berpartisipasi dibandingkan laki-laki • Terdapat kelompok PKK dan karang taruna yang membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan rendah seperti tingkat Pendidikan SD dan SMP kurang ikut berpartisipasi. Karena kurangnya pengetahuan dan kesulitan menyampaikan aspirasinya. Sebagian masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta berpartisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang memiliki penghasilan lebih tinggi lebih mudah berpartisipasi dibandingkan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan rendah sehingga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan masyarakat masih rendah, masyarakat masih enggan untuk mengikuti kegiatan/program karena kurangnya informasi. walaupun masyarakat tidak menggunakan tempat sampah yang disediakan akan tetapi masyarakat memberikan iuran kepada petugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran masyarakat di RW 07 masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

	dalam karang taruna	terkait kebersihan lingkungan • Kelompok karang taruna mengusulkan adanya bank sampah	memiliki Riwayat Pendidikan SMA		kesulitan untuk berpartisipasi	kebersihan untuk mengangkut sampah di depan rumah masing-masing.	
<p>Pembahasan potensi dan kendala persampahan: Berdasarkan hasil wawancara saat delphi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam persampahan yang menjadi potensi adalah faktor pendidikan dan jenis kelamin. Sedangkan yang menjadi kendala adalah faktor usia, pekerjaan, penghasilan, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.</p>							
Ruang terbuka hijau	<ul style="list-style-type: none"> Usia tidak berpengaruh, karena penyediaan RTH kerjanya tidak berat 	<ul style="list-style-type: none"> Yang lebih aktif berpartisipasi adalah perempuan Terdapat kelompok karang taruna dan PKK 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan rendah kurang ikut berpartisipasi karena kesulitan menyampaikan aspirasinya. Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat Pendidikan akhir SMA. 	<ul style="list-style-type: none"> Mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta berpartisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang memiliki penghasilan lebih tinggi lebih mudah berpartisipasi dibandingkan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan rendah sehingga kesulitan untuk berpartisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kemauan masyarakat masih rendah, hal tersebut karena kurangnya pemahaman terkait fungsi dari RTH , 	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran masyarakat di RW 07 masih tergolong rendah. Pemerintah sudah memberikan bantuan berupa tananam dan pot akan tetapi tidak dirawat oleh warga
<p>Pembahasan potensi dan kendala pada aspek RTH: Berdasarkan hasil wawancara saat delphi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyediaan ruang terbuka hijau yang menjadi potensi adalah faktor pendidikan dan jenis kelamin. Sedangkan yang menjadi kendala adalah faktor usia, pekerjaan, penghasilan, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.</p>							

Sumber: Hasil Analisis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 28 Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh

No	Jenis program yang dinilai	Kondisi aspek eksisting	Tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat	Faktor yang mempengaruhi eksisting	Potensi (hasil sasaran 2)	Kendala (hasil sasaran 2)	Strategi peningkatan partisipasi	Peluang
1	Jalan lingkungan dan drainase	Drainase dan jalan lingkungan telah dilakukan perbaikan oleh pemerintah, akan tetapi masyarakat tidak melakukan perawatan pada drainase dan jalan tersebut sehingga terdapat titik drainase yang rusak dan tersumbat sampah sehingga mengganggu aliran drainase dan	Informasi (masyarakat hanya sebagai penerima informasi tanpa terlibat dalam jaring aspirasi). Dalam pelaksanaan program masyarakat mau melakukan partisipasi mayoritas dalam bentuk makanan, ada beberapa yang berpartisipasi ide, dan tenaga	Usia: Di RW 07 didominasi usia produktif. Dalam pengelolaan drainase dan jalan lingkungan usia muda kurang terlibat karena rendahnya kepedulian terhadap lingkungan dan kurangnya pengalaman. Selain itu usia muda kurang antusias bergabung sebagai anggota karang taruna Jenis kelamin: Berdasarkan kuesioner dan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan: Mayoritas pendidikan masyarakat SMA sehingga cukup mampu menyampaikan aspirasinya (P1) • Jenis kelamin: terdapat anggota kelompok ibu PKK dan karang taruna (P2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Usia: Kelompok muda kurang aktif ikut berpartisipasi karena kurangnya kepedulian dan pengalaman (K1) • Pekerjaan: Mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta berpartisipasi (K2) • Penghasilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan pertemuan dengan anak muda di bawah 25 tahun untuk melakukan sosialisasi dan jaring aspirasi guna meningkatkan kepedulian dan kesadaran akan kebersihan lingkungan serta kemauan dalam mengikuti kegiatan perbaikan serta perawatan jalan dan drainase drainase (P1 K1 K4 k5) 2) Mengadakan pertemuan kepada masyarakat di sesuaikan dengan jadwal pekerjaan masyarakat yaitu hari minggu untuk melakukan sosialisasi dan jaring aspirasi kepada masyarakat sehingga tidak mengganggu pekerjaan masyarakat maupun pelaksanaan program. (K1 K2) 3) Melakukan kegiatan konsultasi dengan pengurus PKK dan karang taruna dengan pemerintah terkait perwujudan perawatan jalan yang rusak dan pembersihan drainase dari sampah. 4) Membentuk kader lingkungan yang terdiri dari anak muda dan karang taruna guna meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat dalam melakukan perawatan jalan dan drainase (K1 K4 K5) 	<p>Inform</p> <p>Consult</p> <p>Involve</p>

		terdapat beberapa titik jalan yang dibiarkan menggenang dan rusak	<p>wawancara di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang berpartisipasi dalam program perbaikan jalan dan drainase didominasi oleh kaum laki-laki.</p> <p>Pendidikan : Mayoritas masyarakat di RW 07 kelurahan Kampung Sebagian besar masyarakat memiliki Pendidikan SMA</p> <p>Pekerjaan : Berdasarkan wawancara dan kuesioner mayoritas pekerjaan masyarakat adalah buruh dan pedagang, sehingga keikutsertaan partisipasi terhalang oleh kesibukan bekerja. Karena kegiatan dilaksanakan pada</p>	<p>Mayoritas penghasilan rendah sehingga kesulitan untuk berpartisipasi (K3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran masyarakat masih rendah, masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke drainase dan membiarkan jalanan tergenang oleh air (K4) • Kemauan masyarakat masih rendah, masyarakat belum antusias untuk mengikuti kegiatan (K5) 	<ol style="list-style-type: none"> 5) Partisipasi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan cara melakukan pembersihan rutin drainase dari sampah di depan rumah masing-masing warga (K3) 6) Memberikan kesempatan PKK dan karang taruna untuk terlibat dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait perbaikan jalan dan drainase dan sebagai penggerak dalam melakukan perawatan dan perbaikan. Dengan dilibatkannya maka akan meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi karena merasa dianggap penting (P2 K4 K5) 7) Menjalin Kerjasama antara PKK dan taruna dengan pihak-pihak pemerintah maupun swasta terkait pelaksanaan perawatan jalan dan drainase dan pembentukan peraturan sanksi terhadap warga yang membuang sampah ke drainase (P2) 8) Melakukan kerja bakti rutin dalam pembersihan drainase dari sampah di depan rumah masing-masing(P2). 	<p>Involve</p> <p>Collaborate</p> <p>Empower</p>
--	--	---	---	---	--	--

				<p>hari saat hari kerja.</p>				
				<p>Penghasilan : Berdasarkan wawancara dan kuesioner, mayoritas masyarakat memiliki penghasilan yang rendah.</p>				
				<p>Kemauan masyarakat: Berdasarkan wawancara dan kuesioner kemauan masyarakat dalam program peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh masih tergolong rendah, hal ini terbukti pada keikutserataan dalam kegiatan masih rendah</p>				
				<p>Berdasarkan wawancara dan kuesioner,</p>				

				<p>kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan masih tergolong rendah, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. dan kurang terlibatnya masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti dalam membersihkan lingkungan.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Jenis program yang dinilai	Kondisi aspek eksisting	Tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat (hasil sasaran 1)	Faktor yang mempengaruhi (hasil sasaran 2)	• Potensi (sasaran 2)	• Kendala (sasaran 2)	Strategi peningkatan partisipasi	Peluang
2	Persampahan	Pemerintah sudah memberikan bantuan tong sampah akan tetapi tidak digunakan oleh masyarakat	Informasi (masyarakat hanya sebagai penerima informasi tanpa terlibat dalam jaring aspirasi). Dalam pelaksanaan program masyarakat mau melakukan partisipasi mayoritas dalam bentuk makanan, ada beberapa yang berpartisipasi ide, dan tenaga	Usia: Di RW 07 didominasi usia produktif. Dalam pengelolaan persampahan usia muda kurang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan: Mayoritas pendidikan masyarakat SMA sehingga cukup mampu menyampaikan aspirasinya (P1) • Jenis kelamin: terdapat anggota kelompok ibu PKK dan karang taruna yang membahas terkait kebersihan lingkungan dan mengusulkan adanya bank sampah (P2)) 	<ul style="list-style-type: none"> • Usia: Usia muda kurang terlibat dalam pengelolaan persampahan karena kurang kepedulian terhadap kebersihan lingkungan (K1) • Pekerjaan: Mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta berpartisipasi (K2) • Penghasilan Mayoritas penghasilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan pertemuan dengan anak muda usia dibawah 25 tahun untuk melakukan sosialisasi dan jaring aspirasi guna meningkatkan kepedulian dan kesadaran akan kebersihan lingkungan serta kemauan dalam mengikuti kegiatan pengelolaan persampahan(P1 K1 K4 k5) 2) Mengadakan sosialisasi dan jaring aspirasi kepada masyarakat di sesuaikan dengan jadwal pekerjaan masyarakat yaitu hari minggu sehingga tidak mengganggu pekerjaan masyarakat maupun pelaksanaan program. (K1 K2) 3) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menggunakan tong sampah yang telah disediakan (P1 P2 K1 K2 K3) 4) Melakukan kegiatan konsultasi dengan pengurus PKK dan karang taruna dengan petugas kebersihan terkait pengangkutan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga (P2) 	<p>Inform</p> <p>consult</p>

				<p>Pekerjaan: Berdasarkan wawancara dan kuesioner mayoritas pekerjaan masyarakat adalah buruh dan pedagang, sehingga keikutsertaan partisipasi terhalang oleh kesibukan bekerja</p> <p>Penghasilan: Berdasarkan wawanca dan kuesioner, mayoritas sebesar Rp1.500.000 s.d Rp 2.500.000.</p> <p>Kemauan masyarakat: Berdasarkan wawancara dan kuesioner kemauan masyarakat dalam program peningkatan kualitas lingkungan permukiman</p>	<p>rendah sehingga kesulitan untuk berpartisipasi (K3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran masyarakat masih rendah, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan (K4) • Kemauan masyarakat masih rendah, masyarakat masih enggan untuk mengikuti kegiatan/program karena kurangnya informasi (K5) 	<p>5) Pembentukan kader kebersihan lingkungan yang diikuti oleh anak muda dan karang taruna guna meningkatkan kesadaran untuk tetap menjaga lingkungan terhindar dari sampah (K1 K4 K5)</p> <p>6) Partisipasi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan cara membersihkan sampah di depan rumah masing-masing (K3)</p> <p>7) Memberikan kesempatan PKK dan karang taruna untuk terlibat dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait pengelolaan persampahan. Dengan dilibatkannya maka akan meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi karena merasa dianggap penting (P2 K4 K5)</p> <p>8) Menjalinkan Kerjasama antara PKK dan taruna dengan pihak-pihak pemerintah maupun swasta terkait pelatihan program bank sampah yang telah direncanakan (P2)</p> <p>9) Bekerjasama antara PKK dan karang taruna dengan dinas kebersihan untuk menyediakan tong sampah yang mudah dikelola dan pembuatan sanksi kepada warga yang membuang sampah sembarangan (P2)</p>	<p>Involve</p> <p>Collaborate</p>
--	--	--	--	---	--	---	-----------------------------------

				<p>kumuh masih tergolong rendah, hal ini terbukti pada tingkat partisipasinya masih pada tangga pertama yaitu informasi.</p> <p>Berdasarkan wawancara dan kuesioner, kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan masih tergolong rendah, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dan kurang terlibatnya masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti dalam membersihkan lingkungan</p>			<p>10) Melakukan kerja bakti rutin dalam membersihkan sampah yang berserakan dengan memanfaatkan peran dari PKK dan karang taruna (P2).</p>	<p>Empower</p>
--	--	--	--	---	--	--	---	----------------

No	Jenis program yang dinilai	Kondisi aspek eksisting	Tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat (Sasaran 1)	Faktor yang mempengaruhi (hasil sasaran 2)	Potensi (sasaran 2)	Kendala (sasaran 2)	Strategi peningkatan partisipasi	Peluang
3	Ruang terbuka hijau	Pemerintah memberikan bantuan tanaman dan pot akan tetapi tidak dirawat oleh warga.	Informasi (masyarakat hanya sebagai penerima informasi tanpa terlibat dalam jaring aspirasi). Dalam pelaksanaan program masyarakat mau melakukan partisipasi mayoritas dalam bentuk makanan, ada beberapa yang berpartisipasi ide, dan tenaga	Usia : Di RW 07, dalam penyediaan ruang terbuka hijau melibatkan semua usia Jenis kelamin: Berdasarkan kuesioner dan wawancara di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu yang berpartisipasi dalam program penyediaan ruang terbuka hijau didominasi oleh perempuan Pendidikan : Mayoritas masyarakat di RW 07 kelurahan Kampung Sebagian besar masyarakat memiliki Pendidikan SMA Pekerjaan: Berdasarkan wawancara dan kuesioner mayoritas pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan: Mayoritas pendidikan masyarakat SMA sehingga cukup mampu menyampaikan aspirasinya (P1) • Janis kelamin: Terdapat anggota kelompok ibu PKK dan untuk laki-laki terdapat kelompok karang taruna (P2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan: Mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta berpartisipasi (K1) • Penghasilan Mayoritas penghasilan rendah sehingga kesulitan untuk berpartisipasi (K2) • Kesadaran masyarakat masih rendah, (K3) • Kemauan masyarakat masih rendah, masyarakat masih enggan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan pertemuan kepada masyarakat di sesuaikan dengan jadwal pekerjaan masyarakat yaitu hari minggu untuk melakukan sosialisasi dan jaring aspirasi kepada masyarakat terkait pentingnya penyediaan RTH sehingga tidak mengganggu pekerjaan masyarakat maupun pelaksanaan program (P1 K1 K2) 2) Melakukan kegiatan konsultasi dengan pengurus PKK dan karang taruna dengan pemerintah terkait penyediaan RTH pada lahan yang terbatas (P2) 3) Mengajak masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan merawat tanaman depan rumah masing-masing yang telah diberikan(K2) 4) Memberikan kesempatan PKK dan karang taruna untuk terlibat dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait penyediaan ruang terbuka hijau. Dengan dilibatkannya masyarakat akan lebih peduli dalam penyediaan ruang terbuka hijau (P2) . 5) Menjalin Kerjasama antara PKK dan karang taruna dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam 	<p>Inform</p> <p>Consult</p> <p>Involve</p> <p>Collaborate</p>

			<p>masyarakat adalah buruh dan pedagang, sehingga keikutsertaan partisipasi terhalang oleh kesibukan bekerja</p> <p>Penghasilan Berdasarkan wawancara dan kuesioner, mayoritas sebesar 1.500.000-2.500.000</p> <p>Kemauan masyarakat: Berdasarkan wawancara dan kuesioner kemauan masyarakat dalam program peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh masih tergolong rendah, hal ini terbukti pada tingkat partisipasinya masih pada tangga pertama yaitu informas</p>		<p>untuk mengikuti kegiatan/program (K4)</p>	<p>hal edukasi terkait pentingnya penyediaan ruang terbuka hijau, misalnya dengan urban farming karena keterbatasan lahan (P2 K3 K4).</p>	
--	--	--	---	--	--	---	--

				<p>Kesadaran masyarakat: Berdasarkan wawancara dan kuesioner, kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dan kurang terlibatnya masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti dalam membersihkan lingkungan</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis 2020

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan, drainase, persampahan dan penyediaan ruang terbuka hijau berada pada tangga pertama yaitu informasi. Bentuk partisipasi masyarakat pada saat pelaksanaan program sebagian besar dalam bentuk barang dengan pemberian konsumsi
2. Kondisi tingkat dan bentuk tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor:
 - a. Program perbaikan jalan lingkungan dipengaruhi oleh usia, mata pencaharian, penghasilan, Pendidikan, jenis kelamin, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.
 - b. Program perbaikan drainase dipengaruhi oleh usia, mata pencaharian, penghasilan, Pendidikan, jenis kelamin, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.
 - c. Program pengelolaan persampahan dipengaruhi oleh usia, mata pencaharian, penghasilan, Pendidikan, jenis kelamin, kemauan masyarakat dan kesadaran masyarakat.
 - d. Program penyediaan ruang terbuka hijau dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jenis kelamin, kemauan, dan kesadaran masyarakat

3. Strategi peningkatan partisipasi masyarakat yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:
 - a. dalam program:
 - Mengadakan pertemuan kepada usia dibawah 25 tahun untuk Melakukan sosialisasi guna meningkatkan kepedulian, kesadaran, dan kemauan dalam mengikuti perbaikan drainase dan jalan.
 - Meningkatkan peran dari PKK dan karang taruna dalam jaring aspirasi
 - Melakukan sosialisasi dan jaring aspirasi disesuaikan dengan jadwal pekerjaan masyarakat yaitu sabtu dan minggu.
 - Masyarakat yang berpenghasilan rendah berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan cara membersihkan lingkungan didepan rumah masing-masing.
 - Mengajak masyarakat untuk merencanakan dan mengambil keputusan terkait perbaikan jalan , drainase, persampahan dan RTH.
 - PKK dan karang taruna bekerjasama dengan pemerintah dalam Pembentukan peraturan yang berisi sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan
 - Bekerjasama dengan pemerintah dalam edukasi terkait kebersihan lingkungan

- Melakukan kerja bakti di depan rumah masing-masing dengan pengambilan sampah di drainase.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program peningkatan kualitas permukiman kumuh.
2. Pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam setiap program sebagai objeknya baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan.
3. Pemerintah perlu melakukan kegiatan sosialisasi rutin terkait pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan supaya masyarakat mau bekerja sama dalam menjadikan lingkungan sehat dan tidak kumuh.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachrul Irawan. 2013. *Arahan Perbaikan Lingkungan Permukiman Kumuh berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Tlogopojok (Kabupaten Gresik)*. Thesis Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Andini, Ike. 2013. *Sikap dan Peran Pemerintah Kota Surabaya Terhadap Perbaikan Daerah Kumuh di Kelurahan Tanah Kedinding, Kota Surabaya*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Volume 1. Nomer 1. Universitas Airlangga.
- Annisyah, Nur. 2017. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Singingi Provinsi Riau*. JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017
- Badan Pusat Statistika. 2019. *Kecamatan dalam Angka Kecamatan Jatinegara*. DKI Jakarta.
- Budiharjo, Eko. 2005. *Tata Ruang Perkotaan*. PT Alumni, Bandung.
- Buku Panduan Penyusunan RP2KPKP. 2016
- Butar butar, Debora. 2012. *Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh di Wilayah Kecamatan Semampir Kota Surabaya Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat*. Jurnal TEKNIK POMITS Vol. 1 No. 1 (2012) 1-6.
- De Leiuon, Charrie dan Arthure, Susan. 2016. *Collaboration on Whose terms? using the IAP2 Community Engagement Model for Archaeology in Kapunda South Australia*. ISSN: 2051-8196.
- Fitria, Niken. *Arahan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat*. 2014. Thesis
- Girsang, Lisbet Juwita. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan (Kasus: Program Nasional*

- Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Megamendung, Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Hardiyati, Ratih. (2010). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Jasa Penginapan (Villa) Agrowisata Kebun The Pagilaran*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herman. 2019. *Arahan Pengentasan Kawasan Permukiman Kumuh Berbasis Partisipasi Masyarakat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo*, Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Idajati, Hertiar. 2004. *Monitoring efektivitas Participatory Planning Berbasis Online di Surabaya Timur*
- Irawan, Andri. 2019. Model Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Siaga Aktif di Kampung Salor Indah Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Jurnal Sospol*, Vol 5 No 1 (Januari-Juni 2019), Hlm 40-60
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. 2019. *Hampir lima puluh persen wilayah jakarta kumuh*.
- Kementerian PUPR. 2019. *Profil Kota Tanpa Kumuh*
- Laksana, Nuring. 2008. *Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program desa siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen*. *Jurnal kebijakan dan management*
- Makarau, Vicky H. 2011. *Penduduk, Perumahan, Permukiman Perkotaan, dan pendekatan kebijakan*. *Jurnal Saha* Vol.3. Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Malau, Waston. 2013. *Dampak Urbanisasi terhadap Permukiman Kumuh (Slum Area) di Daerah Perkotaan*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 5 No. 2 Desember 2013, hal : 39-47

- Maripah. 2017. *Perencanaan pembangunan partisipatif dalam peyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDES) di Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Siak*. Jom FISIP Vol 4 No. 2 - Oktober 2017
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*. PT Bayu Indra Grafika. Yogyakarta.
- Muhammad, Irwansyah. 2016. *Skenario Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh (Studi kasus Kelurahan Kotalama Kota Malang*. Vol 5 No 2 20
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurbaiti, Siti dan Bambang, aziz .2017. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. p-ISSN:2528-5742. Volume 14, Nomor 1 Halaman 224 - 228
- Oktaviani, fildzah. *Upaya Masyarakat dalam Mengurangi Banjir di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur*. Thesis
- Prabowo, Septiofera, dkk. 2016. *Analisa Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 33 No. 2 April 2016.
- Prayitno, B. (2014). *Skema Inovatif Penanganan Permukiman Kumuh*. Gajah Mada University Press.
- Peraturan Gubernur No. 90 Tahun 2018 tentang peningkatan kualitas permukiman
- Septiani, Irma. 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan*

- Masyarakat(PNPM) mandiri perkotaan dengan penggunaan model clear di kelurahan kaliabatng Tengah, Kecamatan Bekasi Uara. Thesis.*
- Sihite, Widya dan Zakaria. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa pada Program Gerbang Swara. Jurnal Politeia Vol 9 no. 1, Januari 2017, ISSN: 0216-9290.*
- SNI 03-1733-2004. 2004. *Kementerian Pekerjaan Umum. Detail Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.* Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukari. 2010. *Permukiman Kota Dan Masalahnya – Kasus Kota Yogyakarta. JANTRA Vol. V No.10 Desember 2010 ISSN 1907 – 9605.*
- Sumardjo dan Saharudin. 2003. *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat.* Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta IPB.
- Surtiani, E.E. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kawasan permukiman kumuh di kawasan pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga).* Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang
- Undang-Undang Nomer 1 Tahun 2011 Tentang perumahan dan Kawasan Permukiman
- Wicaksono, Sigit. 2013. *Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman.* ComTech Vol.4 No. 1 Juni 2013: 24-32
- Yudohusono, S. (1991). *Rumah Untuk Seluruh Rakyat.* Jakarta: INKOPOL, Unit Percetakan Bharakerta.

LAMPIRAN A DESAIN SURVEI

No	Sasaran	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Outputan
1.	Mengidentifikasi tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh (drainase, jalan lingkungan, RTH)	Informasi Konsultasi Pelibatan Kerjasama Pelibatan	Primer	Kuesioner kepada <i>Stakeholder</i> dan masyarakat	<i>Skoring /</i> pembobotan	Tingkat partisipasi masyarakat tiap program yang dilaksanakan
2.	Bentuk partisipasi masyarakat	Bentuk keterlibatan masyarakat dalam program	Primer	Kuesioner kepada <i>Stakeholder</i>	-	Persentase masing-masing bentuk partisipasi masyarakat

No	Sasaran	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Outputan
		terlaknsana baik berupa (uang, pikiran, barang dan tenaga)		dan masyarakat		
3.	Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	Usia Jenis kelamin Pendidikan Mata pencaharian Penghasilan Kesadaran masyarakat Kemauan masyarakat	Primer	Kuesioner kepada <i>Stakeholder</i> dan masyarakat	<i>Delphi</i>	Fackor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Sumber: Hasil Analisis

LAMPIRAN B KUESIONER MASYARAKAT

Tri Prasetyaningsih

0821164000076

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2020

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Tri Prasetyaningsih selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kampung Melayu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat dan bentuk serta factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Kampung Melayu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

A. Data kondisi sosial

1. Pendidikan formal terakhir yang bapak/ibu peroleh?
 - e. Tidak sekolah
 - f. Tidak tamat SD/ sederajat
 - g. Tamat SD/ Sederaja
 - h. Tidak tamat SMP/ sederajat
 - i. Tamat SMP sederajat
 - j. Tidak tamat SMA
 - k. Tamat SMA
 - l. Tamat perguruan tinggi
2. Pekerjaan ?
 - a. Tidak bekerja
 - b. Tidak tetap, sebutkan
 - c. Tetap, sebutkan
3. Asal daerah bapak/ibu?
 - a. Asli kampung melayu
 - b. pendatang
4. Lama tinggal?
 - a. 1-5 tahun
 - b. 5-10 tahun
 - c. Diatas 5 tahun
5. Berapa jumlah penghasilan bapak/ibu?
 - a. <500.000
 - b. 500.001-1.500.000
 - c. 1.500.001-2.500.000
 - d. 2.500.001-3.500.000
 - e. 3.500.000-4.500.000
 - f. > 4.500.000

B. Gambaran kondisi permukiman

1. Kategori rumah tempat tinggal anda ?
 - a. permanen
 - b. semi permanen

2. Apa jenis sumber air bersih yang anda digunakan pada pemenuhan kebutuhan rumah tempat tinggal anda?
 - a. Sumur galian
 - b. Sumur Pompa Tangan (Bor)
 - c. Penampungan Air Hujan
 - d. pembelian air kemasan
 - d. PAM
3. Bagaimana kualitas air kebutuhan konsumsi sehari-hari ditempat tinggal anda?
 - a. jernih dan tidak berbau ataupun rasa c. keruh, berasa dan berbau
 - b. jernih tetapi sedikit berasa dan berbau e. lainnya
4. Bagaimana kondisi pelayanan air PDAM di rumah tempat tinggal anda?
 - a. Belum terdapat PDAM
 - b. Air mengalir dengan baik sepanjang hari
 - c. Air mengalir dengan durasi tertentu saja, sebutkan
5. Setelah hujan turun, apakah terjadi genangan air dipekarangan rumah anda?
 - a. Tidak, air langsung mengalir melalui saluran
 - b. Menggenang, karena.....
 - c. Lainnya, sebutkan.....
6. Seberapa lama genangan tersebut akan terjadi setelah hujan atau sumber bajir lainnya?
 - a. <15 menit c. 1- 3 jam
 - b. 15 menit – 1 jam d. Lainnya, sebutkan.....
7. Bagaimana sistem pembuangan (sistem sanitasi/WC) di rumah anda?
 - a. WC memakai tanki septic/bak penampungan(milik sendiri)

- b. Ke MCK umum
 - c. Lainnya, sebutkan.....
8. Dimanakah anda membuang sampah rumah tangga sehari-hari?
- a. diangkut tukang sampah
 - b. dibuang sendiri
 - c. di kali
9. Bagaimana dengan kondisi tempat sampah yang ada dirumah anda?
- a. Cukup baik dan dapat menampung sampah perharinya
 - b. Kurang baik karena ukurannya yang terlalu kecil
 - c. Kurang baik karena terbuat dari bahan yang sulit di bersihkan dan pindahkan
 - d. Lainnya,sebutkan.....
9. Begaimanakah sistem dan jadwal pengkutan persampahan dilingkungan tempat tinggal anda?
- a. Ditingkut oleh petugas setiap hari
 - b. Diangkut petugas 2-3 hari sekali
 - c. Diangkut oleh petugas namun tidak terjadwal dengan baik
 - d. Dibuang sendiri ke TPS dan ditingkut oleh petugas ke TPA
 - e. Lainnya,sebutkan.....
10. Bagaimana kondisi pelayanan pengangkutan sampah yang anda dapatkan saat ini?
- a. Cukup baik, ditingkut sebelum tempat sampah penuh
 - b. Kurang baik, karena pengangkutan tidak dilakukan dengan rutin
 - c. Lainnya, sebutkan.....
11. Apakah di rumah responden terdapat saluran pembuangan air limbah rumah tangga?
- a. Ada, arah saluran pembuangan ke selokan/sungai

- b. Tidak ada
- c. lainnya,sebutkan.....

B. Data Partisipasi Masyarakat

Data partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan lingkungan

Variabel	Devinisi Operasional	Pertanyaan
Inform (pemberian informasi)	Ada atau tidaknya informasi terkait dengan program atau kegiatan kepada masyarakat	Apakah anda memperoleh informasi terkait perbaikan jalan? (Tahap pemberian informasi) a. Ya b. Tidak
Konsultasi (<i>Consultation</i>)/jaringan aspirasi	Ada atau tidaknya jaringan aspirasi dari masyarakat	Apakah ada sosialisasi terkait perbaikan jalan ? a. Ya b. Tidak Apakah anda ikut terlibat dalam jaringan aspirasi dengan memberikan masukan ataupun usul dalam perbaikan jalan? (Tahap konsultasi) a. Ya, b. Tidak
Pelibatan (involve)	Keterlibatan secara langsung di seluruh proses kegiatan dan	Apakah anda terlibat dalam merencanakan dan mengambil keputusan serta usulan anda diterima dan

	memastikan bahwa aspirasi masyarakat dipahami dan dipertimbangkan dalam program	dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam program perbaikan jalan ? (Tahap involve/ tahap pelibatan) a. Ya b. Tidak
Kerjasama (kolaborasi)	Keterlibatan dalam pembentukan kemitraan dalam berbagai aspek termasuk pengembangan alternatif dan pengidentifikasian berbagai solusi dalam melaksanakan program	Apakah anda bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan usulan yang telah disepakati ? a. Ya b. Tidak
Pemberdayaan	Keterlibatan masyarakat dalam mengusulkan, merencanakan dan melaksanakan sendiri terkait program	Apakah anda terlibat dalam memutuskan solusi atau alternative sendiri terkait perbaikan jalan? (tahap empower) a. Ya, b. Tidak

Data partisipasi masyarakat dalam pengelolaan drainase

Variabel	Devinisi Operasional	Pertanyaan
Inform (pemberian informasi)	Ada atau tidaknya informasi terkait dengan program atau kegiatan kepada masyarakat	Apakah anda memperoleh informasi terkait perbaikan dan perawatan drainase ? (Tahap pemberian informasi) a. Ya b. Tidak
Konsultasi (<i>Consultation</i>)/jaring aspirasi	Ada atau tidaknya jaring aspirasi dari masyarakat	Apakah ada sosialisasi terkait perbaikan dan perawatan drainase ? a. Ya b. Tidak Apakah anda ikut terlibat dalam jaring aspirasi dengan memberikan masukan ataupun usul dalam perbaikan dan perawatan drainase ? (Tahap konsultasi) a. Ya, b. Tidak
Pelibatan (involve)	Keterlibatan secara langsung di seluruh proses kegiatan dan memastikan bahwa aspirasi masyarakat	Apakah anda terlibat dalam merencanakan dan mengambil keputusan serta usulan anda diterima dan dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam

	dipahami dan dipertimbangkan dalam program	program perbaikan jalan (pelibatan) a. Ya b. Tidak
Kerjasama (kolaborasi)	Keterlibatan dalam pembentukan kemitraan dalam berbagai aspek termasuk pengembangan alternatif dan pengidentifikasian berbagai solusi dalam melaksanakan program	Apakah anda terlibat bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan usulan program yang telah disepakati ? a. Ya b. Tidak
Pemberdayaan	Keterlibatan masyarakat dalam mengusulkan, merencanakan dan melaksanakan sendiri terkait program	Apakah anda terlibat dalam memutuskan solusi atau alternatif sendiri terkait perbaikan drainase? (tahap empower) a. Ya, b. Tidak

**Data Partisipasi Masyarakat dalam program pengelolaan
Persampahan**

Variabel	Devinisi Operasional	Pertanyaan
Inform (pemberian informasi)	Ada atau tidaknya informasi terkait dengan program atau kegiatan kepada masyarakat	Apakah anda memperoleh informasi terkait program pengelolaan persampahan ? (Tahap pemberian informasi) a. Ya b. Tidak
Konsultasi (<i>Consultation</i>)/jaring aspirasi	Ada atau tidaknya jaring aspirasi dari masyarakat	Apakah ada sosialisasi terkait program pengelolaan persampahan ? a. Ya b. Tidak Apakah anda ikut terlibat dalam jaring aspirasi dengan memberikan masukan ataupun usul dalam program pengelolaan persampahan ? (Tahap konsultasi) a. Ya, b. Tidak

Pelibatan (involve)	Keterlibatan secara langsung di seluruh proses kegiatan dan memastikan bahwa aspirasi masyarakat dipahami dan dipertimbangkan dalam program	Apakah anda terlibat dalam merencanakan dan mengambil keputusan serta usulan anda diterima dan dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam pengelolaan persampahan ? a. Ya b. Tidak
Kerjasama (kolaborasi)	Keterlibatan dalam pembentukan kemitraan dalam berbagai aspek termasuk pengembangan alternatif dan pengidentifikasian berbagai solusi dalam melaksanakan program	Apakah anda terlibat bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan usulan yang telah disepakati ? a. Ya b. Tidak
Pemberdayaan	Keterlibatan masyarakat dalam mengusulkan, merencanakan dan melaksanakan sendiri terkait program	Apakah anda terlibat dalam memutuskan solusi atau alternative sendiri terkait pengelolaan persampahan ? (tahap empower) a. Ya, b. Tidak

Data Partisipasi Masyarakat dalam program penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Variabel	Devinisi Operasional	Pertanyaan
Inform (pemberian informasi)	Ada atau tidaknya informasi terkait dengan program atau kegiatan kepada masyarakat	Apakah anda memperoleh informasi terkait program penyediaan ruang terbuka hijau ? (Tahap pemberian informasi) a. Ya b. Tidak
Konsultasi (<i>Consultation</i>)/jaring aspirasi	Ada atau tidaknya jaring aspirasi dari masyarakat	Apakah ada sosialisasi terkait program penyediaan ruang terbuka hijau ? a. Ya b. Tidak Apakah anda ikut terlibat dalam jaring aspirasi dengan memberikan masukan ataupun usul dalam program penyediaan ruang terbuka hijau ? (Tahap konsultasi) a. Ya, b. Tidak
Pelibatan (involve)	Keterlibatan secara langsung	Apakah usulan anda diterima dan

	di seluruh proses kegiatan dan memastikan bahwa aspirasi masyarakat dipahami dan dipertimbangkan dalam program	dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam program penyediaan ruang terbuka hijau ? (tahap pelibatan) a. Ya b. Tidak
Kerjasama (kolaborasi)	Keterlibatan dalam pembentukan kemitraan dalam berbagai aspek termasuk pengembangan alternatif dan pengidentifikasian berbagai solusi dalam melaksanakan program	Apakah anda terlibat bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan usulan yang telah disepakati ? a. Ya b. Tidak
Pemberdayaan	Keterlibatan masyarakat dalam mengusulkan, merencanakan dan melaksanakan sendiri terkait program	Apakah anda terlibat dalam memutuskan solusi atau alternative sendiri terkait program penyediaan ruang terbuka hijau ? (tahap empower) a. Ya, b. Tidak

Dapatkan anda menginformasikan bentuk partisipasi anda pada beberapa program yang terdapat sebagai berikut :

*centang bagian bentuk partisipasi anda

No	Program	Bentuk			
		Barang	Tenaga	Uang	Ide
1	Pembangunan jalan				
2	Pembangunan selokan/ saluran drainase				
3	Pengelolaan persampahan				
4	Penyediaan ruang terbuka hijau				



Tri Prasetyaningsih

08211640000076

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

2019

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Tri Prasetyaningsih selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian tentang peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat di Kelurahan Kampung Melayu. Penelitian yang saya lakukan terkait dalam persepsi Bapak/Ibu sebagai stakeholder didalam mengkaji tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kampung Melayu

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dinas Terkait :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Isilah Kolom dengan centang pada masing-masing factor-faktor yang telah ditentukan

Dibawah ini merupakan factor-factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program atau kegiatan peningkatan kualitas permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu, untuk mendapatkan Penjelasan maupun konsensus.

No	Faktor	Definisi Operasional
1	Usia	Komposisi usia antara usia tua dan muda yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat yang berkaitan dengan kegiatan atau program peningkatan kualitas permukiman kumuh
2	Jenis kelamin	Perbedaan jenis kelamin yang berpotensi menimbulkan diskriminasi peran antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan kegiatan atau program peningkatan kualitas permukiman kumuh
3	Tingkat pendidikan	Komposisi latar belakang Pendidikan yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keikutsertaan berpartisipasi dalam kegiatan atau program peningkatan

		kualitas permukiman kumuh
4	Pekerjaan	Mata pencaharian yang memiliki pengaruh pada alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat dalam mengikuti suatu program atau kegiatan karena terhalang kesibukan masing-masing masyarakat
5	Penghasilan	tingkat Penghasilan masyarakat yang tinggi memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam bentuk partisipasi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program
6	Kesadaran masyarakat	Tinggi rendahnya kesadaran masyarakat terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh di tempat tinggal mereka
7	Kemauan masyarakat	Tinggi rendahnya kemauan masyarakat untuk peduli terhadap program atau kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas permukiman kumuh

Berdasarkan penjelasan diatas, berikan pendapat anda mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut, terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman pada wilayah studi.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Perbedaan usia masyarakat			
2	Kenekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat			
3	Mata pencaharian			
4	Tingkat penghasilan			
5	Perbedaan jenis kelamin			
6	Kesadaran masyarakat			
7	Kemauan masyarakat			

Identitas Responden 1

Nama : Bp. Yanuar
Jabatan : Staf Kelurahan
Lokasi wawancara : Kantor Kelurahan Kampung Melayu
Waktu wawancara : Sabtu, 8 Februari 2020

Identitas Responden II

Nama : Bp. Majid
Jabatan : Ketua RW
Lokasi wawancara : Kantor RW 07 Kelurahan Kampung
Melayu
Waktu wawancara : Kamis, 6 Februari 2020

Identitas Responden III

Nama : Bp. Zaenal
Jabatan : Ketua RT
Lokasi wawancara : Rumah Bp. Gustiar
Waktu wawancara : Kamis, 6 Februari 2020

Identitas Responden IV

Nama : Bp. Gustiar
Jabatan : Humas Karang taruna
Lokasi wawancara : Basecamp karang taruna RW 07
Waktu wawancara : Kamis, 6 Februari 2020

Identitas Responden V

Nama : Ibu Legy
Jabatan : Anggota karang taruna
Lokasi wawancara : Di rumah ibu Legy di RW 07
Waktu wawancara : Kamis, 6 Februari 2020

LAMPIRAN B. Hasil Eksplorasi Analisis Delphi
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat
dalam program perbaikan jalan

Kuesioner Tahap I : Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan lingkungan dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
		Keanekaragaman jenis pekerjaan	S	TS	TS	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	TS	S	S
		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kondisi kesadaran masyarakat	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

R1 : Staff Kelurahan Kampung Melayu

R2 : Ketua RW Kampung Melayu

R3 : Ketua RT Kampung Melayu

R4 : Humas Karang taruna Kampung Melayu

R5 : Ibu PKK Kampung Melayu

Kompilasi Jawaban Responden tahap 1

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		R	S/TS	
1	Perbedaan usia masyarakat	1	S	Setuju karena Di RW 07 usia mempengaruhi pola pikir/pendapat masyarakat dalam suatu kegiatan, karena anak muda pengalamannya masih kurang
		2	S	Dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh lebih didominasi bapak-bapak/ibu-ibu dibandingkan anak muda hal tersebut karena kurangnya kepedulian usia muda terhadap lingkungan sekitar
		3	S	Di RW 07 ini yang ikut berpartisipasi lebih banyak orang tua dibandingkan anak muda, hal ini karena anak muda kurang memiliki kesadaran terhadap lingkungan
		4	S	Usia sangat berpengaruh untuk berpartisipasi di RW

				07 ini, biasanya yang ikut berpartisipasi masyarakat yang berumur 25 keatas, anggota karang taruna yang masih muda kurang aktif dan kurang memiliki kemauan
		5	S	Dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh lebih didominasi bapak-bapak/ibu-ibu dibandingkan anak muda
2	Jenis mata pencaharian	1	S	Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan. Mayoritas pekerjaan masyarakat di RW 07 sebagai buruh dan pedagang sehingga tidak memiliki waktu untuk terlibat berpartisipasi
		2	TS	Pekerjaan tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat, semua tergantung kemauan saja.
		3	TS	Pekerjaan tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat, pekerjaan apapun semua bisa ikut berpartisipasi, asalkan ada niat untuk memperbaiki lingkungan

		4	S	Benar, pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di RW 07, karena kesediaan waktu luang seseorang. Biasanya kegiatan disini dilaksanakan pas hari weekday jadi banyak masyarakat yang bekerja, jadi tidak sempat ikut berpartisipasi
		5	S	Iya berpengaruh, kesibukan seseorang yang bekerja sehingga menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan, apalagi mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang.
3	Tingkat pendidikan	1	S	Iya berpengaruh, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu dan pengetahuan dalam berpartisipasi
		2	S	Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin peduli terhadap menjaga lingkungan. Di RW 07 masyarakat yang tingkat Pendidikan rendah kurang berpartisipasi.
		3	S	Masyarakat yang memiliki Pendidikan SD dan SMP memiliki kesadaran rendah dalam mengikuti suatu

				program atau kegiatan karena kurangnya pengetahuan sehingga kesulitan menyampaikan pendapat
		4	S	Sebagian besar masyarakat memiliki pendidikan rendah, sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya
		5	S	semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam perbaikan kualitas lingkungan permukiman kumuh begitupun sebaliknya, masyarakat yang memiliki pendidikan rendah kurang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi
4	Tingkat penghasilan	1	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat memiliki penghasilan rendah, sehingga enggan untuk melakukan partisipasi karena sibuk bekerja dan hanya cukup untuk dirinya sendiri

		2	S	Semakin besar penghasilan seseorang, semakin berpeluang untuk berpartisipasi dalam program. Sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan rendah sehingga kesulitan berpartisipasi
		3	TS	Penghasilan tidak mempengaruhi partisipasi, berapapun penghasilannya, jika memiliki kesediaan pasti ikut berpartisipasi
		4	S	Penghasilan seseorang akan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Karena adanya banyak pilihan partisipasi.
		5	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat memiliki penghasilan rendah, sehingga lebih mementingkan mencari uang demi mencukupi kebutuhannya dibandingkan berpartisipasi dalam program
5	Perbedaan jenis kelamin	1	S	Berpengaruh karena adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Laki-laki lebih aktif
		2	S	Setuju, dalam program perbaikan jalan biasanya

				laki-laki lebih aktif berpartisipasi dibandingkan perempuan. Disini sudah ada kelompok yang mewadahi masyarakat untuk menyampaikan pendapat yaitu dan karang taruna dan PKK.
		3	S	Iya berpengaruh, antara laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dalam suatu program atau kegiatan. Disini terdapat PKK dan karang taruna yang membahas terkait lingkungan
		4	S	Iya berpengaruh, laki-laki yang lebih sering berpartisipasi dalam program perbaikan jalan,
		5	S	Sebagian besar yang ikut berpartisipasi dalam suatu program/kegiatan adalah laki-laki karena ibu-ibu sibuk mengurus rumah.
6	Kesadaran masyarakat	1	S	Kesadaran masyarakat sangat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam suatu program/kegiatan. Di RW 07 kesadaran masyarakat masih rendah dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh

		2	S	Keikutsertaan masyarakat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan permukiman kumuh. Di RW 07 kesadaran masyarakat masih rendah dalam mengikuti kegiatan lingkungan
		3	S	Kesadaran masyarakat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi masih rendah, masyarakat hanya sebagai penerima program
		4	S	Kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan mendorong masyarakat untuk melakukan partisipasi
		5	S	Kesadaran masyarakat sendiri yang akan merubah lingkungan permukiman kumuh, apabila tidak ada kesadaran maka kondisi lingkungan akan terus-menerus kumuh
7	Kemauan masyarakat	1	S	Partisipasi masyarakat di RW 07 ini dipengaruhi oleh kemauan dari masyarakat sendiri, di RW 07 kemauan masyarakat masih rendah pemerintah sudah berusaha mengajak diskusi, akan masyarakat tidak mau hadir.

		2	S	Iya berpengaruh, kalau kemauan seseorang rendah maka permukiman kumuh disini tetap akan kumuh terus-menerus. Disini kemauan masyarakat masih rendah. Masyarakat hanya sebagai penerima program saja tanpa ikut berpartisipasi
		3	S	Iya berpengaruh apabila tidak ada kemauan maka program yang dijalankan tidak berjalan degan lancar, kemauan masyarakat disini masih rendah karena kurangnya informasi
		4	S	Jelas berpengaruh, kalau masyarakat tidak memiliki kemauan maka sulit merubah pikirannya, kadang di ajak jaring aspirasi yang datang ya sedikit , nanti kalau pas di laksanakan program itu mereka gak sependapat, tapi di ajak jaring aspirasi gak datang, repot mbak, pasti ujung-ujungnya pemerintah yang disalahkan
		5	S	Kemauan masyarakat disini masih tergolong rendah dalam berpartisipasi dalam perbaikan dan perawatan jalan, masyarakat lebih

				sering sebagai penerima program tanpa memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi
--	--	--	--	--

Delphi Tahap II :

Untuk mendapatkan konsensus/kesepakatan dari responden mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan jalan, dilakukan kuesioner tahap 2. Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden

No	Indikator	Variabel	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5
1	Kondisi penentu partisipasi	Keanekaragaman jenis pekerjaan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S

- S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 RI : Staff Kelurahan
 R2 : Ketua RW
 R3 : Ketua RT
 R4 : Pengurus PKK
 R5 : Humas Karang Taruna

Hasil kompilasi jawaban delphi tahap II

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		R	S/TS	
1.	Jenis mata pencaharian	1	S	Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan. Mayoritas pekerjaan masyarakat di RW 07 sebagai buruh dan pedagang sehingga tidak memiliki waktu untuk terlibat berpartisipasi
		2	S	Pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena dipengaruhi oleh kesibukan.
		3	S	Jenis pekerjaan mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi karena masyarakat juga sibuk bekerja sehingga tidak memiliki alokasi waktu yang digunakan untuk berpartisipasi.
		4	S	Benar, pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di RW 07, karena kesediaan waktu luang seseorang. Biasanya kegiatan disini dilaksanakan pas hari weekday jadi banyak

				masyarakat yang bekerja, jadi tidak sempat ikut berpartisipasi
		5	S	Iya berpengaruh, kesibukan seseorang yang bekerja sehingga menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan dan sibuk bekerja, apalagi mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang.
2	Tingkat penghasilan	1	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil yang memiliki penghasilan rendah, sehingga enggan untuk melakukan partisipasi karena sibuk bekerja dan hanya cukup untuk dirinya sendiri
		2	S	Semakin besar penghasilan seseorang, semakin banyak pilihan bentuk berpartisipasi dalam program.
		3	S	Penghasilan mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi karena masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi lebih berpartisipasi dibandingkan yang memiliki penghasilan lebih kecil

		4	S	Penghasilan seseorang akan mempengaruhi partisipasi masyarakat
		5	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh dan pedagang yang memiliki penghasilan rendah, apabila mereka tidak bekerja maka masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan dapur, sehingga kurang berpartisipasi dalam program.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program drainase

Kuesioner Tahap I : Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan dan perawatan drainase dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh

Delphi putaran 1

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
		Keanekaragaman jenis pekerjaan	S	TS	TS	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	TS	S	S

		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kondisi kesadaran masyarakat	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Sumber: hasil analisis delphi tahap 1

- S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 RI : Staff Kelurahan
 R2 : Ketua RW
 R3 : Ketua RT
 R4 : Pengurus PKK
 R5 : Humas Karang Taruna

Hasil kompilasi jawaban responden pada delphi tahap 1

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		R	S/TS	
1	Perbedaan usia masyarakat	1	S	Di RW 07 usia mempengaruhi pengalaman masyarakat dalam suatu kegiatan, karena anak muda pengalamannya masih kurang.
		2	S	Dalam dalam program perbaikan dan pengelolaan drainase didominasi bapak-bapak/ibu-ibu dibandingkan anak muda hal tersebut karena

				kurangnya kepedulian usia muda terhadap lingkungan sekitar.
		3	S	Di RW 07 ini yang ikut berpartisipasi lebih banyak orang tua dibandingkan anak muda, anak muda kurang tertarik dalam mengikuti program pengelolaan drainase karena kurangnya pengetahuan.
		4	S	Usia sangat berpengaruh untuk berpartisipasi di RW 07 ini, biasanya yang ikut berpartisipasi masyarakat yang berumur 25 keatas, anggota karang taruna yang masih muda kurang aktif .
		5	S	Dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh, terutama pengelolaan drainase lebih didominasi bapak-bapak/ibu-ibu dibandingkan anak muda. Anak muda kurang peduli terhadap lingkungan dan pengalamannya kurang.
2	Jenis mata pencaharian	1	S	Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu

				program/kegiatan. Mayoritas pekerjaan masyarakat di RW 07 sebagai buruh dan pegadang sehingga tidak memiliki waktu untuk terlibat berpartisipasi.
		2	TS	Pekerjaan tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat, semua tergantung kemauan saja, kalau mau berpartisipasi, baik usia muda maupun tua dipersilahkan.
		3	TS	Pekerjaan tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat, pekerjaan apapun semua bisa ikut berpartisipasi.
		4	S	Benar, pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di RW 07, karena kesediaan waktu luang seseorang. Apalagi program dilaksanakan saat masyarakat sedang bekerja, jadi masyarakat tidak bisa ikut berpartisipasi.
		5	S	Iya berpengaruh, kesibukan seseorang yang bekerja sehingga menyebabkan mereka

				kurang peduli terhadap lingkungan, apalagi mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang, yang sehari-hari bekerja untuk menghidupi keluarganya.
3	Tingkat pendidikan	1	S	Iya berpengaruh, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam berpartisipasi.
		2	S	Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin peduli terhadap menjaga lingkungan.
		3	S	Masyarakat yang memiliki Pendidikan SD dan SMP memiliki kesadaran rendah dalam mengikuti suatu program atau kegiatan karena kurangnya pengetahuan sehingga kesulitan menyampaikan pendapat.
		4	S	Sebagian besar masyarakat memiliki pendidikan rendah, sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya.

		5	S	semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam perbaikan kualitas lingkungan permukiman kumuh begitupun sebaliknya, masyarakat yang memiliki pendidikan rendah kurang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi.
4	Tingkat penghasilan	1	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat memiliki penghasilan rendah, sehingga enggan untuk melakukan partisipasi karena sibuk bekerja dan hanya cukup untuk dirinya sendiri.
		2	S	Semakin besar penghasilan seseorang, semakin banyak pilihan bentuk partisipasi dalam kegiatan. Di RW 07 sebagian besar memiliki penghasilan rendah sehingga kesulitan berpartisipasi.
		3	TS	Penghasilan tidak mempengaruhi partisipasi, berapapun penghasilannya jika memiliki kesediaan pasti ikut berpartisipasi.

		4	S	Penghasilan seseorang akan mempengaruhi partisipasi masyarakat.
		5	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat memiliki penghasilan rendah, sehingga lebih mementingkan mencari uang demi mencukupi kebutuhannya dibandingkan berpartisipasi dalam program.
5	Perbedaan jenis kelamin	1	S	Ada pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan. laki-laki lebih aktif dibandingkan perempuan.
		2	S	Setuju, biasanya laki-laki lebih aktif berpartisipasi dalam suatu program atau kegiatan dibandingkan perempuan. Disini sudah ada kelompok yang mewadahi masyarakat untuk menyampaikan pendapat yaitu karang taruna dan PKK
		3	S	Iya berpengaruh, antara laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dalam suatu program atau kegiatan. Disini terdapat PKK dan karang taruna

				yang membahas terkait lingkungan
		4	TS	Iya berpengaruh, laki-laki yang lebih sering berpartisipasi dalam pengelolaan drainase
		5	S	Sebagian besar yang ikut berpartisipasi dalam suatu program/kegiatan adalah laki-laki karena ibu-ibu sibuk mengurus rumah.
6	Kesadaran masyarakat	1	S	Kesadaran masyarakat sangat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam suatu program/kegiatan. Di RW 07 kesadaran masyarakat masih rendah dalam pengelolaan drainase.
		2	S	Keikutsertaan masyarakat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat. dalam pengelolaan drainase Di RW 07 kesadaran masyarakat masih rendah
		3	S	Kesadaran masyarakat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi masih rendah, masyarakat hanya sebagai penerima program.
		4	S	Kesadaran masyarakat tentang kebersihan

				lingkungan mendorong masyarakat untuk melakukan partisipasi. Kesadaran masyarakat masih rendah. masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke drainase
		5	S	Kesadaran masyarakat sendiri yang akan merubah lingkungan permukiman kumuh, apabila tidak ada kesadaran maka kondisi lingkungan akan terus-menerus kumuh. Di sini kesadaran masyarakat masih kurang
7	Kemauan masyarakat	1	S	Partisipasi masyarakat di RW 07 ini dipengaruhi oleh kemauan dari masyarakat sendiri, di RW 07 kemauan masyarakat masih tergolong rendah.
		2	S	Iya berpengaruh, kalau kemauan seseorang rendah maka permukiman kumuh disini tetap akan kumuh terus-menerus. Kemauan warga di sini dalam melakukan pengelolaan drainase masih rendah
		3	S	berpengaruh, kalau masyarakat tidak memiliki

				kemauan maka sulit merubah pikirannya, kadang di ajak jaring aspirasi yang datang ya sedikit , nanti kalau pas di laksanakan program itu mereka gak sependapat, tapi di ajak jaring aspirasi gak dating. Pasti ujung-ujungnya pemerintah yang disalahkan.
		4	S	Berpengaruh karena kemauan masyarakat ini mempengaruhi hasil dalam suatu program/kegiatan yang ada. Kemauan masyarakat dalam pengelolaan drainase masih rendah karena kurangnya informasi.
		5	S	Kemauan masyarakat disini masih tergolong rendah dalam berpartisipasi dalam perbaikan dan perawatan drainase, masyarakat lebih sering sebagai penerima program tanpa memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi

Delphi Tahap II :

Untuk mendapatkan konsensus/kesepakatan dari responden mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perbaikan drainase, dilakukan delphi tahap 2. Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden

No	Indikator	Variabel	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5
1	Kondisi penentu partisipasi	Keanekaragaman jenis pekerjaan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S

Sumber: hasil analisis 2020

- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- RI : Staff Kelurahan
- R2 : Ketua RW
- R3 : Ketua RT
- R4 : Pengurus PKK
- R5 : Humas Karang Taruna

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		R	S/TS	
1.	Jenis mata pencaharian	1	S	Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan. Mayoritas pekerjaan masyarakat di RW 07 sebagai buruh dan pedagang sehingga tidak memiliki waktu untuk terlibat berpartisipasi
		2	S	Pekerjaan mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena adanya kesibukan masing-masing.
		3	S	jenis pekerjaan mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi karena masyarakat juga sibuk bekerja sehingga tidak memiliki alokasi waktu yang digunakan untuk berpartisipasi
		4	S	pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di RW 07, karena kesediaan waktu luang seseorang. Biasanya kegiatan disini dilaksanakan pas hari weekday jadi banyak masyarakat yang bekerja,

				jadi tidak sempat ikut berpartisipasi
		5	S	Iya berpengaruh, kesibukan seseorang yang bekerja sehingga menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan, apalagi mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang.
2	Tingkat penghasilan	1	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil yang memiliki penghasilan rendah, sehingga enggan untuk melakukan partisipasi karena sibuk bekerja dan hanya cukup untuk dirinya sendiri.
		2	S	Semakin besar penghasilan seseorang, semakin memberi peluang untuk berpartisipasi dalam program.
		3	S	Penghasilan mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi karena masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi lebih berpartisipasi dibandingkan yang memiliki penghasilan lebih kecil.

		4	S	Penghasilan seseorang akan mempengaruhi partisipasi masyarakat.
		5	S	Berpengaruh, karena Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh dan pedagang yang memiliki penghasilan rendah, apabila mereka tidak bekerja maka masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan dapur, sehingga kurang berpartisipasi dalam program.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan

Delphi Tahap I : Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan guna meningkatkan kualitas permukiman kumuh

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
		Keanekaragaman jenis pekerjaan	S	TS	S	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S

		Perbedaan jenis kelami	S	S	S	S	S
2	Kondisi kesadaran masyarakat	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Hasil Kompilasi Jawaban responden pada delphi tahap 1

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		R	S/TS	
1	Perbedaan usia masyarakat	1	S	Iya berpengaruh, yang lebih aktif berpartisipasi yaitu usia tua dibandingkan usia muda.
		2	S	Di RW 07 usia muda kurang aktif berpartisipasi dalam pengelolaan persampahan, karena kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.
		3	S	Di RW 07 ini anak muda kurang aktif mengikuti program karena kurangnya kepedulian pada pengelolaan persampahan.
		4	S	Usia muda kurang terlibat dalam kegiatan pengelolaan persampahan. Usia muda kurang memiliki kepedulian dalam menjaga lingkungan bersih dari sampah. Selain itu usia muda juga kurang aktif dalam karang taruna.

		5	S	Di RW 07 Dalam pengelolaan persampahan lebih didominasi bapak-bapak/ibu-ibu dibandingkan anak muda.
2	Jenis mata pencaharian	1	S	Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan. sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai pedagang dan buruh.
		2	TS	Pekerjaan tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan, pekerjaan apapun semua bisa ikut berpartisipasi asal memiliki kemauan dan kesadaran.
		3	S	Rata-rata pekerjaan masyarakat disini adalah pedagang dan buruh sehingga sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu berpartisipasi.
		4	S	Benar, pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di RW 07, karena kesediaan waktu luang seseorang.
		5	S	Iya berpengaruh, kesibukan seseorang yang bekerja sehingga menyebabkan

				mereka kurang peduli terhadap lingkungan .
3	Tingkat pendidikan	1	S	Berpengaruh, semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin memahami pentingnya peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh.
		2	S	Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang semakin memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjaga lingkungan yang baik.
		3	S	Masyarakat yang memiliki Pendidikan SD dan SMP memiliki kesadaran rendah dalam mengikuti suatu program atau kegiatan persampahan.
		4	S	Sebagian besar masyarakat memiliki pendidikan rendah, sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya.
		5	S	semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam perbaikan kualitas lingkungan permukiman kumuh begitupun sebaliknya.

4	Tingkat penghasilan	1	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil yang memiliki penghasilan rendah, sehingga enggan untuk melakukan partisipasi karena sibuk bekerja dan hanya cukup untuk dirinya sendiri.
		2	S	Semakin besar penghasilan seseorang, semakin banyak pilihan bentuk partisipasi dalam program. Sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan rendah sehingga kesulitan untuk berpartisipasi.
		3	TS	Penghasilan tidak mempengaruhi partisipasi, berapapun penghasilannya, jika memiliki kesediaan pasti ikut berpartisipasi.
		4	S	Penghasilan seseorang akan mempengaruhi partisipasi masyarakat, masyarakat yang memiliki penghasilan besar lebih mudah berpartisipasi dalam persampahan dengan cara membayar orang. Sedangkan yang berpenghasilan rendah akan kesulitan untuk berpartisipasi.
		5	S	berpengaruh, karena Sebagian masyarakat bekerja

				sebagai buruh dan pedagang kecil yang memiliki penghasilan rendah, sehingga kurang berpartisipasi dalam program.
5	Perbedaan jenis kelamin	1	S	Di RW 07 dalam pengelolaan persampahan ada pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan.
		2	S	Setuju, yang lebih aktif berpartisipasi adalah laki-laki, untuk perempuan kurang terlibat hadir dalam kegiatan.
		3	S	Kalau untuk pengelolaan persampahan laki-laki lebih aktif.
		4	S	Setuju, jenis kelamin berpengaruh karena ada perbedaan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Untuk pengelolaan sampah LSM sudah mengusulkan bank sampah.
		5	S	Iya berpengaruh. Hal ini karena ada perbedaan tanggung jawab. Untuk perempuan antusias dalam menghadiri kegiatan masih rendah.
6	Kesadaran masyarakat	1	S	Kesadaran masyarakat sangat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam suatu . 192 program/kegiatan. Di RW 07

				kesadaran masyarakat masih rendah masih banyak yang buang sampah sembarangan.
		2	S	Keikutsertaan masyarakat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan permukiman kumuh. Di RW 07 kesadaran masyarakat masih rendah dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh.
		3	S	Kesadaran masyarakat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi. Tingkat partisipasi masih rendah, masyarakat hanya sebagai penerima program.
		4	S	Kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan mendorong masyarakat untuk melakukan partisipasi.
		5	S	Kesadaran masyarakat sendiri yang akan merubah lingkungan permukiman kumuh, apabila tidak ada kesadaran maka kondisi lingkungan akan terus-menerus kumuh. Kesadaran masyarakat di sini masih rendah.
7	Kemauan masyarakat	1	S	Partisipasi masyarakat di RW 07 ini dipengaruhi oleh kemauan dari masyarakat sendiri, di RW 07 kemauan

				masyarakat masih tergolong rendah.
		2	S	Iya berpengaruh, jika kemauan seseorang rendah maka permukiman kumuh disini tetap akan kumuh terus-menerus. Kemauan masyarakat masih rendah.
		3	S	berpengaruh, kalau masyarakat tidaka memiliki kemauan maka sulit merubah pikirannya, kadang di ajak jaring aspirasi yang datang ya sedikit , nanti kalau pas di laksanakan program itu mereka gak sependapat, tapi di ajak jaring aspirasi gak datang, pasti pemerintah pemerintah yang disalahkan.
		4	S	ya jelas sekali karena kemauan masyarakat ini mempengaruhi hasil dalam suatu program/kegiatan yang ada. Kemauan masyarakat masih rendah karena kurangnya informasi.
		5	S	Kemauan masyarakat disini masih tergolong rendah dalam berpartisipasi dalam perbaikan dan perawatan jalan, masyarakat lebih sering sebagai penerima program tanpa memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi.

Delphi putaran II

Untuk mendapatkan konsensus/kesepakatan dari responden mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan persampahan, dilakukan delphi tahap 2. Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	TS	TS	TS	TS	TS
		Keanekaragaman jenis pekerjaan	S	S	S	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S
		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kondisi pendukung partisipasi	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Berikut merupakan kompolasi jawaban delphi tahap II

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		R	S/TS	
1	Jenis mata pencaharian	1	S	Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap

				<p>ketersediaan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang jadi tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi.</p>
		2	S	<p>Pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena terhambat pekerjaan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang jadi tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi.</p>
		3	S	<p>Berpengaruh, Rata-rata pekerjaan masyarakat disini adalah pedagang dan buruh sehingga sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu berpartisipasi.</p>
		4	S	<p>Pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di RW 07, karena kesediaan waktu luang seseorang. Sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang jadi tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi.</p>
		5	S	<p>berpengaruh, kesibukan seseorang yang bekerja sehingga menyebabkan mereka kurang peduli terhadap</p>

				lingkungan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang jadi tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi.
--	--	--	--	--

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau

Delphi Tahap I : Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau guna meningkatkan kualitas permukiman kumuh.

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	TS	TS	TS	TS	TS
		Mata pekerjaan	S	TS	S	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S
		Perbedaan jenis kelami	S	S	S	S	S
2	Kondisi kesadaran masyarakat	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Hasil Kompilasi Jawaban responden pada delphi tahap 1

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		R	S/TS	
1	Perbedaan usia masyarakat	1	TS	Tidak berpengaruh, semua usia bisa berpartisipasi.
		2	TS	Di RW 07 semua usia bisa berpartisipasi dalam pengelolaan penyediaan ruang terbuka hijau.
		3	TS	Di RW 07 semua bisa berpartisipasi asal memiliki kemauan.
		4	TS	Usia tidak berpengaruh dalam berpartisipasi pengelolaan sampah di RW 07 ini, biasanya anak muda maupun orang dewasa akan ikut berpartisipasi asalkan memiliki kesadaran masing-masing individu.
		5	TS	Dalam penyediaan ruang terbuka hijau anak-anak maupun dewasa sama-sama berpartisipasi.
2	Jenis mata pencaharian	1	S	Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan.

		2	TS	Pekerjaan tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan, pekerjaan apapun semua bisa ikut berpartisipasi asal memiliki kemauan dan kesadaran.
		3	S	Rata-rata pekerjaan masyarakat disini adalah pedagang dan buruh sehingga sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu berpartisipasi.
		4	S	Benar, pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di RW 07, karena kesediaan waktu luang seseorang
		5	S	Iya berpengaruh, kesibukan seseorang yang bekerja sehingga menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan. Disini mayoritas pekerjaan sebagai buruh dan pedagang sehingga sibuk bekerja dan tidak memiliki kepedulian terhadap penyediaan ruang terbuka hijau.
3	Tingkat pendidikan	1	S	Iya berpengaruh, semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin memahami pentingnya peningkatan

				kualitas lingkungan permukiman kumuh.
		2	S	Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang semakin memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjaga lingkungan yang baik.
		3	S	Masyarakat yang memiliki Pendidikan SD dan SMP memiliki kesadaran rendah dalam mengikuti suatu program atau kegiatan.
		4	S	Sebagian besar masyarakat memiliki pendidikan rendah, sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya.
		5	S	semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam perbaikan kualitas lingkungan permukiman kumuh begitupun sebaliknya. Di RW 07 mayoritas pendidikan SMA.
4	Tingkat penghasilan	1	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil yang memiliki penghasilan rendah, sehingga enggan untuk melakukan

				partisipasi karena sibuk bekerja dan hanya cukup untuk dirinya sendiri.
		2	S	Semakin besar penghasilan seseorang, semakin banyak pilihan bentuk partisipasi. Sebagian besar memiliki penghasilan rendah sehingga kesulitan berpartisipasi.
		3	TS	Penghasilan tidak mempengaruhi partisipasi, berapapun penghasilannya jika memiliki kesediaan pasti ikut berpartisipasi.
		4	S	Penghasilan seseorang akan mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penghasilan masyarakat rendah sehingga kesulitan berpartisipasi.
		5	S	Iya berpengaruh, karena Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil yang memiliki penghasilan rendah, sehingga kurang berpartisipasi dalam program.
5	Perbedaan jenis kelamin	1	S	Berpengaruh karena ada pembagian tugas antara laki - laki dan perempuan. Di RW 07 dalam penyediaan RTH perempuan lebih aktif berpartisipasi.
		2	S	Setuju, yang lebih aktif berpartisipasi adalah perempuan, jika laki-laki

				kurang peduli dalam penyediaan ruang terbuka hijau privat..
		3	S	Kalau untuk penyediaan ruang terbuka hijau perempuan yang lebih aktif
		4	S	Iya setuju, jenis kelamin berpengaruh karena ada perbedaan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan.
		5	S	Iya berpengaruh, karena adanya pembagian tugas.
6	Kesadaran masyarakat	1	S	Kesadaran masyarakat sangat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam penyediaan RTH. Di RW 07 kesadaran masyarakat masih rendah terkait penyediaan RTH. Karena masyarakat kurang memahami fungsi dari RTH.
		2	S	Keikutsertaan masyarakat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam penyediaan RTH masih rendah karena kurangnya pengetahuan.
		3	S	Kesadaran masyarakat dalam penyediaan RTH masih rendah. Masyarakat hanya sebagai penerima program.
		4	S	Kesadaran masyarakat tentang lingkungan mendorong masyarakat untuk

				melakukan partisipasi. Kesadaran masyarakat dalam penyediaan RTH masih rendah.
		5	S	Kesadaran masyarakat sendiri yang akan merubah lingkungan permukiman kumuh, apabila tidak ada kesadaran maka kondisi lingkungan akan terus-menerus kumuh. Di sini kesadaran masih rendah dalam penyediaan RTH.
7	Kemauan masyarakat	1	S	Partisipasi masyarakat di RW 07 ini dipengaruhi oleh kemauan dari masyarakat sendiri, di RW 07 kemauan masyarakat dalam penyediaan RTH masih tergolong rendah.
		2	S	Iya berpengaruh, jika kemauan seseorang rendah maka permukiman kumuh disini tetap akan kumuh terus-menerus. Kemauan dalam penyediaan RTH di sini masih rendah karena kurangnya informasi..
		3	S	Berpengaruh, kalau masyarakat tidaka memiliki kemauan maka sulit merubah pikirannya, kadang di ajak jaring aspirasi yang datang ya sedikit , nanti kalau pas di laksanakan program itu

				mereka gak sependapat, tapi di ajak jaring aspirasi gak datang, repot mbak, pasti ujung-ujungnya pemerintah yang disalahkan.
		4	S	ya jelas sekali karena kemauan masyarakat ini mempengaruhi hasil dalam suatu program/kegiatan yang ada.
		5	S	Kemauan masyarakat disini masih tergolong rendah dalam penyediaan RTH. masyarakat lebih sering sebagai penerima program tanpa memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi.

Delphi putaran II

Untuk mendapatkan konsensus/kesepakatan dari responden mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penyediaan ruang terbuka hijau, dilakukan delphi tahap 2. Berikut merupakan hasil eksplorasi pendapat dari responden:

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kondisi penentu partisipasi	Perbedaan usia masyarakat	TS	TS	TS	TS	TS
		Keanekaragaman jenis pekerjaan	S	S	S	S	S
		Keanekaragaman tingkat pendidikan	S	S	S	S	S

		Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S
		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Kondisi pendukung partisipasi	Kemauan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S

Berikut merupakan kompolasi jawaban delphi tahap II

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		R	S/TS	
1	Jenis mata pencaharian	1	S	Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang sehingga lebih milih bekerja dibandingkan berpartisipasi
		2	S	Pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena terhambat pekerjaan, apalagi pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan pedagang.
		3	S	Rata-rata pekerjaan masyarakat disini adalah pedagang dan buruh sehingga sulit bagi mereka untuk

				meluangkan waktu berpartisipasi.
		4	S	Pekerjaan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di RW 07, karena kesediaan waktu luang seseorang.
		5	S	Iya berpengaruh, kesibukan seseorang yang bekerja sehingga menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan. Disini mayoritas pekerjaan sebagai buruh dan pedagang sehingga sibuk bekerja dan tidak memiliki kepedulian terhadap penyediaan ruang terbuka hijau.

No	Nama	Usia	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Jenis Rumah	Sumber Air	kualitas Air	Tempat pembuangan sampah	Waktu Peng-Ambilan sampah	Kondisi Tampak sampah	Genangan Air	Lama Genangan	Sanitasi
1	Liny	33	P	SMA	IRT	<500.000	1	1	1	2	1	3	2	1	1
2	Jefy	46	L	SMA	Satpam	1.500.000-2.500.000	1	1	1	2	2	3	2	1	1
3	Kamala	53	P	SMP	IRT	<500.000	1	1	1	1	1	3	2	1	1
4	Jalaludim	48	L	SMA	satpam	1.500.000-2.500.000	2	1	1	2	2	3	2	1	1
5	Yuniarni	41	P	S1	karyawan swasta	>10.000	1	1	2	2	2	3	2	1	1
6	Subhan	52	L	S2	karyawan swasta	>10.000	1	1	1	2	1	3	2	1	1
7	dendy	35	L	SMA	swasta	2.500.000-3.500.000	2	1	1	2	1	2	2	1	1
8	Heny	27	P	SMA	IRT	500.000-1.500.000	1	2	1	1	1	2	2	1	1
9	Mulyana	44	L	SMP	tidak bekerja	0	1	1	1	2	1	2	2	1	1
10	fitri	39	P	SMP	IRT	<500.000	2	1	1	2	2	2	2	1	1
11	Zaenudin	40	L	SMA	dagang	1.500.000-2.500.000	2	1	1	2	2	3	2	1	1
12	Sukarman	64	L	SMP	dagang	1.500.000-2.500.000	3	1	1	2	2	3	2	1	1
13	Firda	52	P	SMP	IRT	<500.000	1	1	1	2	2	3	1	3	1
14	seblah	66	L	SMP	dagang	<500.000	1	1	1	2	2	3	1	3	1
15	Dadan	62	L	SMP	tidak bekerja	<500.000	1	1	2	2	2	3	1	1	1
16	Yuni	57	P	SD	wiraswasta	1.500.000-2.500.000	1	1	2	2	2	4	1	1	1
17	Legy	52	P	SMA	IRT	<500.000	1	1	2	2	2	4	1	1	1

No	Nama	Usia	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Jenis Rumah	Sumber Air	Kualitas air	Tempat pembuangan sampah	Waktu Peng-Ambilan sampah	Kondisi Tempat sampah	Genangan Air	Lama Genangan	Sanitasi
18	Maulna	22	L	SMA	tidak bekerja	<500.000	1	1	1	2	2	3	1	1	1
19	Marlan	22	L	SMA	pelajar	0	1	1	2	2	2	3	1	1	1
20	Gustiar	45	L	SMA	dagang	2.500.000-3.5000	2	1	1	2	2	3	1	1	1
21	Andri	30	L	SMA	karyawan swasta	3.500.000-4.500.000	2	1	1	2	2	3	1	1	1
22	Atep	59	L	SD	dagang	500.000-1.500.000	2	1	1	2	2	3	2	2	1
23	Rusmiah	50	P	SMP	IRT	<500.000	2	1	1	2	2	3	2	1	1
24	Khotim	57	L	SD	satpam	1.500.000-2.500.000	1	2	1	1	2	2	2	1	1
25	Maulis	35	P	SMA	IRT	1.500.000-2.500.000	1	1	1	1	2	2	2	1	1
26	Nursida	45	P	SMA	IRT	500.000-1.500.000	1	1	2	2	2	4	2	1	1
27	Siti	43	P	SMA	IRT	500.000-1.500.000	1	1	2	2	2	3	2	1	1
28	Fauzi	50	L	SMP	dagang	500.000-1.500.000	2	2	1	1	2	4	2	1	1
29	Amanda	24	p	SMA	IRT	500.000-1.500.000	1	2	1	1	2	3	2	1	1
30	Ade	43	L	SMA	dagang	<500.000	1	1	1	1	2	3	2	1	2
31	Ari	22	L	SMA	gojek	2.500.000-3.500.000	1	1	1	2	3	4	2	1	2
32	Siti	28	P	SMA	IRT	<500.000	1	1	1	3	2	4	1	2	1
33	Umi	48	P	SMA	dagang	<500.000	1	1	1	1	2	4	1	2	2
34	Adawiyah	38	P	SMA	IRT	<500.000	1	2	1	3	2	4	1	2	3
35	Maisaroh	55	P	SD	dagang	<500.000	3	1		1	2	4	1	3	2

No	Nama	Usia	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Jenis Rumah	Sumber Air	Kualitas air	Tempat pembuangan sampah	Waktu Peng-Ambilan sampah	Kondisi Tempat sampah	Genangan Air	Lama Genangan	Sanitasi
36	Marti	49	P	SMA	IRT	<500.000	1	1	1	2	3	4	2	1	1
37	Maksum	48	L	SD	penjahit	1.500.000-2.500.000	1	1	1	2	2	4	2	1	1
38	maisaroh	55	P	SD	dagang	<500.000	3	2	1	1	2	4	2	1	2
39	Sumarno	48	L	SMA	TNI	>5.000.000	1	1	1	1	2	4	2	1	2
40	Zulaikha	41	P	SMA	IRT	2.500.000-3.500.000	1	1	1	1	2	4	1	3	2
41	Alda	21	P	SMA	tidak bekerja	0	1	1	2	1	2	4	1	3	2
42	Stela	17	P	SMP	Pelajar	0	1	1	2	1	2	4	1	3	2
43	jesica	21	p	SMP	tidak bekerja	0	1	1	2	1	2	4	1	3	2
44	Eis	56	P	SMP	IRT	<500.000	1	1	2	1	2	3	2	1	2
45	Hasna	54	p	SMP	IRT	<500.000	1	1	1	3	2	4	2	1	1
46	Hasanah	56	P	SMP	IRT	<500.000	2	1	1	2	2	3	2	1	2
47	Rizqi	52	L	SMA	wiraswasta	2.500.000-3.500.000	1	1	1	1	2	2	2	1	1
48	Mayumi	51	P	SMA	IRW	1.500.000 - 2500000	1	1	1	1	2	4	2	1	1
49	Majid	62	L	SI	pensiunan	1.500.000-2.500.000	1	1	1	1	2	3	2	1	1
50	Ferdiansyah	37	L	SMA	karyawan swasta	1.500.000-2.500.000	1	1	1	1	2	4	2	1	1
51	Firmansyah	48	L	SMA	wiraswasta	2.500.000-3.500.000	1	1	2	1	2	4	2	1	1
52	Wur	36	P	SMA	IRT	0	1	1	1	3	2	4	2	1	1
53	Muniroh	50	P	SMA	IRT	<500.000	1	1	2	3	2	3	2	1	1

No	Nama	Usia	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Jenis Rumah	Sumber Air	Kualitas air	Tempat pembuangan sampah	Waktu Peng-Ambilan sampah	Kondisi Tampak sampah	Genangan Air	Lama Genangan	Sanitasi
54	Nyai	51	P	tidak sekolah	buruh	<500.000	3	1	2	1	2	3	2	1	1
55	Yusmiar	50	P	SMA	IRT		2	2	1	1	2	4	2	1	1
56	ela	38	P	SMA	buruh	500.000-1.500.000	2	2	2	2	2	3	2	1	1
57	Yuli	40	P	SMP	IRT	<500.000	2	1	1	1	2	4	2	1	1
58	Irwan	47	L	SMA	PNS	2.500.000-3.000.000	2	1	2	1	2	4	1	2	1
59	Rini	30	P	SMA	IRT	<500.000	1	1	2	3	2	4	2	1	1
60	Irvan	54	L	SD	tidak bekerja	0	1	1	2	3	2	4	2	1	1
61	Enek	47	P	SD	IRT	<500.000	1	1	2	3	2	4	2	1	1
62	Maryati	44	P	SMP	IRT	<500.000	2	1	1	1	2	4	1	2	2
63	Maruyah	46	P	SMP	IRT	<500.000	2	1	1	1	2	3	1	2	2
64	Fadhilah	21	L	SMP	buruh	2.500.000-3.500.000	2	1	1	1	2	3	1	2	2
65	Sandi	35	L	SMA	Buruh	2.500.000-3.500.000	2	1	1	1	2	3	1	2	2
66	Husna	62	P	SMP	dagang	<500.000	2	1	1	1	2	3	1	2	2
67	Atik	45	P	SMP	dagang	500.000-1.500.000	2	1	1	1	2	4	1	2	2
68	Nur	58	P	SD	IRT	<500.000	1	1	1	3	2	2	2	1	1
69	Yaya	51	P	SMP	IRT	<500.000	1	2	1	3	2	4	2	1	1
70	Ahmad	30	L	SD	dagang	1.500.000-2.500.000	1	2	1	3	2	4	2	1	1
71	Fitri	20	P	SMA	karyawan swasta	>5000.000	1	1	1	3	2	3	2	1	1
72	Saporo	60	P	SMA	guru	<500.000	2	1	2	3	2	4	2	1	1

No	Nama	Usia	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Jenis Rumah	Sumber Air	Kualitas air	Tempat pembuangan sampah	Waktu Peng-Ambilan sampah	Kondisi Tampak sampah	Genangan Air	Lama Genangan	Sanitasi
73	Barkiah	70	L	SMP	tidak bekerja	0	1	1	1	2	1	4	2	1	1
74	Rusli	53	L	SMA	dagang	1.500.000-2.500.000	1	1	1	2	1	3	2	1	1
75	Selvy	58	P	SMA	IRT	<500.000	1	1	1	2	1	4	2	1	1
76	Ady	48	L	SMA	wiraswasta	2.500.000-3.500.000	1	1	1	2	1	4	2	1	1
77	Dadan	50	L	SMP	tidak bekerja	0	1	1	1	2	1	4	1	1	1
78	Yanuar	45	L	SMA	wiraswasta	2.500.000-3.500.000	1	1	1	2	1	3	2	1	1
79	Achmad	30	L	SMA	buruh	1.500.000-2.500.000	1	1	1	2	2	4	2	1	1
80	Affandy	45	L	SMA	dagang	1.500.000-2.500.000	1	1	1	2	2	3	2	1	1
81	Suyono	49	L	SD	dagang	500.000-1.500.000	1	1	1	2	2	4	2	1	1
82	Nemi	46	L	SMA	wiraswasta	2.500.000-3.500.000	1	1	1	2	2	3	2	1	1
83	Arini	38	P	SMA	dagang	1.500.000-2.500.000	1	1	1	1	2	4	1	1	1
84	Fajar	25	L	SMA	swasta	2.500.000-3.500.000	1	2	1	2	2	4	2	1	1
85	Dwi	40	L	SMA	dagang	2.500.000-3.500.000	1	2	1	2	2	4	2	1	1
86	Septian	42	L	SMA	PNS	3.500.000-4.500.000	1	1	1	2	2	3	2	1	1
87	Andri	45	L	SMA	swasta	3.500.000-4.500.000	1	1	1	2	2	3	2	1	1

No	Nama	Usia	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Jenis Rumah	Sumber Air	Kualitas air	Tempat pembuangan sampah	Waktu Peng-Ambilan sampah	Kondisi Tempat sampah	Genangan Air	Lama Genangan	Sanitasi
88	Sofyan	51	L	SMP	dagang	1.500.000-2.500.000	1	1	1	3	2	3	2	1	1
89	Zanuar	48	L	SMA	wiraswasta	3.500.000-4.500.000	1	1	1	2	1	4	2	1	1
90	Endah	50	P	SMP	dagang	500.000-1.000.000	2	1	2	3	1	4	2	1	1
91	Ningsih	52	P	SMP	IRT	<500.000	2	1	2	2	1	4	1	2	1
92	Elvi	56	P	SD	buruh	500.000-1.500.000	1	1	1	3	1	4	2	1	1
93	Nana	37	P	SMA	dagang	500.000-1.500.000	1	1	1	2	1	4	2	1	1
94	Erna	48	P	SMP	buruh	1.500.000-2.500.000	1	1	2	2	1	4	2	1	1
95	Siti	49	P	SMP	IRT	<500.000	2	1	2	3	1	3	2	1	1
96	Dadang	53	L	SMP	dagang	1.500.000-2.500.000	1	1	1	2	2	3	1	3	1
97	Fahrudin	47	L	SMA	wiraswasta	500.000-1.500.000	1	1	1	2	2	4	2	1	1
98	Egy	50	L	SMP	dagang	1.500.000-2.500.000	1	1	1	3	2	4	2	1	1
99	Irpan	54	L	SMA	dagang	2.500.000-3.500.000	1	1	1	2	2	3	2	1	1
100	Roby	38	L	SMA	wiraswasta	1.500.000-2.500.000	1	1	2	2	2	3	2	1	1

KETERANGAN**Jenis Rumah**

- 1 = Permanen
- 2 = Semi Permanen
- 3 = Non Permanen

Sumber Air

- 1 = PAM
- 2 = Sumur

Kondisi Air:

- 1 = baik tidak berbau, berwarna, berasa
- 2 = kurang baik, berbau dan berwarna

Persampahan

- 1 = diangkut tukang sampah
- 2 = dibuang sendiri ke pasar
- 3 = kali

Waktu Pengambilan Sampah

- 1 = Setiap hari
- 2 = 2-3 Kali seminggu
- 3 = Seminggu sekali

Kondisi tempat sampah

- 1 = Cukup baik dan dapat menampung setiap harinya
- 2 = kurang baik karena ukuran terlalu kecil
- 3 = kurang baik, terbuat dari bahan yang sulit dibersihkan
- 4 = tidak memiliki tempat sampah

Sanitasi

- 1 = Individu
- 2 = Kali
- 3 = MCK umum

Terjadi Genangan

- 1 = Ya
- 2 = Tidak

Lama Terjadinya Genangan

- 1 = Tidak terjadi genangan
- 2 = 30 - 1 jam
- 3 = 1 - 3 jam

LAMPIRAN C REKAP KUESIONER

No	Nama	Program Perbaikan Jalan Lingkungan						Program Perbaikan Drainase					
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	Informasi	Konsultasi	pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi
1	Liny	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
2	Jefy	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
3	Kamala	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
4	Jalaludim	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
5	Yuniarni	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
6	Subhan	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
7	dendy	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
8	Heny	Y		T	T	T	Makanan	Y		T	T	T	Makanan
9	Mulyana	Y	T	T	T	T	Makanan, tenaga	Y	T	T	T	T	Makanan, tenaga
10	fitri	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
11	Zaenudin	Y	T	T	T	T	Tenaga	Y	T	T	T	T	Tenaga
12	Sukarman	Y	T	T	T	T	tidak	Y	T	T	T	T	tidak
13	Firda	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
14	seblah	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
15	Dadan	Y		T	T	T	Makanan	Y		T	T	T	Makanan
16	Yuni	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
17	Legy	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
18	Maulna	T	T	T	T	T	tidak	T	T	T	T	T	tidak
19	Marlan	T	T	T	T	T	tidak	T	T	T	T	T	tidak
20	Gustiar	Y	Y	T	T	T	Makanan, tenaga	Y	Y	T	T	T	Makanan, tenaga
21	Andri	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
22	Atep	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
23	Rusmiah	Y	T	T	T	T	tidak	Y	T	T	T	T	tidak

No	Nama	Program Perbaikan Jalan Lingkungan					Program Perbaikan Drainase						
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	Informasi	Konsultasi	pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi
24	Khotim	T	T	T	T	T	Tenaga, Makanan	T	T	T	T	T	Tenaga, Makanan
25	Maulis	y	T	T	T	T	Makanan	y	T	T	T	T	Makanan
26	Nursida	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
27	Siti	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
28	Fauzi	Y	T	T	T	T	Tenaga	Y	T	T	T	T	Tenaga
29	Amanda	Y		T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
30	Ade	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
31	Ari	Y	T	T	T	T	Makanan, tenaga	Y	T	T	T	T	Makanan, tenaga
32	Siti	y	T	T	T	T	Makanan	y	T	T	T	T	Makanan
33	Umi	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
34	Adawiyah	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
35	Maisaroh	T	T	T	T	T	tidak	T	T	T	T	T	tidak
36	Marti	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
37	Maksum	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
38	maisaroh	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
39	Sumarno	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
40	Zulaikha	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
41	Alda	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
42	Stela	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
43	jesica	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
44	Eis	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
45	Hasna	T	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
46	Hasanah	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
47	Rizqi	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan

No	Nama	Program Perbaikan Jalan Lingkungan						Program Perbaikan Drainase					
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	Informasi	Konsultasi	pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi
48	Mayumi	Y	Y	T	T	T	Makanan	Y	Y	T	T	T	Makanan
49	Majid	Y	Y	Y	T	T	Makanan, Ide	Y	Y	Y	T	T	Makanan, Ide
50	Ferdiansyah	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
51	Firmansyah	Y	Y	Y	T	T	Ide, makanan, tenaga	Y	Y	Y	T	T	Ide, makanan, tenaga
52	Wur	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
53	muniroh	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
54	Nyai	Y		T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
55	Yusmiar	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
56	ela	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
57	Yuli	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
58	Irwan	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
59	Rini	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
60	Irvan	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
61	Enek	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
62	Maryati	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
63	Maruyah	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
64	Fadhilah	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
65	Sandi	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
66	Husna	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
67	atik	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
68	Nur	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
69	Yaya	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
70	Ahmad	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak

No	Nama	Program Perbaikan Jalan Lingkungan						Program Perbaikan Drainase					
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	Informasi	Konsultasi	pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi
71	Fitri	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
72	Saporo	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
73	Barkiah	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
74	Rusli	Y	Y	T	T	T	Makanan	Y	Y	T	T	T	Makanan
75	Selvy	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
76	Ady	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
77	Dadan	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
78	Yanuar	Y	Y	Y	T	T	Makanan, ide, tenaga	Y	Y	Y	T	T	Makanan, ide, tenaga
79	Achmad	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
80	affandy	T	T	T	T	T	tidak	T	T	T	T	T	tidak
81	suyono	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
82	Nemi	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
83	Arini	Y	T	T	T	T	tidak	Y	T	T	T	T	tidak
84	fajar	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
85	Dwi	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
86	Septian	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
87	Andri	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
88	Sofyan	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
89	Zanuar	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
90	Siti	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
91	Asep	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
92	Elvi	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
93	Nana	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
94	Dadang	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan

No	Nama	Program Perbaikan Jalan Lingkungan						Program Perbaikan Drainase					
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	Informasi	Konsultasi	pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi
95	Siti	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
96	Dina	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
97	Fahrudin	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
98	Egy	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
99	Irpan	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
100	Roby	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan

No	Nama	Program pengelolaan persampahan						Program penyediaan ruang terbuka hijau					
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk Partisipasi
1	Liny	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
2	Jefy	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
3	Kamala	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
4	Jalaludim	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
5	Yuniarni	Y	T	T	T	T	Makanan, ide	Y	T	T	T	T	Tidak
6	Subhan	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tidak
7	dendy	Y	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
8	Heny	Y	T	T	T	T	Makanan	Y		T	T	T	Tidak
9	Mulyana	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
10	fitri	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
11	Zaenudin	Y	T	T	T	T	Tenaga	Y	T	T	T	T	Ide
12	Sukarman	Y	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
13	Firda	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
14	seblah	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
15	Dadan	Y	T	T	T	T	Makanan	T		T	T	T	Tidak
16	Yuni	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
17	Legy	Y	Y	T	T	T	Makanan	Y	Y	T	T	T	Ide
18	Maulna	T	T	T	T	T	Tidak	Y		T	T	T	Makanan
19	Marlan	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
20	Gustiar	Y	Y	T	T	T	Makanan	Y	Y	T	T	T	Ide
21	Andri	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
22	Atep	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Makanan
23	Rusmiah	Y	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Makanan

No	Nama	Program pengelolaan persampahan						Program penyediaan ruang terbuka hijau					
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk Partisipasi
24	Khotim	T	T	T	T	T	Tenaga, Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
25	Maulis	y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
26	Nursida	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Makanan
27	Siti	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Takanan
28	Fauzi	T	T	T	T	T	Tenaga	T	T	T	T	T	Takanan
29	Amanda	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tenaga
30	Ade	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tenaga
31	Ari	Y	T	T	T	T	Tenaga	T	T	T	T	T	Tidak
32	Siti	y	T	T	T	T	Makanan	y	T	T	T	T	Tenaga
33	Umi	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tenaga
34	Adawiyah	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tenaga
35	Maisaroh	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
36	Marti	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tidak
37	Maksum	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
38	maisaroh	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
39	Sumarno	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
40	Zulaikha	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
41	Alda	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
42	Stela	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
43	jesica	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tenaga
44	Eis	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tidak
45	Hasna	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
46	Hasanah	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
47	Rizqi	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
48	Mayumi	Y	Y	Y	T	T	Makanan	Y	Y	T	T	T	Ide

No	Nama	Program pengelolaan persampahan						Program penyediaan ruang terbuka hijau					
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk Partisipasi
49	Majid	Y	Y	T	T	T	makanan, ide	Y	Y	T	T	T	Makanan
50	Ferdiansyah	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
51	Firmansyah	Y	Y	T	T	T	Ide,makanan	Y	Y	T	T	T	Ide
52	Wur	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Makanan
53	muniroh	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tenaga
54	Nyai	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	tenaga
55	Yusmiar	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Makanan
56	ela	Y	T	T	T	T	Ide	Y	T	T	T	T	Makanan
57	Yuli	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
58	Irwan	T	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
59	Rini	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
60	Irvan	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Makanan
61	Enek	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
62	Maryati	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
63	Maruyah	Y	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
64	Fadhilah	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
65	Sandi	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tenaga
66	Husna	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
67	atik	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Makanan
68	Nur	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Makanan
69	Yaya	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
70	ahmad	T	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
71	Fitri	Y	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Tidak
72	Saporo	T	T	T	T	T	Tidak	Y	T	T	T	T	Makanan
73	Barkiah	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
74	Rusli	Y	Y	T	T	T	Makanan	Y	Y	T	T	T	Ide

No	Nama	Program pengelolaan persampahan						Program penyediaan ruang terbuka hijau					
		Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk partisipasi	Informasi	Konsultasi	Pelibatan	Kerjasama	Empower	Bentuk Partisipasi
75	Selvy	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
76	Ady	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tidak
77	Dadan	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
78	Yanuar	Y	Y	Y	T	T	Ide,makanan, tenaga	Y	Y	Y	T	T	Ide, makanan
79	Achmad	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
80	affandy	T	T	T	T	T	tidak	T	T	T	T	T	Tidak
81	suyono	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
82	Nemi	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Makanan
83	Arini	Y	T	T	T	T	Tidak	T	T	T	T	T	Tidak
84	fajar	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tidak
85	Dwi	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
86	Septian	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tidak
87	Andri	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tidak
88	Sofyan	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
89	Zanuar	Y	T	T	T	T	Ide	T	T	T	T	T	Tidak
90	Siti	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
91	Asep	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
92	Elvi	T	T	T	T	T	Tenaga	T	T	T	T	T	Tidak
93	Nana	Y	T	T	T	T	Ide	Y	T	T	T	T	Tidak
94	Dadang	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
95	Siti	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
96	Dina	T	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
97	Fahrudin	Y	T	T	T	T	Tegana	Y	T	T	T	T	Tidak
98	Egy	Y	T	T	T	T	Makanan	T	T	T	T	T	Tidak
99	Irpan	Y	T	T	T	T	Tenaga	T	T	T	T	T	Tidak
100	Roby	Y	T	T	T	T	Makanan	Y	T	T	T	T	Tidak

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Tri Prasetyaningsih lahir di Boyolali pada tanggal 9 Maret 1996. Penulis telah menempuh Pendidikan formal di SDN Ngrandu, SMPN 1 Simo dan SMAN 1 Simo serta saat ini terdaftar sebagai mahasiswi Department Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya dengan NRP 08211640000076. Selama masa perkuliahan

penulis aktif dalam kegiatan akademis dan organisasi. Penulis aktif dalam kegiatan organisasi UKM Maritime Challenge sebagai staff divisi Sosial budaya, selain itu pen juga aktif mengikuti berbagai kepanitian baik di tingkat jurusab, BEM, UKM maupun kepanitian Nasional.

Ketertarikan penulis terhadap permukiman kumuh membawanya untuk memilih Menyusun tugas akhir dengan judul “Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh dengan studi kasus di RW 07 Kelurahan Kampung Melayu”. Segala saran dan kritik yang membangun serta diskusi lebih lanjut dengan penulis dapat dikirimkan ke email penulis di triprasetyaningsih123@gmail.com